

PT Bank Neo Commerce Tbk  
(Dahulu/*Formerly*  
PT Bank Yudha Bhakti Tbk)

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Financial statements as of December 31, 2021 and  
for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi Komprehensif Dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas .....	5-6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas .....	7-8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan .....	9-148	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



bank neo commerce

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

I, the undersigned below:

1. Nama	Tjandra Gunawan	Name
Alamat kantor	Gedung Treasury Tower Lt. 60 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru Jakarta Selatan	Office address
Alamat domisili atau sesuai KTP	Villa Kebon Jeruk No. E 11 Rt.013/Rw.003 Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat (021) 27094950	Domicile address or address according to ID
Nomor telepon Jabatan	Direktur Utama / President Director	Telephone number Title

menyatakan bahwa:

declare that:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Dewan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk;  | 1. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk;                                |
| 2. Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;                |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan   | 3. a. All information in the financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and                        |
| b. Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact; |
| 4. Dewan Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Neo Commerce Tbk.   | 4. The Board of Directors is responsible for the internal control system of PT Bank Neo Commerce Tbk.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2022 / March 31, 2022  
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors of  
PT BANK NEO COMMERCE Tbk



**Tjandra Gunawan**  
Direktur Utama / President Director



**Treasury Tower Lantai 60**  
Kawasan District 8 LOT. 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53  
Senayan, Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12190



021 - 2709 4950, 2709 4951



www.bankneocommerce.co.id

Handwritten initials

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00486/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Neo Commerce Tbk  
(Dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (Dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 00486/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2022

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT Bank Neo Commerce Tbk  
(Formerly PT Bank Yudha Bhakti Tbk)**

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk (Formerly PT Bank Yudha Bhakti Tbk) which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

## Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

### Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00486/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2022 (lanjutan)

### Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (Dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00486/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2022 (continued)

### Auditors' responsibility (continued)

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Neo Commerce Tbk (Formerly PT Bank Yudha Bhakti Tbk) as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00486/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2022 (lanjutan)

**Hal lain**

Laporan keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk (Dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk) tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan Keuangan tersebut pada tanggal 5 Maret 2021.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 00486/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2022 (continued)

**Other matter**

*The financial statements of PT Bank Neo Commerce Tbk (Formerly PT Bank Yudha Bhakti Tbk) as of December 31, 2020 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 5, 2021.*

**Purwantono, Sungkoro & Surja**



**Yovita**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0242/Public Accountant Registration No. AP.0242

31 Maret 2022/March 31, 2022



00486

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

<b>ASET</b>	<b>2021</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2020</b>	<b>ASSETS</b>
Kas	21.270.485.000	5,36,37	25.728.367.191	Cash
Giro pada Bank Indonesia	561.426.881.784	6,36,37	106.241.209.262	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	83.695.624.579	7,36,37	4.481.787.241	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.731.278.582.126	8,36,37	212.626.490.456	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.172.571.699.000	9,36,37	253.230.368.200	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.572.592.881)	9	-	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah efek-efek - bersih	1.170.999.106.119		253.230.368.200	Total marketable securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.191.836.320.881	10,36,37	607.983.589.362	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	94.911.109.849	11,34,36,37	173.609.764.421	Related parties
Pihak ketiga	4.180.588.758.892	11,36,37	3.491.729.007.504	Third parties
	4.275.499.868.741		3.665.338.771.925	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.656.469.718)	11	(102.602.588.001)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	4.174.843.399.023		3.562.736.183.924	Total loans - net
Aset tetap	158.762.343.818	12	131.170.002.397	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(38.544.252.280)		(39.828.579.505)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - bersih	120.218.091.538		91.341.422.892	Total fixed assets - net
Aset hak guna	164.156.588.387	12	89.483.928.579	Right of use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(90.254.418.999)		(72.021.555.147)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset hak guna - bersih	73.902.169.388		17.462.373.432	Total right of use assets - net
Aset tak berwujud - bersih	97.613.757.799	13	1.185.683.187	Intangible assets - net
Pajak dibayar dimuka	2.155.341.750	19a	2.155.341.750	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	1.147.993.023	19e	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	1.107.420.931.373	14,36,37	536.151.581.541	Other assets - net
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>11.337.808.684.383</b>		<b>5.421.324.398.438</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Liabilitas segera	167.691.026.269	15,18,36,37	15.677.453.524	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	332.070.810.243	16,34,36,37	618.958.626.701	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	7.799.510.606.729	16,36,37	3.324.512.745.641	<i>Third parties</i>
	8.131.581.416.972		3.943.471.372.342	
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(7.164.428.832)		-	<i>Less: Unamortised discounts</i>
Jumlah simpanan nasabah - bersih	8.124.416.988.140		3.943.471.372.342	<i>Total deposits from customers - net</i>
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
Pihak berelasi	3.789.091	17,34,36,37	17.045.533	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	40.026.268.054	17,36,37	320.716.955.015	<i>Third parties</i>
	40.030.057.145		320.734.000.548	
Liabilitas sewa	57.927.690.587	18,36,37	5.656.675.220	<i>Lease liabilities</i>
Utang pajak	9.706.941.685	19b	5.088.137.337	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6.369.935.000	20	1.251.859.000	<i>Employee benefit liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	41.837.776.136	21,36,37	6.189.789.292	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	-	19e	2.635.830.859	<i>Deferred tax liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>8.447.980.414.962</b>		<b>4.300.705.118.122</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - par value Rp100 (full amount) per share</i>
Modal dasar 30.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2021 dan 15.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2020				<i>Authorized capital 30,000,000,000 shares as at December 31, 2021 and 15,000,000,000 shares as at December 31, 2020</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 9.421.681.836 lembar saham pada 31 Desember 2021 dan 6.661.795.239 lembar saham pada 31 Desember 2020	942.168.183.600	22	666.179.523.900	<i>Issued and fully paid capital 9,421,681,836 shares as at December 31, 2021 and 6,661,795,239 shares as at December 31, 2020</i>
Tambahan modal disetor	2.827.225.241.141	23	350.501.792.712	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba (defisit):				<i>Retained earning (deficits):</i>
Telah ditentukan penggunaannya	21.087.286.838		20.611.141.757	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(953.746.092.864)		33.920.511.357	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya :				<i>Other equity component:</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	6.067.278.640		7.972.301.518	<i>Unrealized gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax</i>
Surplus revaluasi	47.026.372.066		41.434.009.072	<i>Revaluation surplus</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.889.828.269.421</b>		<b>1.120.619.280.316</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>11.337.808.684.383</b>		<b>5.421.324.398.438</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA</b>				<b>INTEREST INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bunga	665.650.879.623	25	435.200.503.846	Interest income
Beban bunga	(350.561.336.273)	26	(276.969.580.433)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	315.089.543.350		158.230.923.413	Net interest income
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Pendapatan fee ATM	100.868.119.685		66.463.652	ATM fee income
Provisi dan komisi lainnya	21.896.088.033		22.009.283.501	Other provision and commissions
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.505.222.256		3.622.200.068	Recovery of assets previously written off
Lainnya	4.632.563.628		61.084.160.726	Others
<b>Jumlah pendapatan operasional lainnya</b>	<b>128.901.993.602</b>		<b>86.782.107.947</b>	<b>Total other operating income</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban tenaga kerja	(172.288.663.305)	27	(96.480.482.699)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(526.104.363.791)	28	(96.328.568.023)	General and administrative expenses
Beban pemasaran	(535.972.607.805)	29	(9.703.855.947)	Marketing expenses
Kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(194.911.993.931)	30	(25.368.403.810)	Impairment losses on financial and non financial assets
Jumlah beban operasional	(1.429.277.628.832)		(227.881.310.479)	Total operating expenses
<b>(RUGI)/LABA OPERASIONAL</b>	<b>(985.286.091.880)</b>		<b>17.131.720.881</b>	<b>(LOSS)/PROFIT FROM OPERATIONS</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME</b>
Pendapatan non-operasional	352.872.192	31	368.886.624	Non-operating income
Beban non-operasional	(5.487.302.571)	32	(1.673.248.860)	Non-operating expenses
Jumlah (beban)/pendapatan non-operasional, bersih	(5.134.430.379)		(1.304.362.236)	Total non-operating (expenses)/income, net
<b>(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(990.420.522.259)</b>		<b>15.827.358.645</b>	<b>(LOSS)/PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
Manfaat pajak tangguhan	4.131.059.786	19c	44.144.050	Deferred tax benefit
<b>(RUGI)/LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>(986.289.462.473)</b>		<b>15.871.502.695</b>	<b>NET (LOSS)/PROFIT FOR THE CURRENT YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk**  
**(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk**  
**(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
**For the Year Ended December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah full amount,**  
**unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.660.158.254)		17.166.819.045	Unrealized (loss)/gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Beban pajak terkait	(244.864.624)	19e	(4.291.704.761)	Related income tax
	<b>(1.905.022.878)</b>		<b>12.875.114.284</b>	
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit and loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	465.323.000	20	576.105.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	(102.371.280)	19e	(144.026.250)	Related income tax
	<b>362.951.720</b>		<b>432.078.750</b>	
Surplus revaluasi aset tetap	5.860.627.512	12	-	Surplus revaluation fixed assets
Amortisasi surplus revaluasi aset tetap	(268.264.518)		-	Amortization surplus revaluation of fixed assets
	<b>5.592.362.994</b>		<b>-</b>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>4.050.291.836</b>		<b>13.307.193.034</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET AFTER TAX</b>
<b>JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>(982.239.170.637)</b>		<b>29.178.695.729</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME</b>
<b>(RUGI)/LABA PER SAHAM</b>				<b>(LOSS)/EARNINGS PER SHARE</b>
Dasar	(114,07)	40	2,70	Basic
Dilusian	(114,07)		2,70	Diluted

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah full amount, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid - in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated <sup>*)</sup>	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2019		616.178.210.100	251.914.965.112	20.131.057.833	20.764.350.505	(4.902.812.766)	41.697.824.512	945.783.595.296	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73	42	-	-	-	(1.332.321.253)	-	-	(1.332.321.253)	Adjustments relating to the adoption of PSAK 73
Saldo 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK		616.178.210.100	251.914.965.112	20.131.057.833	19.432.029.252	(4.902.812.766)	41.697.824.512	944.451.274.043	Balance as of January 1, 2020 after the adoption of PSAK
Penawaran umum terbatas III	22,23	50.001.313.800	98.586.827.600	-	-	-	-	148.588.141.400	Limited public offering III
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	15.871.502.695	-	-	15.871.502.695	Net loss for the current year
Dividen	22	-	-	-	(1.598.830.856)	-	-	(1.598.830.856)	Dividend
Penyisihan dana cadangan	24	-	-	480.083.924	(480.083.924)	-	-	-	Provision for reserve funds
Amortisasi surplus revaluasi asset tetap	12	-	-	-	263.815.440	-	(263.815.440)	-	Amortization of surplus revaluation of fixed asset
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja, setelah pajak		-	-	-	432.078.750	-	-	432.078.750	Remeasurement of employee benefit liabilities - net of tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar; ar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	-	-	-	12.875.114.284	-	12.875.114.284	Unrealized gain on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>		<b>666.179.523.900</b>	<b>350.501.792.712</b>	<b>20.611.141.757</b>	<b>33.920.511.357</b>	<b>7.972.301.518</b>	<b>41.434.009.072</b>	<b>1.120.619.280.316</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>

\*) Terdiri dari akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

Consists of accumulated actuarial gain or loss\*)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah full amount, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid - in capital	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated <sup>*)</sup>	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021		666.179.523.900	350.501.792.712	20.611.141.757	33.920.511.357	7.972.301.518	41.434.009.072	1.120.619.280.316	Balance as of January 1, 2021
Penawaran umum terbatas IV	22,23	83.272.440.400	166.544.880.800	-	-	-	-	249.817.321.200	Limited public offering IV
Penawaran umum terbatas V	22,23	192.716.219.300	2.310.178.567.629	-	-	-	-	2.502.894.786.929	Limited public offering V
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(986.289.462.473)	-	-	(986.289.462.473)	Net loss for the current year
Dividen	22	-	-	-	(1.532.212.905)	-	-	(1.532.212.905)	Dividend
Penyisihan dana cadangan	24	-	-	476.145.081	(476.145.081)	-	-	-	Provision for reserve funds
Surplus revaluasi aset tetap	12	-	-	-	-	-	5.860.627.512	5.860.627.512	Revaluation surplus of fixed asset
Amortisasi surplus revaluasi asset tetap	12	-	-	-	268.264.518	-	(268.264.518)	-	Amortization of surplus revaluation of fixed asset
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan, setelah pajak		-	-	-	362.951.720	-	-	362.951.720	Remeasurement of employee benefit liabilities - net of tax
Kerugian yang belum terealisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	-	-	-	(1.905.022.878)	-	(1.905.022.878)	Unrealized loss on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2021		942.168.183.600	2.827.225.241.141	21.087.286.838	(953.746.092.864)	6.067.278.640	47.026.372.066	2.889.828.269.421	Balance as of December 31, 2021

\*) Terdiri dari akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

Consists of accumulated actuarial gain or loss\*)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk**  
**(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah penuh,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk**  
**(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah full amount,**  
**unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	788.415.087.342		459.847.732.310	<i>Receipt from interest income, provision and commissions</i>
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(357.725.765.105)		(276.211.673.418)	<i>Payment of interest expense, provision and commissions</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(166.705.264.305)		(96.480.482.699)	<i>Payment of personel expenses</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(569.851.695.924)		(66.089.036.705)	<i>Payment of general and administrative expenses</i>
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	6.490.658.076		4.571.590.913	<i>Receipt from other operating income</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(5.487.302.571)		(9.458.450.334)	<i>Payment of other operating expense</i>
Pembayaran beban pemasaran	(535.972.607.805)		(9.703.855.947)	<i>Payments of marketing expenses</i>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>(840.836.890.292)</b>		<b>6.475.824.120</b>	<b>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</b>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Efek-efek	(1.905.022.878)		(48.063.202.365)	<i>Marketable securities</i>
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.583.852.731.519)	10	(244.296.721.510)	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Kredit yang diberikan	(760.752.138.304)	11	163.446.978.746	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(616.123.944.184)		(145.985.626.763)	<i>Other assets</i>
	(2.962.633.836.885)		(274.898.571.892)	
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan dari nasabah	4.188.110.044.630	16	(123.019.106.843)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(280.703.943.403)	17	237.035.342.273	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas segera	152.013.572.745	15	2.752.462.743	<i>Liabilities due immediately</i>
Utang pajak	4.618.804.348		-	<i>Taxes payables</i>
Liabilitas lain-lain	108.751.668.380		199.708	<i>Other liabilities</i>
	4.172.790.146.700		116.768.897.881	
<b>Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan) untuk aktivitas operasi</b>	<b>369.319.419.523</b>		<b>(151.653.849.891)</b>	<b>Net cash flows provided/ (used) in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan efek-efek	45.228.000.000	9	-	<i>Sell of marketable securities</i>
Pembelian efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(964.569.330.800)		-	<i>Purchase of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income</i>
Hasil penjualan aset tetap	346.622.397	12	5.277.997.869	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(34.141.812.841)	12	(24.614.453.360)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	(97.936.407.995)	13	567.120.840	<i>Acquisition of intangible assets</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(1.051.072.929.239)</b>		<b>(18.769.334.651)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan modal disetor	2.752.712.108.129	22,23	148.588.141.400	<i>Additional paid-in capital</i>
Pembayaran dividen	(1.532.212.905)	22	(1.598.830.857)	<i>Payments of dividends</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(20.832.666.169)	18,41	3.167.533.544	<i>Payment of lease liabilities</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>2.730.347.229.055</b>		<b>150.156.844.087</b>	<b><i>Net cash flows provided by financing activities</i></b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>2.048.593.719.339</b>		<b>(20.266.340.455)</b>	<b><i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>349.077.854.150</b>		<b>369.344.194.605</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>2.397.671.573.489</b>		<b>349.077.854.150</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b><i>Cash and cash equivalents consist of:</i></b>
Kas	21.270.485.000	5	25.728.367.191	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	561.426.881.784	6	106.241.209.262	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	83.695.624.579	7	4.481.787.241	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.731.278.582.126	8	212.626.490.456	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>2.397.671.573.489</b>		<b>349.077.854.150</b>	<b><i>Total cash and cash equivalents</i></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk (selanjutnya disebut "Bank") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Nomor 68 tanggal 19 September 1989, kemudian diubah dengan Akta Nomor 13 tanggal 2 November 1989 keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan, Sarjana Hukum, Master of Laws, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 November 1989 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 99 tanggal 12 Desember 1989 Tambahan Nomor 3470/1989.

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar pada Akta No. 23 tanggal 30 Juli 2020 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, "PT Bank Yudha Bhakti Tbk" telah berubah nama menjadi "PT Bank Neo Commerce Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0053297.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat OJK No. S-315/PB.12.2020 tanggal 7 September 2020 dan Salinan Keputusan OJK No. KEP-121/PB.1/2020 tanggal 2 September 2020.

Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan penambahan yang kemudian diubah seluruhnya serta disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Nomor 19 tanggal 20 Desember 2021 yang dibuat dihadapan Doktor Agung Iriantoro, Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0074087.AH.01.02.2021 tanggal 21 Desember 2021.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank Neo Commerce Tbk, formerly PT Bank Yudha Bhakti Tbk (hereinafter referred to as "Bank") domiciled in Jakarta, was established based on Deed Number 68 dated September 19, 1989, then amended by Deed Number 13 dated November 2, 1989 both of which were drawn up before Amrul Partomuan, Bachelor of Law, Master of Laws, Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Number C2-10215.HT.01.01.TH'89 dated November 7, 1989 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 99 dated December 12, 1989 Supplement Number 3470/1989.*

*Based on the Bank's Articles of Association's amendment by Deed No. 23 dated July 30, 2020 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notary in Jakarta, "PT Bank Yudha Bhakti Tbk" has changed its name to "PT Bank Neo Commerce Tbk". These amendments were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0053297.AH.01.02 Year 2020 dated August 4, 2020. The change in the Bank's name had been approved by the Financial Services Authority ("OJK") through the OJK Letter No. S-315/PB.12.2020 dated September 7, 2020 and a copy of decisions of OJK No. KEP-121/PB.1/2020 dated September 2, 2020.*

*The deed of establishment has been amended which converted and adopted to Law Number 40 of Year 2007 regarding Limited Liability Company based on notarial deed No. 19 dated December 20, 2021 of Doctor Agung Iriantoro, Bachelor of Law, Master of Law, Notary in Jakarta. The notarial deed was received and acknowledged by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision Letter No. 0074087.AH.01.02.2021 dated December 21, 2021.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Izin usaha sebagai Bank Umum diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Treasury Tower Lantai 60 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Per tanggal 31 Desember 2021, Bank berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama ("KCU"), 11 (sebelas) kantor cabang dan 5 (lima) kantor cabang pembantu. dengan rincian sebagai berikut:

**Kantor cabang/  
Branch offices**

- KCU Jakarta
- Surabaya
- Bandung
- Semarang
- Medan
- Palembang
- Pekanbaru
- Makassar
- Jember
- Tasikmalaya
- Pontianak
- Malang

Berdasarkan keputusan OJK nomor S-143/PB.31/2020 pada tanggal 18 September 2020 Bank resmi menyanggah status sebagai BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) II. Sejak 2021, sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021 Bank menjadi Kelompok Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

The business license as a Commercial Bank was given by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 1344/KMK.013/1989 dated December 9, 1989. The Bank commenced its commercial operations on January 9, 1990.

The Bank's head office is located at the Treasury Tower Building, 60th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan Kebayoran Baru, South Jakarta.

As of December 31, 2021, the Bank's headquarter is in Jakarta and has 1 (one) Main Branch Office ("KCU"), 11 (eleven) branch offices and 5 (five) sub-branch offices, with the following details:

**Kantor cabang pembantu/  
Sub branch offices**

- Asabri
- Duta Mas
- Ashta Mall
- Kelapa Gading
- Kebun Jeruk

Based on OJK decision number S-143/PB.31/2020 on September 18, 2020 the Bank officially holds the status as Bank BUKU II. Since 2021, based on POJK No. 12/POJK.03/2021, Bank become in category with core capital (KBMI) of 1.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum efek perusahaan**

Pada tanggal 6 November 2014, Bank menerima surat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) nomor S-05288/BEI.PG1/11-2014 mengenai Persetujuan Permohonan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan. Kemudian tanggal 31 Desember 2014 Bank menerima surat dari OJK nomor S-584/D.04.2014 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran, yaitu dalam rangka penawaran umum perdana saham Bank. Selanjutnya, para tanggal 13 Januari 2015, saham Bank telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) lembar saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari portepel atau sebesar 11,93% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdana saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp115 (seratus lima belas Rupiah) setiap saham.

**c. Penawaran umum saham terbatas I**

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") per tanggal 10 Maret 2016 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya sebesar 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta) saham dan penerbitan waran sebanyak-banyaknya 880.000.000 (delapan ratus delapan puluh juta) lembar dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 18 tanggal 10 Maret 2016 yang dibuat oleh Notaris Agung Iriantoro SH, MH.

Pada tanggal 23 Maret 2016, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I melalui surat Nomor: 017/SET/DIR/BYBTBK/III/2016 kepada OJK-Pasar Modal dan kemudian tanggal 2 Mei 2016 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No. S-215/D.04/2016.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public offering of shares**

On November 6, 2014, the Bank received a letter from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with details of S-05288/BEI.PG1/11-2014 regarding the Preliminary Agreement of Registration Application Approval. On December 31, 2014, the Bank received a letter from OJK with details of S-584/D.04.2014 Notification concerning Effective Registration Statement, namely in the framework of the initial public offering of shares of the Bank. Furthermore, on January 13, 2015, the Bank's shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange consisting of 300,000,000 (three hundred million) ordinary shares which are derived from the new shares of the Bank's portfolio amounting to 11.93% of the issued and fully paid after the initial public offering of shares with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share and offering price to the public of Rp115 (one hundred and fifteen Rupiah) per share.

**c. Limited public offering I**

Based on the results of the Extraordinary General Meeting Shareholders ("EGMS") dated March 10, 2016 it was agreed that the Bank will offer new shares at maximum of 2,500,000,000,000 (two billion and five million) shares and warrants at maximum of 880,000,000 (eight hundred and eighty million) of warrants with Pre-emptive Rights. The division was in accordance with Notarial Deed No. 18 dated March 10, 2016 by Notary Agung Iriantoro SH, MH.

On March 23, 2016, the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") I through letter No.017/SET/DIR/BYB-TBK/III/2016 to OJK-Capital Market and then on May 2, 2016, the Bank received a letter on effective registration notification from OJK-Capital Market through letter No.S-215/D.04/2016.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum saham terbatas I (lanjutan)**

Dalam pelaksanaan PUT I, sebanyak 1.509.096.000 (satu milyar lima ratus sembilan juta sembilan puluh enam ribu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp125 per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT I tersebut sebesar Rp188.637.000.000 (seratus delapan puluh delapan miliar enam ratus tiga puluh tujuh juta Rupiah).

Penerbitan waran yang dilaksanakan sampai dengan 18 Mei 2018, dari 880.000.000 (depalan ratus delapan puluh juta) waran, berhasil diserap sebesar 746.967.673 (tujuh ratus empat puluh enam juta sembilan ratus enam puluh tujuh ribu enam ratus tujuh puluh tiga) waran dengan harga pelaksanaan Rp135 per waran, sehingga dana yang berhasil diserap adalah sebesar Rp100.840.635.855 (seratus miliar delapan ratus empat puluh enam juta enam ratus tiga puluh lima ribu delapan ratus lima puluh lima Rupiah).

**d. Penawaran umum saham terbatas II**

Pada RUPSLB tanggal 27 Juni 2018, Para Pemegang Saham menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 (tiga milyar) saham dan penerbitan Waran Seri II sebanyak banyaknya sebesar 1.700.000.000 (satu milyar tujuh ratus juta) lembar.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor No.S-64/D.04/2019. Dalam pelaksanaan PUT II, Bank mengeluarkan 499.603.954 (empat ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus tiga tibu sembilan ratus lima puluh empat) lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp338 (tiga ratus tiga puluh delapan Rupiah) per lembar saham. Pada PUT II, terdapat pembeli siaga yaitu PT Akulaku Silvr Indonesia, sehingga seluruh saham yang ditawarkan diserap habis dan jumlah dana yang diterima Bank adalah sebesar Rp168.866.136.452 (seratus enam puluh delapan milyar delapan ratus enam puluh enam juta seratus tiga puluh enam ribu empat ratus lima puluh dua Rupiah).

**1. GENERAL (continued)**

**c. Limited public offering I (continued)**

*In LPO I, 1,509,096,000 (one billion, five hundred nine million, ninety-six thousand) new shares with an exercise price of Rp125 (one hundred twenty five Rupiah) per share successfully absorbed, as such the funds gathered from the LPO I was amounted to Rp188,637,000,000 (one hundred eighty eight billion and six hundred thirty seven million Rupiah).*

*Meanwhile, for the issuance of warrant exercised up to May 18, 2018, from 880,000,000 (eight hundred eighty million) warrant, 746,967,673 (seven hundred forty-six million nine hundred sixty seven thousand and six hundred seventy three) warrant were successfully absorbed with an exercise price of Rp135 per warrant, as such the funds gathered was amounted to Rp100,840,635,855 (one hundred billion eight hundred forty million six hundred thirty five thousand and eight hundred fifty five Rupiah).*

**d. Limited public offering II**

*On the EGMS dated June 27, 2018, the Shareholders agreed to conduct a Limited Public Offering ("LPO") II with Pre-emptive Rights to the Shareholders for the issuance of new shares of maximum 3,000,000,000 (three billion) new shares and the issuance of Series II Warrants of maximum in the amount of 1,700,000,000 (one billion seven hundred million) warrants.*

*On May 28, 2019, the Bank received an effective statement from OJK through letter number No.S-64/D.04/2019. In the implementation of LPO II, the Bank issued 499,603,954 (four hundred ninety-nine million, six hundred three thousand and nine hundred and fifty-four) new shares with an exercise price of Rp338 (three hundred thirty eight Rupiah) per share. In PUT II, there was a standby buyer, PT Akulaku Silvr Indonesia, therefore all the shares offered were absorbed and the total funds received by the Bank was amounted to Rp168,866,136,452 (one hundred sixty eight billion, eight hundreds sixty six million, one hundred thirty six thousand and four hundred fifty two Rupiah).*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD)**

Pada RUPSLB tanggal 27 Juni 2018, para Pemegang Saham juga menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (PMTHMETD) kepada investor strategis dengan jumlah sebanyak-banyaknya 469.591.963 (empat ratus enam puluh sembilan juta lima ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh tiga) saham baru.

Pada tanggal 22 Maret 2019, Bank telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") dengan menerbitkan sebanyak 469.591.963 (nilai penuh) saham baru dengan nominal Rp100 per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp338 (tiga ratus tiga puluh delapan Rupiah) per lembar saham. Penambahan saham tersebut merupakan hasil dari penambahan modal oleh PT Akulaku Silvr Indonesia. Dana yang diterima dari PMTHMETD ini adalah sebesar Rp158.722.083.494 (seratus lima puluh delapan milyar tujuh ratus dua puluh dua juta delapan puluh tiga ribu empat ratus sembilan puluh empat Rupiah).

**f. Penawaran umum saham terbatas III**

Berdasarkan hasil RUPSLB pada tanggal 28 Juni 2019, Pemegang Saham Bank menyetujui untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dengan sebanyak-banyaknya saham yang akan dikeluarkan sebesar 5.000.000.000 (lima miliar) lembar saham.

Pada tanggal 18 Juni 2020, Bank mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat nomor No.S-/66/D.04/2020. Dalam pelaksanaan PUT III, ditawarkan sebanyak-banyaknya 1.320.381.878 (satu miliar tiga ratus dua puluh juta tiga ratus delapan puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh delapan) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah), dengan harga pelaksanaan Rp300 (tiga ratus Rupiah) per lembar saham baru. Pada PUT III ini, sebanyak 500.013.138 lembar saham berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil didapatkan adalah sebesar Rp150.003.941.400 (seratus lima puluh miliar tiga juta sembilan ratus empat puluh satu ribu empat ratus Rupiah).

**1. GENERAL (continued)**

**e. Capital Increase Without Pre-Emptive Rights (PMTHMETD)**

*On the EGMS dated June 27, 2018, the Bank's Shareholders have also agreed to conduct Capital Increase Without Pre-Emptive Rights ("PMTHMETD") for strategic investors with maximum amount of 469,591,963 (four hundred sixty nine million, five hundred ninety one thousand and nine hundred sixty three) new shares.*

*On March 22, 2019, the Bank has conducted Capital Increase Without Pre-emptive Rights ("PMTHMETD") by issuing 469,591,963 (full amount) new shares with a nominal value of Rp100 per share and an exercise price of Rp338 (three hundred thirty eight Rupiah) per share. The addition of shares is the result of additional capital by PT Akulaku Silvr Indonesia. The funds received from this PMTHMETD amounted to Rp158,722,083,494 (one hundred fifty eight billion, seven hundred twenty two million, eighty three thousand and four hundred ninety four Rupiah).*

**f. Limited public offering III**

*Based on the results of the EGMS dated June 28, 2019, the Bank's Shareholders agreed to conduct Limited Public Offering ("LPO") III with Pre-emptive Rights to shareholders to issue a maximum of 5,000,000,000 (five billion) shares.*

*On June 18, 2020, the Bank received an effective statement from OJK through letter number No.S-/66/D.04/2020. During the LPO III, a maximum of 1,320,381,878 (one billion three hundred twenty million three hundred eighty-one thousand eight hundred seventy-eight) new shares were offered with a nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) with an Exercise Price of Rp300 (three hundred Rupiah) per new share. In this LPO III, amounting to 500,013,138 shares were successfully absorbed, as such the funds gathered was amounted to Rp150,003,941,400 (one hundred fifty billion, three million nine hundred forty one thousand and four hundred Rupiah).*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**g. Penawaran umum saham terbatas IV**

Pada tanggal 30 September 2020, telah dilaksanakan RUPSLB dan telah disepakati bahwa Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru.

Pada tanggal 31 Mei 2021, OJK mengeluarkan Surat Pernyataan Efektif atas Pelaksanaan PUT IV Bank melalui surat No.S-76/D.04/2021. Dalam pelaksanaan PUT IV, Bank mengeluarkan sebanyak-banyaknya 832.724.404 lembar saham dengan nominal Rp100 dan harga pelaksanaan Rp300 per lembar saham. Seluruh penerbitan saham baru Bank pada PUT IV ini terserap habis dengan total dana yang diterima sebesar Rp249.817.321.200 (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu dua ratus Rupiah).

**h. Penawaran umum saham terbatas V**

Pada tanggal 28 Mei 2021, telah dilaksanakan RUPSLB dan telah disepakati bahwa Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru.

Pada tanggal 18 November 2021, OJK mengeluarkan Surat Pernyataan Efektif atas Pelaksanaan PUT IV, melalui surat No. S-208/D.04/2021.

Pada pelaksanaan PUT V, Bank menerbitkan 1.927.162.194 lembar saham baru dengan nominal Rp100 per lembar saham, dan harga pelaksanaan Rp1,300 per lembar saham. Seluruh penerbitan saham baru Bank pada PUT V ini terserap habis dengan total dana yang diterima oleh Bank sebanyak Rp2.505.310.852.200 (dua triliun lima ratus lima miliar tiga ratus sepuluh juta delapan ratus lima puluh dua ribu dua ratus Rupiah).

**1. GENERAL (continued)**

**g. Limited public offering IV**

*On September 30, 2020, an EGMS was held and it was agreed that the Bank would conduct a Limited Public Offering ("LPO") IV with Pre-Emptive Rights to shareholders for the the issuance of new shares at maximum of 5,000,000,000 new shares.*

*On May 31 2021, OJK issued effective letter for LPO IV through letter No. S-76/D.04/2021. In the LPO IV, the Bank issued a maximum of 832,724,404 shares with nominal value of Rp100 per share and exercise price of Rp300 per shares. All new shares issued by the Bank in this LPO IV were absorbed with total funds received amounting to Rp249,817,321,200 (two hundred forty nine billion eight hundred seventeen million three hundred twenty one two hundred Rupiah).*

**h. Limited public offering V**

*On May 28, 2021, an EGMS was held and it was agreed that the Bank would conduct a Limited Public Offering ("LPO") V with Pre-Emptive Rights to shareholders for of the issuance of maximum of 5,000,000,000 new shares.*

*On November 18 2021, OJK issued effective letter No. S-208/D.04/2021 for the implementation of LPO V.*

*In the implementation of LPO V, the Bank issued 1,927,162,194 shares with nominal value of Rp100 per share and exercise price of Rp1,300 per shares. All new shares issued by the Bank in this LPO V were absorbed with total funds received amounted to Rp2,505,310,852,200 (two thousand five hundred and five billion, three hundred ten million, eight hundred fifty two thousand and two hundred Rupiah).*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**i. Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan pengurus Bank untuk periode 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama/ Independen	Suprihadi	Suprihadi
Komisaris Komisaris Independen Komisaris Independen	Tjandra Mindharta Gozali Pamitra Wineka Pramoda Dei <sup>)</sup>	Tjandra Mindharta Gozali Pamitra Wineka -
<b>Dewan Direksi</b>		
Direktur Utama	Tjandra Gunawan	Tjandra Gunawan
Direktur TSI	Chen Jun <sup>)</sup>	Chen Jun <sup>)</sup>
Direktur Bisnis	Aditya Wahyu Windarwo	-
Direktur Kepatuhan	Ricko Irwanto <sup>)</sup>	Hardono Budi Prasetya

<sup>)</sup> Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**j. Komite Audit**

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Komite Audit</b>		
Ketua	Pamitra Wineka	Suprihadi
Anggota	R. Rivai M. Noer	R. Rivai M. Noer
Anggota	Adi Priyono	Adi Priyono

**k. Kepala Divisi Audit Intern**

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SKEP/0853/SDM/BYB/VI/2020 tanggal 15 Juni 2020, Direksi Perusahaan telah menunjuk Sdr. Windu Tri Andaruno sebagai Kepala Divisi Audit Intern.

**1. GENERAL (continued)**

**i. Boards of Commissioners and Directors**

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Board of Commissioners</b>		
President/ Independent Commissioner	Suprihadi	Suprihadi
Commissioner Independent Commissioner Independent Commissioner	Tjandra Mindharta Gozali Pamitra Wineka -	Tjandra Mindharta Gozali Pamitra Wineka -
<b>Board of Directors</b>		
President Director	Tjandra Gunawan	Tjandra Gunawan
IT Director	Chen Jun <sup>)</sup>	Chen Jun <sup>)</sup>
Business Director	Aditya Wahyu Windarwo	-
Compliance Director	Ricko Irwanto <sup>)</sup>	Hardono Budi Prasetya

<sup>)</sup> Effective after getting approval from the Financial Services Authority (FSA).

**j. Audit Committee**

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Audit Committee</b>		
Chairperson	Pamitra Wineka	Suprihadi
Member	R. Rivai M. Noer	R. Rivai M. Noer
Member	Adi Priyono	Adi Priyono

**k. Head of Internal Audit Division**

In accordance with the resolution of the Board as stated in Letter No.SKEP/0853/SDM/BYB/VI/2020 dated June 15, 2020, the Board of Directors has appointed Mr. Windu Tri Andaruno as the Head of Internal Audit Division.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**I. Sekretaris Perusahaan**

Sesuai dengan Peraturan Pasar Modal-LK No. IX.I.4 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKEP/184/SET/DIR/BYB/VIII/2020 tanggal 4 Agustus 2020, Bank telah menunjuk Sdri. Agnes Fibri Triliana Dewi untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan.

**m. Total karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 641 dan 553 (tidak di audit).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan BI.

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 31 Maret 2022.

**2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Pada tanggal 1 Januari 2021, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Asset"
- Penyesuaian tahunan terhadap ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa"
- Amendemen PSAK 55 "Instrument Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2)

**1. GENERAL (continued)**

**I. Corporate Secretary**

In accordance with the Capital Market Regulation-LK No. IX.I.4 and based on the Board of Directors' Decree No. SKEP/184/SET/DIR/BYB/VIII/2020 dated August 4, 2020, the Bank has appointed Ms. Agnes Fibri Triliana Dewi to carry out the Corporate Secretary functions.

**m. Number of employees**

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, the Bank has 641 and 553 employees, respectively (unaudited).

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors, Commissioners and executive employees of the Bank according to BI regulation.

The financial statements of the Bank were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on March 31, 2022.

**2. CHANGES TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD AND INTERPRETATIONS OF THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD**

On January 1, 2021, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank's operations, are as follows:

- Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual improvements to SFAS 48 "Impairment of Assets"
- Annual improvements to ISFAS 16 "Service Concession Arrangements"
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2)
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa": Konsesi Sewa Terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepem-LK No.VIII.G.7 lampiran keputusan ketua Bapepem-LK No.KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik".

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

**2. CHANGES TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD AND INTERPRETATIONS OF THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD (continued)**

The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows: (continued)

- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2)
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2)
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2)
- Amendment to SFAS 73 "Lease": Covid -19 Related Lease Concession after 30 June 2021.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

**a. Statement of compliance with financial accounting standards (FAS)**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepem-LK regulation No.VIII.G.7 attachment to the decision of the chairman of Bapepem-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 related to "guidelines for presentation and disclosure of financial statements of listed companies or public companies".

**b. Basis of Preparation of Financial Statements**

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam Rupiah penuh.

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
  - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
  - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
  - iii) personel manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)**

The financial statements have been prepared under the historical cost basis except for some accounts which are measured on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The financial statements are prepared on accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks and placements in Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, and not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the functional and presentation currency of the Bank. Figures in the financial statements are presented in Rupiah, full amount.

**c. Transactions with Related Parties**

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined in accordance with under SFAS 7 (adjustment 2015) on "Related Parties Disclosures".

Related parties are persons or entities related to the Bank:

- 1) A person or family member is closely related to the Bank if the person:
  - i) has joint control or control over the Bank;
  - ii) has significant influence over the Bank; or
  - iii) is the key management personnel of the Bank or the Bank's parent.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank: (lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - (ii) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan (Catatan 34).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Transactions with Related Parties (continued)**

*Related parties are persons or entities related to the Bank: (continued)*

- 2) *A related entity with the Bank if it meets one of the following:*
  - (i) *Entities and the Bank are members of the same business group.*
  - (ii) *An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).*
  - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
  - (iv) *An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.*
  - (v) *Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Bank or entities related to the Bank. If the Bank is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Bank.*
  - (vi) *Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters (1).*
  - (vii) *Persons identified in (1) (i) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*
  - (viii) *An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.*

*All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements. (Note 34).*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Pelaporan segmen**

Bank melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana bank beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari bank yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Bank. Pelaporan segmen telah diungkapkan pada catatan 35.

**e. Aset dan liabilitas keuangan**

**1. Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Segment reporting**

*The Bank discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank engages and the economic environment in which it operates.*

*An operating segment is a component of an entity:*

- *that engages in business activities in which it may earn revenue and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same bank);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

*Segment reporting made by the Bank is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each operating activities in the Bank. Segment reporting has been disclosed in note 35.*

**e. Financial assets and liabilities**

**1. Classification**

*The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:*

- a. *financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- b. *financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- c. *financial assets measured at amortised cost.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**1. Klasifikasi (lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**1. Classification (continued)**

*Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve particular business objective.*

*Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:*

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.*

*Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:*

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- b. *the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

*At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.*

*Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**1. Klasifikasi (lanjutan)**

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**Penilaian bisnis model**

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**1. Classification (continued)**

*At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").*

**Evaluation of business model**

*The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.*

*The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:*

- a. *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- b. *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- c. *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**1. Klasifikasi (lanjutan)**

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur *leverage*;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**1. Classification (continued)**

*Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.*

*Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.*

*Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI")*

*For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.*

*An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:*

- a. *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- b. *Leverage feature;*
- c. *Terms of advance payment and contractual extension;*
- d. *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- e. *Features that can change the time value of the money element.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**1. Klasifikasi (lanjutan)**

Dibawah ini merupakan klasifikasi instrumen keuangan yang dimiliki Bank:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**1. Classification (continued)**

Sets out below the classification of the Bank's financial instruments:

Instrumen keuangan/ <i>Financial instrument</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ <i>Category as defined by SFAS 71</i>	Golongan/ <i>Class</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>		
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Kas/Cash			
		Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>			
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>			
		Kredit yang diberikan/Loans			
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under agreements to resell</i>			
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Tagihan gerbang pembayaran, ATM dan tagihan pembayaran debitur/ <i>Payment gateway, ATM and receivables from debtors' payment</i>	
				Piutang asuransi/ <i>Insurance receivables</i>	
				Uang muka dan biaya dibayar dimuka/ <i>Advance payments and prepaid expenses</i>	
				Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>	
				Setoran jaminan/ <i>Guarantee deposit</i>	
Tagihan lainnya/ <i>Other receivables</i>					
Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>					
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Liabilities due immediately</i>			
		Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from customers and from other banks</i>			
		Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>			
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Titipan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
			Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
Pendapatan diterima dimuka/ <i>Advances payable</i>					
Lain-lain/ <i>Others</i>					
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingencies financial instruments</i>	Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingencies financial instruments</i>	Bank garansi yang diterbitkan/ <i>Bank guarantees issued</i>			
		Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loans facilities</i>			

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**2. Pengakuan awal**

Bank pada awalnya mengakui transaksi keuangan pada tanggal dimana Bank menjadi suatu pihak dalam perjanjian kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**2. Initial recognition**

The Bank initially recognises financial instrument transactions on the date at which the Bank becomes a party to the contractual agreement of the instrument. Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to financial assets acquisition or financial liabilities issuance. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets measured at fair value through other comprehensive and financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value. Financial assets classified as amortised cost are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**3. Penghentian pengakuan**

Aset dan liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir.

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- (1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (2) Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapus bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**3. Derecognition**

*Financial assets and liabilities are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired.*

a. *Financial assets are derecognised when:*

- (1) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- (2) The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset*

*When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.*

*Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**3. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapus bukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**4. Pengakuan pendapatan dan beban**

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**3. Derecognition (continued)**

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled, or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss and other comprehensive income.

**4. Income and expense recognition**

a. For fair value through other comprehensive income securities and financial assets and liabilities held at amortised cost, interest income and interest expense is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**4. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

- a. Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

**5. Reklasifikasi aset keuangan**

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**4. Income and expense recognition (continued)**

*In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortised cost of a liability.*

- a. *For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.*

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.*

*When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.*

**5. Reclassification of financial assets**

*The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**5. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Bank perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Bank akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Bank harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- a. perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- b. hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- c. pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dengan model bisnis berbeda..

**6. Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**5. Reclassification of financial assets (continued)**

*The characteristic of business model changes must significantly impact to the Bank operational activities such as collecting, disposing or terminating a business line. In addition, the Bank has to prove the changes to external parties.*

*The Bank will reclassify all financial assets impacted by business model changes. Changes of the objective of the Bank's business model must be impacted before reclassification date.*

*The following lists are not changes in business model:*

- a. *changes in intention in relation with certain financial asset (even in situations of significant changes in market conditions).*
- b. *temporary loss of certain markets for financial assets.*
- c. *transfer of financial asset between Bank with different business model.*

**6. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**6. Saling hapus (lanjutan)**

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**7. Pengukuran biaya perolehan diamortiasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**8. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur diantara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**6. Offsetting (continued)**

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.*

**7. Amortised cost measurement**

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses.*

**8. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

*If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto, dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**8. Fair value measurement (continued)**

*Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis, and option pricing models. The chosen valuation technique maximizes the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.*

*Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**8. Fair value measurement (continued)**

*Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

*Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate.*

*The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the followings levels:*

- a. *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- b. *Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*
- c. *Level 3: Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Bank menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*"ECL") terkait dengan instrument aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah tidak terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Bank akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Bank akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL lifetime.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Pihak pemberi kredit, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets**

The Bank assesses on a forward-looking basis the expected credit loss associated with its financial assets instruments carried at amortised cost and fair value at other comprehensive income. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk to financial asset measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income (FVOCI). If at the reporting date, credit risk on financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Bank shall measure the allowance for losses for that financial asset at the amount of 12 (twelve) months expected losses. If the credit risk on that financial asset has increased significantly since initial recognition, the Group shall measure the allowance for losses at the amount of expected credit losses over its lifetime.

The criteria used by the Bank to determine the impairment are as follows:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c. The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d. It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

- (a) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- (b) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- 2) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of impairment are as follows: (continued)

- f. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:

- (a) Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
- (b) National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

- a. Financial assets carried at amortised cost

Individual impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

- 1) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- 2) Restructured loans which individually have significant value.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) kredit dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) kredit dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Jika kredit yang diberikan atau aset keuangan biaya diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

- a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation (continued)

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans in its corporate market segment and medium-sized businesses with the collectibility of substandard, doubtful and loss; or (b) loans in the corporate and medium sized businesses are restructured.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss.

If a loan or amortised costs financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract

If the terms of the loans, receivables or measured at amortised cost marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1) Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- 2) Kredit yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
- 3) Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

- a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- 1) Loans which individually have insignificant value;
- 2) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or
- 3) Restructured loans which individually have insignificant value.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturasikan; atau (b) Kredit yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Kredit yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik seperti; *migration analysis method* dan *roll rates analysis method*, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank menggunakan metode *roll rates analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 3 tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

- a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and commercial loans which are collectibility classified as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method, which migration analysis method and roll rate analysis methods, to assess the allowance for impairment losses.

The Bank uses roll rates analysis method which is a method of statistical analysis, to assess allowance for impairment losses on loans collectively. The Bank uses historical data to calculate the 3 years probability of default (PD) and loss of given default (LGD).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

- a. Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank uses fair value of collateral as the basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

- 1) Loans are collateral dependent, if the loan repayment is only sourced from the collateral;
- 2) Foreclosure of collateral is most likely to occur and be supported by binding legal agreement on collateral.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortised cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- b. Aset keuangan yang diukur pada pendapatan komprehensif lain

Untuk aset keuangan dengan nilai wajar yang diukur pada penghasilan komprehensif lainnya, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen dikurangi dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian pinjaman yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward-looking dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

- b. Financial assets classified as fair value through other comprehensive income

For financial assets classified as fair value through other comprehensive income, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

SFAS 71 requires supportable information about past events, current condition and forecasts of future economic conditions. Estimated movement on expected credit losses have to be reflected and directly consistent with changes in observed related data over the period. This ECL calculation needs forward-looking estimation from *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure At Default* (EAD).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

- b. Aset keuangan yang diukur pada pendapatan komprehensif lain (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam aset keuangan dengan nilai wajar yang diukur pada penghasilan komprehensif lainnya meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan nilai wajar yang diukur pada penghasilan komprehensif lainnya tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

- c. Pemulihan aset keuangan yang dihapuskan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan serta tidak memiliki prospek usaha.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

- b. Financial assets classified as fair value through other comprehensive income (continued)

*If in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as fair value through other comprehensive income securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.*

*Impairment losses recognized in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as fair value through other comprehensive income shall not be reversed through profit or loss.*

- c. Recoveries of written-off financial assets

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined and has no business prospects.*

*The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Bank telah mencatat cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian yang ditaksir atas seluruh pinjaman yang diberikan dan aset keuangan yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi, bersama dengan komitmen atas pinjaman yang diberikan dan kontrak garansi keuangan, dalam hal ini dirujuk sebagai instrument keuangan.

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset (*the lifetime expected credit loss*), kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, di mana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

Bank telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan, dengan mempertimbangkan perubahan risiko kegagalan yang muncul pada sisa umur instrumen keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

*The Bank has been recording the allowance for expected credit losses for all loans and other debt financial assets not held at fair value of profit or loss, together with loan commitments and financial guarantee contracts, in this section are all referred to as financial instruments.*

*The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (the lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12 months" expected credit loss.*

*Both the lifetime expected credit loss and 12 months" expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.*

*The Bank calculates expected credit loss based on three probability-weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.*

*The Bank has established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, whether a financial instrument's credit risk has increased significantly since initial recognition, by considering the change in the risk of default occurring over the remaining life of the financial instrument.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL. Untuk perhitungan penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**a. Probability of Default ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan dengan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* yang artinya PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**b. Loss Given Default ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima.

Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Bank recognises loss allowances for ECL on the financial instruments that are not measured at FVTPL. For the collective impairment calculation, the Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

**a. Probability of Default ("PD")**

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**b. Loss Given Default ("LGD")**

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive.

The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**c. Exposure at Default ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

**c. Exposure at Default ("EAD")**

The expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12-month expected credit losses (Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset.

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)**

Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset keuangan yang bisnis modelnya merupakan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, seperti kredit yang diberikan, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

**Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)**

*The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.*

*For financial assets under business model Hold to Collect, such as loans, carried at amortised cost, the Bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant or collectively, for non-individually significant financial assets.*

*Individual valuations are made on significant financial assets that have objective evidence of impairment. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.*

*The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

**Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)**

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

The Bank first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether the financial assets is significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets on which impairment is assessed individually and therefore the impairment is recognized or still recognized, is not included in the collective impairment.

The Bank determine that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dengan plafond di atas Rp10.000.000.000; atau (b) Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak pernah direstrukturisasi; atau (b) Kredit dengan segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (probability of default).

Bank menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Based on the above criteria, the Bank perform individual assessment for: (a) Loans with collectibility classification as substandard, doubtful, and loss with plafond above Rp10,000,000,000; or (b) Restructured loans.

The Bank determine loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, collective assessment is performed for: (a) Corporate and middle loans with collectibility classification as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on historical loss experience and the probability of default.

The Bank uses 5 (five) years of historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, di mana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for the future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e, if the source of loans repayment is only from collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If loans or marketable securities measured at amortised cost have variable interest rate, the discount rate used to measure loss on impairment is the current effective interest rate.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not.

Impairment losses are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami konsistensi penurunan nilai kredit. Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi kondisi ekonomi di masa depan.

Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

*Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss.*

*When subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss in the statements of profit and loss and other comprehensive income.*

*For financial assets measured at fair value through other comprehensive income, An asset is only considered impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These observable factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit. The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

*The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Produktif (PPAP) yang harus dibentuk sesuai dengan POJK adalah sebagai berikut:

- a. 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai dan tagihan kredit yang belum ditarik yang merupakan bagian dari transaksi rekening administrasi;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

*If the term on loans receivable or amortised cost marketable securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the modification of terms.*

*If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decreased can be objectively related to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's collectibility credit rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the current year statement of profit and loss and other comprehensive income.*

*The recoveries of written-off financial assets are recorded as other operating income.*

*The provision for Asset Quality Assessment (PPAP) that must be established in accordance with the POJK is as follows:*

- a. 1% of earning assets classified as Current, excluding placements with Bank Indonesia, Government Bonds, other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets secured by cash collateral and undisbursed credit claims that are part of administrative account transactions;

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Penyisihan Penilaian Kualitas Aset Produktif (PPAP) yang harus dibentuk sesuai dengan POJK adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- b. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- c. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- d. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Aset dan liabilitas keuangan modifikasi adalah instrumen dimana kontraktual awal telah mengalami perubahan. Modifikasi ini termasuk antara lain perubahan atas jangka waktu, arus kas dan atau tingkat bunga.

Saat aset keuangan telah dimodifikasi, ketentuan yang dimodifikasi dinilai atas basis kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan apakah perubahan fundamental atas sifat dari instrumen telah terjadi, dan apakah penghentian pengakuan atas instrumen yang ada dan pengakuan instrumen baru tepat dilakukan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

The provision for Asset Quality Assessment (PPAP) that must be established in accordance with the POJK is as follows: (continued)

- b. 5% of earning assets classified as Special Mention, net of deductible collateral;
- c. 15% of earning assets classified as Sub-standard, net of deductible collateral;
- d. 50% of earning assets classified as Doubtful, net of deductible collateral; and
- e. 100% of earning assets classified as Loss, net of deductible collateral.

The criterias for assessment of the value of collateral that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses are based on Bank Indonesia Regulations (PBI).

Restructured financial assets

Modified financial assets and financial liabilities are whose original contractual terms have been modified. Modifications may include changes to the tenor, cash flows and or interest rates among other factors.

Where financial assets have been modified, the modified terms are assessed on a qualitative and quantitative basis to determine whether a fundamental change in the nature of the instrument has occurred, such as whether the derecognition of the pre-existing instrument and the recognition of a new instrument is appropriate.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan yang direstrukturisasi (lanjutan)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan tepat dilakukan, nilai sisa aset yang baru akan dinilai untuk menentukan apakah aset tersebut harus diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk atau *purchased or originated credit-impaired assets* (POCI). Jika penghentian pengakuan tidak tepat dilakukan, nilai bruto nilai tercatat instrumen yang terkait dihitung ulang sebagai nilai kini dari hasil renegotiasi atau modifikasi atas arus kas kontraktual yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal (atau tingkat suku bunga efektif yang disesuaikan untuk aset keuangan POCI).

Perbedaan antara hasil perhitungan ulang dan sebelum modifikasi atas nilai tercatat bruto dari instrumen dicatat sebagai keuntungan atau kerugian modifikasian pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari modifikasian karena alasan kredit dicatat sebagai bagian dari kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian dari modifikasian yang tidak karena alasan kredit diakui antara sebagai bagian dari kerugian penurunan nilai atau pendapatan bergantung pada apakah terdapat perubahan risiko kredit atas aset keuangan setelah modifikasian. Keuntungan dan kerugian dari modifikasian liabilitas keuangan dicatat sebagai pendapatan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Restructured financial assets (continued)

Where derecognition of financial assets is appropriate, the newly recognised residual assets are assessed to determine whether the assets should be classified as purchased or originated credit-impaired assets (POCI). Where derecognition is not appropriate, the gross carrying amount of the applicable instruments is recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for POCI financial assets).

The difference between the recalculated values and the pre-modified gross carrying values of the instruments are recorded as a modification gain or loss in the profit or loss. Gains and losses arising from modifications for credit reasons are recorded as part of 'credit impairment'. Modification gains and losses arising for non-credit reasons are recognised either as part of "credit impairment" or within income depending on whether there has been a change in the credit risk on the financial asset subsequent to the modification. Modification gains and losses arising on financial liabilities are recognised as income.

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**Lifetime**

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Bank memiliki proses review dari setiap model bisnis/produknya. Baik kredit *revolving* maupun *non-revolving*, untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian menggunakan jangka waktu kontraktual sesuai dengan jangka waktu kontraknya. Penetapan periode tersebut khususnya untuk kredit revolving dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dimana proses perpanjangan kredit revolving yang diberikan oleh Bank dilakukan melalui kajian yang *robust* yaitu melalui evaluasi yang substantif dibandingkan administratif.

**Variabel Makro Ekonomi (“MEV”)**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts (continued)

To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**Lifetime**

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. The Bank has a review process for each of its business models/products. Both revolving and non-revolving loans, to calculate expected credit losses using the contractual term in accordance with the contract period. Determination of this period, especially for revolving credit, is carried out by taking into account the conditions in which the Bank carries out the process of extending revolving credit through a robust study, namely through a substantive compared to administrative evaluation.

**Macro Economic Variable (“MEV”)**

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)**

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Indeks barang konsumtif, Inflasi, dan GDP Nasional.

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyesuaian kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk fasilitas simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial assets and liabilities (continued)**

**9. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

**Macro Economic Variable ("MEV") (continued)**

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Consumer Goods Index, Inflation and National GDP.

**f. Current accounts in Bank Indonesia and other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, the Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

**g. Placements in Bank Indonesia and other banks**

Placements in Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia deposit facility, call money, time deposit and saving.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

**h. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Surat Utang Negara (SUN) dan Obligasi Korporasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect and sell* disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect*, disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik, jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Placements in Bank Indonesia and other banks (continued)**

*Placements in Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost and are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.*

*Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.*

**h. Marketable securities**

*Securities held by the Bank in the form of Government Bond (SUN) and Corporate Obligation.*

*Marketable securities classified as held to collect and sell are presented at fair value. The unrealised gains or losses, net of tax, on the marketable securities recorded in equity are recognised as income or expense of the period when realised.*

*Marketable securities classified as held to collect are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.*

*If there is a decrease in fair value below its cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is impaired to its fair value. The impairment is recognised as loss in the current year's profit or loss.*

*Interest income is recognized in the statements of profit or loss using the effective interest rate method.*

*Fair value is determined based on the prevailing market price quotation. Management will determine the fair value of securities based on internally developed models and best estimates, if reliable market prices are not available.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Efek-efek (lanjutan)**

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

**i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**j. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

Modifikasi kredit yang diberikan

Skema modifikasi kredit yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Marketable securities (continued)**

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

**i. Securities purchased under resale agreements**

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortised using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 3e for the accounting policy for financial asset measured at amortised cost.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

**j. Loans**

Loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortisation is recognised in profit and loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Refer to Note 3e for the accounting policies of financial assets.

Loan modification

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu kredit dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari kredit yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Loans (continued)**

Loan modification (continued)

*Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered "past due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assesment, which is calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.*

*If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.*

*If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognised and a new financial asset is recognised at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:*

- *Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *Other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Loans (continued)**

Loan modification (continued)

*If the modification of a financial asset measured at amortised cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognises the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.*

*If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.*

*In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in derecognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognised as an originated credit impaired financial asset.*

*Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognised as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal mengenai restrukturisasi kredit sebagai berikut:

- Restrukturisasi diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pinjaman baik pokok ataupun bunga pinjaman dan masih memiliki prospek usaha.
- Debitur wajib mengajukan permohonan restrukturisasi kepada Bank.
- Wajib dilakukan analisa ulang atas kemampuan pembayaran kewajiban dan appraisal ulang agunan.
- Keputusan restrukturisasi dilakukan oleh pejabat yang berbeda dari pemutus kredit awal.
- Wajib disempurnakan legalitas dan pengikatan agunan.
- Penetapan kualitas kredit setelah restrukturisasi mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia terkini mengenai kualitas aktiva produktif.

Kredit yang diberikan dihapus bukukan, ketika kredit sudah masuk dalam kategori macet (kolektibilitas 5) dan tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian dimasa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Loans (continued)**

Loan modification (continued)

Some internal policies regarding loan restructuring are as follows:

- Restructuring granted to debtors who have difficulty of loan payment for both loan principal or interest of loan and they still have business prospects.
- The debtors must submit an application of loan restructuring to the Bank.
- Mandatory conducted a re-analysis of the ability of repayment obligations and re-appraisal of collateral.
- Decision of the restructuring carried out by different officials from the initial loans authorized.
- Mandatory enhanced legal and binding of collateral.
- Determination of loans collectibility after restructuring refers to the latest Bank Indonesia regulations concerning the quality of earning assets.

Loans are written-off, when loans have been included in loss category (collectibility 5) and there is no realistic prospect of collection in the near future and all collaterals that have been sought to be realized or taken over. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

The recoveries of loans written-off are presented as other operational income.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**l. Aset tetap**

Bank menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap". Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

Aset tetap selain tanah dan bangunan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan. Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak di depresiasikan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.*

*Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period using the straight-line method.*

**l. Fixed assets**

*The Bank implemented SFAS 16, "Fixed Assets". Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any).*

*Fixed assets other than land and buildings are stated at historical cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any.*

*The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Land is stated at historical cost and is not depreciated.*

*Initial legal costs to obtain legal rights is recognized as part of land acquisition costs, these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortised over the legal term.*

*All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, as appropriate.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam pembangunan tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Semua aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	<b>Tarif penyusutan/ Depreciation rate</b>	<b>Tahun/Years</b>	
Bangunan	5%	20	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor dan peralatan kantor	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Office furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	12,5 - 25%	4 - 8	<i>Vehicles</i>
Komputer	6,7-25%	4 - 15	<i>Computer</i>
Instalasi	25%	4	<i>Installation</i>

Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menetapkan sisa masa manfaat, mengidentifikasi apakah terjadi perubahan di dalam nilai residu dan metode akuntansi, serta untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi harga jual dan nilai yang dipakai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Fixed assets (continued)**

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

All fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

At each reporting date, the Bank conducts an evaluation to define the remaining useful lives, identify whether there is a change in residual values and methods of accounting, as well as to decide whether there is any indication of impairment.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and accumulated depreciation are eliminated from the statements of financial position and any gain or loss is recognized in profit or loss for the year.

Renovations and additions are recorded as part of the carrying amount of the related asset when the Bank will likely generate future economic benefits from those assets that exceed the performance standards expected.

If the asset's carrying amount is greater than its recoverable value, the carrying value of assets is lowered to the amount of the recoverable amount, determined as the higher of fair value less cost of disposal and value in use.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Fixed assets (continued)**

*Interest expense and other borrowing costs, such as loan discount fees either directly or indirectly used to finance the construction of qualifying assets are capitalized until the assets are completed constructed. For borrowing costs that are directly attributable to qualifying assets, the capitalized amount is determined from the actual borrowing costs incurred during the period, net of income derived from investments while on the loan proceeds. For loans that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount spent to acquire qualifying assets. The capitalization rate is calculated based on the weighted average borrowing costs divided by the number of loans available over the period, in addition to loans specifically taken for the purpose of obtaining a qualifying asset.*

*An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.*

*The Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.*

*Land and buildings are shown at fair value less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent appraisers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang tiga tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Bank. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

**m. Agunan yang diambil alih (AYDA)**

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Fixed assets (continued)**

*If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, where as if the fair value of the revalue asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every three years.*

*Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus" and presented in "Other Comprehensive Income". Decrease in the carrying amount as result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus", loss from revaluation of fixed asset is first charged to "Revaluation Surplus" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the rest of the amount is charged to current year's profit or loss.*

*The surplus revaluation of fixed assets in equity can be transferred directly to the retained earnings when the asset derecognised. This includes the transfer of surplus revaluation when derecognised or upon disposal of fixed asset. However, some of the surplus revaluation can be reclassified in line with the Bank's use of fixed asset. In this case, the surplus revaluation transferred to the retained earning is the amount of differences between depreciation based on the revaluation asset and the amount of depreciation based on the cost of its initial acquisition. The transfer of surplus revaluation to the retained earning is not through profit and loss.*

**m. Foreclosed collaterals**

*Foreclosed collaterals are the Bank's acquired assets, either through auctions or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside of the auction of the owner of the collateral in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank. Foreclosed collaterals are collateral loans that were taken over as part of the settlement of loans and are presented in "Other Assets".*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Agunan yang diambil alih (AYDA) (lanjutan)**

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi (*net realizable value*) atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan AYDA dan properti dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**n. Aset tak berwujud**

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Bank mengklasifikasikan aset tak berwujud dalam aset lain-lain, berupa perangkat lunak dan hak paten. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Foreclosed collaterals (continued)**

*Foreclosed collaterals are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collaterals is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.*

*Expenses for maintaining and repair of foreclosed collaterals and properties are charged to the current year's profit or loss as incurred. In the event of permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the statements of profit or loss.*

*If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.*

**n. Intangible assets**

*Intangible assets are recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.*

*The Bank classified intangible assets in other assets, such as software and patent. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.*

*Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until ready to be used for their intended purpose.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Aset tak berwujud (lanjutan)**

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, berdasarkan umur manfaat aset tak berwujud yang diestimasi sebagai berikut:

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5-15 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 6,7-20% untuk perangkat lunak dan 10 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 10% untuk hak lisensi.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika:

- a. Dilepas; atau
- b. tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Intangible assets (continued)**

*Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.*

*The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.*

*Software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:*

*Amortization is recognized in statements of profit or loss and comprehensive income using the straight line method, from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended based on its estimated useful lives of 5-15 years or with depreciation rate of 6.7-20% for software and 10 years or with depreciation rate of 10% for licenses.*

*Intangible assets is derecognize if:*

- a. *Disposed; or*
- b. *there is no expectation of future economic benefits when used or released.*

**o. Impairment of non-financial assets**

*The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value-in-use.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya.

Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets (continued)**

*The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life.*

*For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss and other comprehensive income. In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

*For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.*

*Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

**p. Liabilitas segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Lihat catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**q. Simpanan nasabah**

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Impairment of non-financial assets (continued)**

*Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash-generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.*

**p. Liabilities due immediately**

*Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at their amortised cost.*

*Refer to note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**q. Deposits from customers**

*Deposits from customers represent current accounts, savings and time deposits.*

*Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.*

*Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.*

*Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.*

*Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

**s. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu atau yang nilainya tidak material berdasarkan kebijakan Bank diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

**t. Pendapatan dan biaya lain-lain**

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**u. Sewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Deposits from other banks**

*Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.*

*Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to note 3e for the accounting policies of financial assets and liabilities.*

**s. Fees and commission income**

*Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortised over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.*

*Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period or immaterial in amount based on the Bank's policy are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.*

**t. Other income and expenses**

*Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the effective interest rate on such asset.*

*All of these other income and expenses are recorded in the statement of profit or loss and comprehensive income when incurred.*

**u. Lease**

*At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Sewa (lanjutan)**

Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka umur sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman *incremental*. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Lease (continued)**

The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has the right when it has the most relevant decision-making rights on how and for what purpose the asset is used during the period.

The Bank recognises right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the useful life.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or if that right cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Sewa (lanjutan)**

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir umur sewa.

**Modifikasi sewa**

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**v. Perpajakan**

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Lease (continued)**

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the useful life.

**Leases modification**

The Bank accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**v. Taxation**

Accounting treatment for income tax is in accordance with SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax".

Tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognised in profit or loss, unless the tax is related to transactions or events that are recognised in other comprehensive income or recognised directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or equity, respectively.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Perpajakan (lanjutan)**

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Bank bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Taxation (continued)**

*Current tax expense is calculated based on the tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns ("SPT") with respect to situations where applicable in which tax regulations require interpretation. If necessary, Management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is recognised in full, using the liability method, for all temporary differences that arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. However, deferred income tax liability is not recognised when it originates from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not taken into account if the deferred income tax arises from the initial recognition of an asset or a liability in a transaction that is not a business combination, which at the time of the transaction does not affect accounting profit or taxable profit/loss.*

*Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and are expected to be applied when the related deferred tax assets are realised or the deferred tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the amount of future taxable income will be adequate to compensate for the temporary differences that can still be utilized.*

*Deferred tax liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and the tax base of investments in foreign operations when the Bank can control the payback period of the temporary differences and it is possible that the differences will not be reversed in the foreseeable future.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Perpajakan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Manajemen mengevaluasi secara periodik posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan tahunan terkait dengan situasi dimana peraturan perpajakan yang berlaku memerlukan interpretasi lebih lanjut. Cadangan akan dibentuk, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diharapkan harus dibayarkan ke kantor pajak.

**w. Imbalan kerja karyawan**

Imbalan pasca kerja jangka pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 13% dan 4% dihitung dari gaji dasar perbulan karyawan dan seluruhnya ditanggung oleh Bank. Kedua beban kontribusi dibukukan sebagai laba rugi.

Liabilitas iuran pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas iuran pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Taxation (continued)**

*Deferred Income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority where tax is an intention to settle the balance on a net basis. Current tax assets and current tax liabilities are offset when the Bank has a legally enforceable right to set-off and there is an intention to settle these balances on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*Management periodically evaluates positions taken in annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Provisions are established, where appropriate, on the basis of amount expected to be paid to the tax authorities.*

**w. Employee benefit**

*Short-term post-employee benefits*

*Short-term post-employee benefits are recognized when they accrued to the employees.*

*Pension benefits and other post-employment benefit*

*The Bank established defined contribution plans covering all their permanent employees. The pension plans are managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia. The pension plans are funded by contributions from the Bank's employees at 13% and 4% of employee's basic salaries per month, respectively and all borne by the Bank. Both contributions are charged to profit or loss.*

*The liability recognized in the statement of financial position in respect of a defined contribution plan is the present value of the defined contribution obligation at the statement of financial position date adjusted for actuarial gains or losses.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2016) "Imbalan Pasca Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja atas uang pesangon per 31 Desember 2021 sesuai dengan UU Cipta Kerja No. 11/2020, sedangkan per 31 Desember 2020 sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Bank mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan pasca kerja diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Employee benefit (continued)**

*The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.*

*Gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.*

*Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.*

*Past service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss.*

*The Bank have adopted SFAS No. 24 (Revised 2016) "Post-Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay per December 31, 2021, in accordance with Omnibus Law No. 11/2020, and per December 31, 2020 in accordance with Labor Law No. 13/2003. Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of profit or loss and other comprehensive income. Past service costs which are not yet vested for working (active) employees are amortised during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.*

*The Bank has recognized actuarial gain or loss from post-employee benefit liability shall be recognized directly in other comprehensive income.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Bank mengakui laba atau rugi dari *curtailment* pada saat *curtailment* terjadi. Keuntungan atau kerugian *curtailment* terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kewajiban manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang diakui sebelumnya.

**x. Laba per saham (LPS)**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian didasarkan pada asumsi bahwa saham biasa tambahan yang dikeluarkan sebagai hasil dari konversi saham konversi dan pelaksanaan waran saham sehingga meningkatkan jumlah saham biasa dan akibatnya menciptakan dilusi atas laba per saham dasar.

**y. Informasi segmen**

Bank menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Employee benefit (continued)**

The Bank has recognized gain or loss from *curtailment* when it occurred. *Curtailment's* gain or loss consist of the changes that have occurred in value of defined benefit obligation and actuarial gain or loss and past service costs that has recognized.

**x. Earnings per share (EPS)**

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year available to shareholders of ordinary shares (residual income) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the current year.

Diluted earnings per share is based on the assumption that additional ordinary shares are issued as a result of conversion of convertible securities and exercise of share warrants thereby increasing the number of ordinary shares and consequently creating a dilution in the basic earnings per share.

**y. Segment information**

The Bank applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Informasi segmen (lanjutan)**

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

**z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian dari suku bunga efektif instrumen keuangan, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya atau beban operasional lainnya.

**aa. Pengakuan pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Segment information (continued)**

*Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.*

**z. Provision and commission income and expense**

*Provision and commissions income and expense that are integral to the effective interest rate on a financial instrument are being taken into account in calculation of the effective interest rate. These income and expense are amortised over the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.*

*Provision and commissions not related to the main activities of the Bank are recognised as revenues and expenses on the transaction date and classified under other operating income or other operating expenses.*

**aa. Recognition of interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recorded in interest income and interest expense in the profit or loss using the effective interest method.*

*Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.*

*This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atas penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung penurunan nilai.

**ab. Pendapatan dan beban operasional lainnya**

**Beban tenaga kerja**

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur dan tunjangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**aa. Recognition of interest income and expense (continued)**

*Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.*

*The effective interest method is a method used for calculating the amortised cost of a financial asset or financial liability after allocating the interest income or interest expense over the relevant period.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated payment of future cash receipts through the expected life of the financial instrument, or when it more appropriate to use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (such as early repayment, the option to buy (call option) and other similar options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

*If a financial asset or group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment, interest income earned thereafter is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating the impairment.*

**ab. Other operating income and expenses**

**Personnel expenses**

*Personnel expenses include expenses related to salaries for employees, bonuses, overtime and allowances.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ab. Pendapatan dan beban operasional lainnya (lanjutan)**

**Beban umum dan administrasi**

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya.

**ac. Liabilitas dan aset kotinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan, kecuali jika kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika kemungkinan arus masuk yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinan besar terjadi.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ab. Other operating income and expenses (continued)**

**General and administrative expenses**

General and administrative expenses represent expenses related to office activities and Bank's operational activities.

All of these income and expenses are recorded as profit/loss when incurred.

**ac. Contingent assets and liabilities**

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

**4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements these where these require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan individual *impairment*.

Lihat Catatan 3e untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

b. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan.

**4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

a. Allowances for impairment losses of financial assets

According to SFAS 71, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortised cost and at fair value through other comprehensive income is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behavior.

Significant estimates are required in applying the SFAS 71 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- Determining criteria for *Significant Increase in Credit Risk*;
- Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of allowance for impairment losses;
- Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of segment/product;
- Establishing groups of similar financial assets for the purposes of measuring allowance for impairment losses;
- Estimate debtor's cash flow in the calculation of individual impairment.

Refer to Note 3e for accounting policy on impairment of financial assets.

b. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at lower amount of carrying amount and net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed assets less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses on non financial assets.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

b. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Kondisi agunan yang diambil alih dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi nilai bersih yang dapat direalisasi tersebut, manajemen membuat pertimbangan berdasarkan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dan estimasi waktu dan arus kas yang diterima dari penjualan aset tersebut. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan kondisi, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

c. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) untuk imbalan pasca kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan pasca-kerja.

Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

**4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

b. Foreclosed assets (continued)

The specific condition of foreclosed assets is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the net realisable value of each foreclosed asset based the result of independent appraisal and estimated time and cash received from selling the foreclosed assets. Each impaired assets will be measured based on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

c. Employee benefit liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit liabilities.

The assumptions used in determining the net cost (income) for post-employment benefits include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to settle the post-employment benefits liabilities.

Other key assumptions are partly based on current market conditions.

d. Determining fair values of financial instruments

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

- d. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk pihak-pihak tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam (catatan 3e). Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup feedback model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

- e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah penghasilan pajak yang dapat dipulihkan di masa yang akan datang sebagai akibat perbedaan temporer. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadinya dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan rencana strategis masa depan.

**4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

- d. *Determining fair values of financial instruments (continued)*

*The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparties and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.*

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in (note 3e). For financial instruments that are traded in frequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

*The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.*

- e. *Deferred tax asset*

*Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

f. Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya.

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian dari pada unit tersebut.

**4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

f. Fixed asset revaluation

*The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate.*

*The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.*

g. Impairment of non-financial assets

*The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:*

- a. Significant under performance relative to expected historical or projected future operating results;
- b. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c. Significant negative industry or economic trends.

*The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

- h. Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - sebagai penyewa

Bank menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Bank menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Bank mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Bank menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

**5. KAS**

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kas masing-masing sebesar Rp21.270.485.000 dan Rp25.728.367.191.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kas termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp1.058.300.000 dan Rp1.493.000.000.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	2021
Rupiah	561.426.881.784

**4. USE OF ACCOUNTING ESTIMATES,  
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENTS (continued)**

- h. Lease term of contracts with renewal and termination options - as lessee

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and termination options. The Bank applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Bank considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

**5. CASH**

Cash on hand is all in Rupiah currency. As of December 31, 2021 and 2020, cash balance amounting to Rp21,270,485,000 and Rp25,728,367,191, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, total cash includes cash in Automatic Teller Machine (ATM) amounting to Rp1,058,300,000 and Rp1,493,000,000, respectively.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	2020
Rupiah	106.241.209.262

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Rupiah	
GWM	3,50%
Harian	0,50%
Rata-rata	3,00%
Penyangga likuiditas makroprudensial (PLM)	6,00%

Berdasarkan Peraturan Peraturan Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tentang perubahan keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 bahwa untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendukung pemulihan ekonomi nasional sebagai dampak dari pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), perlu dilakukan penyesuaian kebijakan giro wajib minimum berupa pemberian jasa giro kepada (Bank Umum Konvensional) BUK yang memenuhi kewajiban giro wajib minimum dalam rupiah dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% dan GWM secara rata-rata sebesar 3% sesuai dengan ketentuan pemenuhan GWM dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Kewajiban pemenuhan PLM diatur melalui PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah (BUK), dan Unit Usaha Syariah sebagaimana diubah dua kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan sebagaimana terakhir diubah dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dimana besaran PLM adalah sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

The Bank is required to maintain Minimum Reserve Requirement (MRR) in Rupiah currency in its activities as a commercial bank as follow:

	<u>2020</u>	
		Rupiah
	3,00%	MRR
	0,00%	Daily
	3,00%	Average
	6,00%	Macroprudential liquidity buffer (MLB)

Based on Board of Governor Member Regulation (PADG) No. 22/19/PADG/2020 concerning the 6th amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 that to maintain macroeconomic and financial stability, as well as support economic recovery as a result of the *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pandemic, there are adjustments to the minimum statutory reserve policy in the form of providing incentives to the Conventional Commercial Banks (BUK) that meet the minimum statutory reserve requirement in Rupiah of daily MRR fulfillment which is 0% and the average MRR which is 3% in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/2018 dated March 29, 2018 concerning the Minimum Reserve Requirements for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks and PADG No. 22/10/PADG/2020 dated July 29, 2020.

The requirement of Macroprudential Liquidity Buffer (MLB) is stipulated in PBI No. 20/4/PBI/2018 dated on March 29, 2018, concerning Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) and MLB for Conventional Commercial Banks (CCB), Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended two times by PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PBI No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020, which explained by PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 amended by PADG No. 22/11/PADG/2020 April 29, 2020 and last amendment by PADG No. 22/30/PADG/2020 October 5, 2020, where the amount of MLB is 6% of third-party funds of CCB in Rupiah.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Giro PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Utang Negara (SUN). Giro RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio (LFR)*. Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PBI No. 21/12/PBI/2019 dan perubahan terakhir pada tanggal 26 April 2021, Bank Indonesia mengeluarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 yang merupakan Perubahan ketiga atas No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa Parameter Disinsentif Bawah yang digunakan dalam perhitungan pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah dikenakan bagi bank dengan RIM lebih kecil dari 80% berlaku sejak tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, sementara bagi bank dengan RIM 80% sampai dengan lebih kecil dari 84% berlaku untuk periode tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, maka berlaku Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0.15.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Bank berkewajiban untuk melakukan pemenuhan giro RIM masing-masing sebesar 3,88% dan Nihil.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

	2021
Rupiah	
GWM	3,53%
Harian	0,50%
Rata-rata	3,03%
Penyangga likuiditas makroprudensial (PLM)	9,86%

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

The MRR is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in current accounts with Bank Indonesia. PLM demand deposits is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Government Debenture Debt (SUN). RIM demand deposits is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia.

Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) formerly known as Loan to Funding Ratio (LFR). According to PBI No. 20/4/PBI/2018 dated on March 29, 2018, PBI No. 21/12/PBI/2019 and the last updated on April 26, 2021, Bank Indonesia issued PADG No. 23/7/PADG/2021 which is the 3<sup>rd</sup> amendment to No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which states that the Lower Disincentive Parameters used in calculating the fulfillment of MIR is imposed for banks with RIM less than 80% valid from September 1, 2021 until December 31, 2021, while for banks with RIM of 80% up to less than 84% Lower Disincentive Parameter of 0,15 applies which is valid for the period from September 1, 2021 until December 31, 2021.

As of December 31, 2021, and December 31, 2020, the Bank is obliged to fulfill the Current Account RIM of 3.88% and Nil, respectively.

MRR ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
MRR	3,13%	3,13%	MRR
Daily	0,00%	0,00%	Daily
Average	3,13%	3,13%	Average
Macroprudential liquidity buffer (MLB)	7,47%	7,47%	Macroprudential liquidity buffer (MLB)

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding MRR for Conventional Banks as of December 31, 2021 and 2020.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

**a. Berdasarkan nama Bank**

	2021
Pihak ketiga Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	58.484.823.069
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.115.234.890
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.502.136.829
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.036.485.243
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	303.599.937
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	252.244.611
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.100.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-
<b>Jumlah</b>	<b>83.695.624.579</b>

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai *Stage 1*.

**b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan.

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2021
Rupiah	1,75%

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih, berada dalam *stage 1* sehingga penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

This account consists of:

**a. By counterparty Bank**

	2021	2020	
			Third parties Rupiah
			PT Bank Central Asia Tbk
		1.454.535.626	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		1.032.829	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		1.135.567.805	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		961.165.896	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		152.199.654	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
		725.790.230	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
		51.495.201	
<b>Jumlah</b>	<b>4.481.787.241</b>		<b>Total</b>

All current accounts with other banks as of December 31, 2021 and 2020 were classified as *Stage 1*.

**b. By Bank Indonesia collectibility**

All current accounts with other banks as of December 31, 2021 and 2020 were classified as current and are not pledged and used as collateral.

**c. Annual average interest rates**

The annual average interest rates:

	2021	2020	
Rupiah	1,75%	1,75%	Rupiah

**d. Allowance for impairment losses**

Management believes that all current accounts with other banks are fully collectible, classified as *stage 1* as such no allowance for impairment losses is required.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

**a. Berdasarkan jenis dan bank**

	2021	2020
Pihak ketiga Rupiah <i>Deposit Facility</i>	136.700.000.000	37.700.000.000
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(20.879.937)	(9.421.074)
	<u>136.679.120.063</u>	<u>37.690.578.926</u>
<i>Term Deposit</i> Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	1.565.000.000.000 (288.990.716)	175.000.000.000 (64.088.470)
	<u>1.564.711.009.284</u>	<u>174.935.911.530</u>
Sertifikat deposito yang dapat dinegoisiasi Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	30.000.000.000 (232.354.142)	- -
	<u>29.767.645.858</u>	<u>-</u>
Deposito Berjangka	120.806.921	-
	<u><b>1.731.278.582.126</b></u>	<u><b>212.626.490.456</b></u>

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai *stage 1* dan tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

**b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun**

Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	2,75% - 4,25%	3,00% - 3,75%

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

This account consists of:

**a. By type and banks**

<i>Third parties Rupiah Deposit Facility Less: Unamortised discounts</i>
<i>Term Deposit Less: Unamortised discounts</i>
<i>Negotiable Certificate of Deposits Less: Unamortised discounts</i>
<i>Time Deposit</i>

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2021 and 2020 were classified as *stage 1* and there are no placements with Bank Indonesia and other banks that are pledges and used as collateral.

Management believes that there is no impairment of placements with Bank Indonesia and other banks, as such no allowance for impairment losses was required for the years ended December 31, 2021 and 2020.

**b. Annual average interest rates**

The annual average effective interest rate for the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

Rupiah

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	2021	
	Nominal/ Cost	Nilai wajar/ Fair value
Rupiah		
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:		
Surat Utang Negara (SUN)	713.960.000.000	736.088.099.000
Obligasi Korporasi		
Obligasi Non Bank	333.700.000.000	336.504.350.000
Obligasi Bank	98.000.000.000	99.979.250.000
	1.145.660.000.000	1.172.571.699.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.572.592.881)	(1.572.592.881)
<b>Jumlah</b>	<b>1.144.087.407.119</b>	<b>1.170.999.106.119</b>

Rupiah  
Fair value through other comprehensive income:  
Government Bonds (SUN)  
Corporate Bonds  
Non Bank Bonds  
Bank Bonds  
  
Allowance for impairment losses  
  
**Total**

	2020	
	Nominal/ Cost	Nilai wajar/ Fair value
Rupiah		
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:		
Surat Utang Negara (SUN)	240.060.000.000	253.230.368.200
<b>Jumlah</b>	<b>240.060.000.000</b>	<b>253.230.368.200</b>

Rupiah  
Fair value through other comprehensive income:  
Government Bond (SUN)  
  
**Total**

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020:

The following are changes in securities classified as fair value through other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 and 2020:

	2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	253.230.368.200	-	-	253.230.368.200	Beginning balance
Pengukuran kembali	(1.660.158.254)	-	-	(1.660.158.254)	Remeasurement
Aset keuangan yang baru dibeli	966.229.489.054	-	-	966.229.489.054	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dijual	(45.228.000.000)	-	-	(45.228.000.000)	Financial assets sold
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.172.571.699.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.172.571.699.000</b>	<b>Ending balance</b>
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	188.000.346.790	-	-	188.000.346.790	Beginning balance
Pengukuran kembali	17.166.819.045	-	-	17.166.819.045	Remeasurement
Aset keuangan yang baru dibeli	158.422.185.642	-	-	158.422.185.642	New financial assets purchased
Aset keuangan yang dijual	(110.358.983.277)	-	-	(110.358.983.277)	Financial assets sold
<b>Saldo akhir</b>	<b>253.230.368.200</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>253.230.368.200</b>	<b>Ending balance</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Harga pasar efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berkisar antara 88,10% - 124,42%, dan berkisar antara 93,32% - 125,44%, masing-masing dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Bank mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (bersih setelah pajak) kerugian sebesar Rp1.905.022.878 dan keuntungan sebesar Rp12.875.114.284 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

**b. Berdasarkan hubungan**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat efek-efek pada pihak berelasi.

**c. Berdasarkan penerbit**

Surat Utang Negara:

Seril/ Series	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair value	
				2021	2020
SBSN PBS027	6,50%	07/12/2021	15/05/2023	51.733.000.000	-
FR0086	5,50%	04/03/2021	15/04/2026	50.747.000.000	-
FR0085	7,75%	04/05/2020	15/04/2031	43.413.200.000	44.677.600.000
FR0084	7,25%	04/05/2020	15/02/2026	43.107.200.000	43.309.200.000
SR015	5,10%	15/12/2021	10/09/2024	40.560.000.000	-
FR0081	6,50%	04/09/2020	15/06/2025	31.618.200.000	31.568.100.000
ORI 0018	5,70%	25/06/2021	15/10/2023	30.953.700.000	-
ORI 0018	5,70%	27/09/2021	15/10/2023	30.953.700.000	-
FR0063	5,63%	11/11/2021	15/05/2023	30.771.000.000	-
SR015	5,10%	14/12/2021	10/09/2024	30.420.000.000	-
ORI20	4,95%	21/12/2021	15/10/2024	30.246.000.000	-
FR0077	8,13%	07/12/2021	15/05/2024	27.219.250.000	-
FR0074	7,50%	16/01/2020	15/08/2032	21.217.000.000	21.782.000.000
FR0081	6,50%	09/09/2020	15/06/2025	21.078.800.000	21.045.400.000
FR0081	6,50%	02/10/2020	15/06/2025	21.078.800.000	21.045.400.000
FR0082	7,00%	15/12/2021	15/09/2030	20.767.000.000	-
FR0063	5,63%	12/11/2021	15/05/2023	20.514.000.000	-
FR0064	6,13%	09/10/2012	15/05/2028	20.336.000.000	20.214.800.000
FR0086	5,50%	20/12/2021	15/04/2026	20.298.800.000	-
FR0087	6,50%	04/06/2021	15/02/2031	20.173.600.000	-
FR0087	6,50%	23/06/2021	15/02/2031	20.173.600.000	-
FR0087	6,50%	08/12/2021	15/02/2022	20.173.600.000	-
FR0062	6,38%	14/11/2012	15/04/2042	18.728.600.000	4.666.000.000
FR0087	6,50%	08/12/2021	15/02/2022	15.130.200.000	-
ORI 0016	6,80%	02/12/2021	15/10/2022	14.261.400.000	-
FR0075	7,50%	26/09/2018	15/05/2038	10.428.300.000	10.796.700.000
FR0087	6,50%	08/12/2021	15/02/2031	10.086.800.000	-
FR0065	6,63%	28/09/2012	15/05/2033	10.072.800.000	10.182.200.000

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

The market prices for the securities in the fair value through other comprehensive income marketable securities ranged from 88.10% - 124.42%, and ranged from 93.32% - 125.44%, of the nominal value as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The Bank recognized unrealized gain or loss from the increase or decrease in market value of fair value through other comprehensive income marketable securities (net after tax) loss amounting to Rp1,905,022,878 and gain amounting to Rp12,875,114,284 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

**b. By relationship**

As of December 31, 2021 and 2020, there were no marketable securities with related parties.

**c. By issuer**

Government Bonds:

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**c. Berdasarkan penerbit (lanjutan)**

Surat Utang Negara (lanjutan):

Seril/ Series	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair value	
				2021	2020
FR0061	7,00%	12/06/2012	15/05/2022	5.069.750.000	5.203.700.000
FR0062	6,38%	14/11/2012	15/04/2042	4.682.150.000	18.664.000.000
FR0045	9,75%	24/05/2007	15/05/2037	74.649.000	75.268.200
<b>Jumlah Surat Utang Negara/Total Government Bonds</b>				<b>736.088.099.000</b>	<b>253.230.368.200</b>

- Obligasi Non Bank:

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**c. By issuer (continued)**

Government Bonds (continued):

- Non Bank Bonds:

2021

Penerbit/Issuer	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Sarana Multi Infrastruktur Thp V	6,30%	10/12/2021	11/12/2023	52.125.000.000
Kereta Api Indonesia	7,75%	10/12/2021	21/11/2022	51.700.000.000
Waskita Karya 2021	6,10%	24/09/2021	24/09/2026	44.051.000.000
Maybank Finance I 2021	6,30%	23/06/2021	23/06/2024	35.912.100.000
Tower Bersama Infrastruktur Thp I	5,50%	17/02/2021	27/02/2022	30.114.600.000
PLN	8,25%	27/09/2021	05/07/2023	27.031.260.000
Maybank Finance I 2021	6,30%	23/06/2021	23/06/2024	25.651.500.000
Sarana Multi Griya Financial Thp V	4,75%	10/02/2021	20/12/2022	25.047.500.000
Sarana Multi Infrastruktur Thp V	6,30%	26/11/2021	11/12/2023	20.850.000.000
Pegadaian	7,70%	24/09/2021	03/10/2022	10.370.900.000
Sarana Multi Griya Financial Thp I	5,60%	08/07/2021	08/07/2024	7.090.510.000
Sarana Multi Infrastruktur Thp I	8,75%	26/11/2021	25/06/2024	6.559.980.000
<b>Jumlah Obligasi Non Bank/Total Non Bank Bonds</b>				<b>336.504.350.000</b>

Obligasi Korporasi:

Corporate Bonds:

- Obligasi Bank:

- Bank Bonds:

2021

Penerbit/Issuer	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Tanggal mulai/ Start date	Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/ Fair value
Bank Bukopin Thp I 2021	6,25%	09/09/2021	09/09/2024	50.947.000.000
Bank Sulselbar Thp I 2021	6,45%	29/12/2021	29/12/2024	24.750.000.000
Bank BTN	7,50%	13/12/2021	19/08/2023	24.282.250.000
<b>Jumlah Obligasi Bank/Total Bank Bonds</b>				<b>99.979.250.000</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**d. Berdasarkan peringkat**

**d. By rating**

2021		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value <sup>1)</sup>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Surat Utang Negara (SUN)	-	724.345.344.806
Obligasi Korporasi:		
Sarana Multi Infrastruktur	Pefindo AAA	79.284.933.372
Maybank Finance	Fitch Rating AA+	60.000.000.000
PT Kereta Api Indonesia	Pefindo AAA	51.598.690.196
Sarana Multi Griya Finansial	Pefindo AAA	32.000.000.000
Bank Bukopin	Fitch Rating AAA	50.000.000.000
Waskita Karya	Pefindo AAA	50.000.000.000
Tower Bersama Infrastructure	Fitch Rating AA+	30.000.000.000
PLN	Pefindo AAA	27.162.361.905
Bank Sulselbar	Pefindo A+	25.000.000.000
Bank Tabungan Negara	Pefindo AA+	24.251.477.944
Pegadaian	Pefindo AAA	10.278.206.215
<b>Jumlah</b>		<b>1.163.921.014.438</b>

Fair value through other comprehensive income: Government Bond (SUN)  
Corporate Bonds: Sarana Multi Infrastruktur  
Maybank Finance  
PT Kereta Api Indonesia  
Sarana Multi Griya Finansial  
Bank Bukopin  
Waskita Karya  
Tower Bersama Infrastructure  
PLN  
Bank Sulselbar  
Bank Tabungan Negara  
Pegadaian

**Total**

2020		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value <sup>1)</sup>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Surat Utang Negara (SUN)	-	242.600.767.800
<b>Jumlah</b>		<b>242.600.767.800</b>

Fair value through other comprehensive income: Government Bonds (SUN)

**Total**

<sup>1)</sup> Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon

<sup>1)</sup> Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount

**e. Berdasarkan kolektibilitas**

**e. By collectibility**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2021 and 2020, all marketable securities are classified as current.

**f. Berdasarkan jangka waktu dan tingkat bunga**

**f. By maturity and interest rate**

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	45.390.600.000	-	Less than 1 year
1-5 tahun	888.937.250.000	73.658.900.000	1-5 years
5-10 tahun	109.291.150.000	48.512.900.000	5-10 years
Lebih dari 10 tahun	128.952.699.000	131.058.568.200	More than 10 years
<b>Jumlah</b>	<b>1.172.571.699.000</b>	<b>253.230.368.200</b>	<b>Total</b>
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Rupiah	4,75% - 9,75%	6,13% - 9,75%	Rupiah

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai**

2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 30)	1.572.592.881	-	-	1.572.592.881	Establishment during the year (Note 30)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.572.592.881</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.572.592.881</b>	<b>Ending balance</b>

Pada posisi 31 Desember 2020, tidak terdapat saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai.

**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**g. Allowance for impairment losses**

As of December 31, 2020, there were no balances of allowance for impairment losses on marketable securities.

Management believes that the allowance for impairment losses for marketable securities was adequate.

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL**

Securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

2021							
Pihak lawan/Counterparties	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pasar/ Market value	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
FR56	31/12/2021	07/01/2022	623.085.660.058	500.201.000.000	552.369.975.341	375.662.796	551.994.312.545
VR34	28/12/2021	04/01/2022	369.687.319.106	388.099.000.000	370.190.641.501	143.886.092	370.046.755.409
VR39	30/12/2021	06/01/2022	302.168.489.436	317.949.000.000	302.725.293.220	176.478.232	302.548.814.988
VR43	27/12/2021	03/01/2022	235.927.372.738	248.858.000.000	236.558.686.208	68.962.762	236.489.723.446
VR62	29/12/2021	05/01/2022	208.330.163.745	219.730.000.000	208.803.942.264	101.442.743	208.702.499.521
FR82	31/12/2021	14/01/2022	153.266.845.853	150.000.000.000	147.779.505.223	173.355.223	147.606.150.000
FR91	10/12/2021	07/01/2022	95.437.216.600	100.000.000.000	94.997.150.255	55.886.862	94.941.263.393
FR88	31/12/2021	28/01/2022	62.065.519.349	66.959.000.000	62.238.549.666	146.330.663	62.092.219.003
FR79	24/12/2021	21/01/2022	59.097.729.096	49.004.000.000	52.517.866.858	92.634.329	52.425.232.529
FR82	22/12/2021	05/01/2022	50.887.456.800	50.000.000.000	49.065.366.587	20.495.771	49.044.870.815
VR65	29/12/2021	12/01/2022	49.597.088.832	50.000.000.000	46.285.736.258	46.543.551	46.239.192.707
VR69	24/12/2021	07/01/2022	42.979.060.398	46.500.000.000	43.082.959.787	25.277.009	43.057.682.779
FR78	08/12/2021	05/01/2022	29.657.077.371	25.408.000.000	26.658.807.106	11.203.360	26.647.603.746
<b>Jumlah/Total</b>				<b>2.212.708.000.000</b>	<b>2.193.274.480.274</b>	<b>1.438.159.393</b>	<b>2.191.836.320.881</b>

2020							
Pihak lawan/Counterparties	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pasar/ Market value	Nilai nominal/ Nominal amount	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
VR58	28-Des-20	4-Jan-21	274.997.772.500	262.231.475.000	262.422.685.451	81.947.337	262.340.738.114
FR56	30-Des-20	6-Jan-21	199.958.200.000	224.022.600.000	224.185.949.813	116.678.439	224.069.271.374
FR40	29-Des-20	5-Jan-21	123.877.200.000	121.535.600.000	121.624.219.708	50.639.834	121.573.579.874
<b>Jumlah/Total</b>				<b>607.789.675.000</b>	<b>608.232.854.972</b>	<b>249.265.610</b>	<b>607.983.589.362</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai Stage 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2021	2020	
Rupiah	3,39%	4,63%	Rupiah

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, *stage*, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari:

**1. Berdasarkan jenis**

2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Konsumsi	2.754.224.129.816	174.270.426.927	14.981.269.308	7.299.450.688	431.879.528	2.951.207.156.267	Consumption
Modal kerja	1.129.274.153.523	30.414.124.820	4.491.793.099	9.107.791.097	35.310.255.227	1.208.598.117.766	Working capital
Pinjaman rekening koran	98.335.286.809	-	-	-	450.000.000	98.785.286.809	Demand loan
Karyawan	9.871.275.563	116.287.608	135.137.182	-	329.704.448	10.452.404.801	Employees
Investasi	3.209.401.536	793.459.654	234.062.170	-	2.219.979.738	6.456.903.098	Investment
	<b>3.994.914.247.247</b>	<b>205.594.299.009</b>	<b>19.842.261.759</b>	<b>16.407.241.785</b>	<b>38.741.818.941</b>	<b>4.275.499.868.741</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.522.821.366)	(5.075.085.754)	(2.947.090.077)	(4.782.738.848)	(16.328.733.673)	(100.656.469.718)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>3.923.391.425.881</b>	<b>200.519.213.255</b>	<b>16.895.171.682</b>	<b>11.624.502.937</b>	<b>22.413.085.268</b>	<b>4.174.843.399.023</b>	<b>Total</b>
2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Konsumsi	1.734.815.875.332	62.277.801.244	1.157.231.493	9.675.467.930	35.864.621.200	1.843.790.997.199	Consumption
Modal kerja	1.559.521.304.270	87.912.194.579	1.279.321.675	3.124.865.496	76.974.481.539	1.728.812.167.559	Working capital
Pinjaman rekening koran	48.562.101.640	1.800.000.000	-	-	5.436.806.299	55.798.907.939	Demand loan
Investasi	6.425.979.325	515.846.702	-	94.479.855	14.056.466.123	21.092.772.005	Investment
Karyawan	15.095.693.429	-	-	-	748.233.794	15.843.927.223	Employees
	<b>3.364.420.953.996</b>	<b>152.505.842.525</b>	<b>2.436.553.168</b>	<b>12.894.813.281</b>	<b>133.080.608.955</b>	<b>3.665.338.771.925</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.785.504.216)	(8.330.533.827)	(537.914.952)	(3.249.972.274)	(46.698.662.732)	(102.602.588.001)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>3.320.635.449.780</b>	<b>144.175.308.698</b>	<b>1.898.638.216</b>	<b>9.644.841.007</b>	<b>86.381.946.223</b>	<b>3.562.736.183.924</b>	<b>Total</b>

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER  
AGREEMENTS TO RESELL (continued)**

All securities purchased under agreements to resell as of December 31, 2021 and 2020 are classified as Stage 1.

Management believes that securities purchased under agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses is not required.

Annual average interest rates:

**11. LOANS**

Loans according to the type, economic sector, *stage*, relationship and collectibility consists of the followings:

**1. By type**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, stage, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari (lanjutan):

**2. Berdasarkan sektor ekonomi**

2021							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Rumah tangga	2.764.095.405.379	174.386.714.535	15.116.406.490	7.299.450.688	761.583.976	2.961.659.561.068	Household
Perdagangan besar dan eceran	1.046.675.538.986	30.195.797.922	4.424.485.838	9.107.791.097	16.154.650	1.090.419.768.493	Wholesale and retail trade
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	101.350.142.293	699.184.618	301.369.431	-	3.804.100.577	106.154.796.919	Real estate, leasing and corporate service
Konstruksi	63.902.000.000	-	-	-	24.850.000.000	88.752.000.000	Construction
Industri pengolahan	8.214.988.970	-	-	-	590.000.000	8.804.988.970	Manufacturing
Perantara keuangan	-	-	-	-	8.719.979.738	8.719.979.738	Financial Intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	7.911.952.238	-	-	-	-	7.911.952.238	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan makanan minuman	2.566.045.351	-	-	-	-	2.566.045.351	Accommodation and food providers
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	113.373.575	312.601.934	-	-	-	425.975.509	Community services, social culture, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	84.800.455	-	-	-	-	84.800.455	Health and social services
<b>Sub jumlah</b>	<b>3.994.914.247.247</b>	<b>205.594.299.009</b>	<b>19.842.261.759</b>	<b>16.407.241.785</b>	<b>38.741.818.941</b>	<b>4.275.499.868.741</b>	<b>Sub total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.522.821.366)	(5.075.085.754)	(2.947.090.077)	(4.782.738.848)	(16.328.733.673)	(100.656.469.718)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>3.923.391.425.881</b>	<b>200.519.213.255</b>	<b>16.895.171.682</b>	<b>11.624.502.937</b>	<b>22.413.085.268</b>	<b>4.174.843.399.023</b>	<b>Total</b>

**11. LOANS (continued)**

Loans according to the type, economic sector, stage, relationship and collectibility consists of the followings (continued):

**2. By economic sector**

2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Rumah tangga	1.749.947.480.571	62.277.801.244	1.157.231.493	9.675.467.930	36.612.854.994	1.859.670.836.232	Household
Perdagangan besar dan eceran	1.482.800.205.385	37.921.409.588	1.279.321.675	3.186.624.339	28.133.710.956	1.553.321.271.943	Wholesale and retail trade
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	96.567.585.025	595.943.080	-	-	8.558.136.781	105.721.664.886	Real estate, leasing and corporate service
Konstruksi	26.083.838.748	50.250.000.000	-	-	35.912.956.985	112.246.795.733	Construction
Industri pengolahan	735.759.821	-	-	-	2.104.551.490	2.840.311.311	Manufacturing
Perantara keuangan	-	-	-	-	10.779.679.304	10.779.679.304	Financial Intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	369.401.877	-	-	19.863.484	305.983.675	695.249.036	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan makan minum	22.419.207	-	-	12.857.528	519.884.287	555.161.022	Accommodation and food providers
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	7.762.825.601	101.771.521	-	-	70.307.202	7.934.904.324	Community services, social culture, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	131.437.761	-	-	-	-	131.437.761	Health and social services
Transportasi, perdagangan dan konsumsi	-	1.358.917.092	-	-	10.055.294.098	11.414.211.190	Transportation, trading and consumption
Jasa pendidikan	-	-	-	-	27.249.183	27.249.183	Education service
<b>Sub jumlah</b>	<b>3.364.420.953.996</b>	<b>152.505.842.525</b>	<b>2.436.553.168</b>	<b>12.894.813.281</b>	<b>133.080.608.955</b>	<b>3.665.338.771.925</b>	<b>Sub total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.785.504.216)	(8.330.533.827)	(537.914.952)	(3.249.972.274)	(46.698.662.732)	(102.602.588.001)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>3.320.635.449.780</b>	<b>144.175.308.698</b>	<b>1.898.638.216</b>	<b>9.644.841.007</b>	<b>86.381.946.223</b>	<b>3.562.736.183.924</b>	<b>Total</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor ekonomi, *stage*, hubungan dan kolektibilitas terdiri dari (lanjutan):

**3. Berdasarkan *stage***

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

**11. LOANS (continued)**

Loans according to the type, economic sector, *stage*, relationship and collectibility consists of the followings (continued):

**3. By stage**

Below is movement of loans based on stages for the year ended December 31, 2021 and 2020:

		2021				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	3.522.087.679.671	28.652.485.057	114.598.607.197	3.665.338.771.925		Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>stage 1</i> )	896.941.498	(608.138.675)	(288.802.823)	-		Transfer to 12 months expected credit losses ( <i>stage 1</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>stage 2</i> )	(385.406.095.110)	385.433.400.183	(27.305.073)	-		Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>stage 2</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>stage 3</i> )	(50.445.760.417)	(56.301.921.232)	106.747.681.649	-		Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>stage 3</i> )
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(31.613.204.575)	(78.234.085.770)	(2.243.830.897)	(112.091.121.242)		Remeasurement of net carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan	2.220.528.089.875	59.471.468.404	13.474.776.645	2.293.474.334.924		New issued financial asset
Dihentikan pengakuannya	(1.397.991.817.284)	(13.375.378.080)	(7.814.712.425)	(1.419.181.907.789)		Derecognition
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(152.040.209.077)	(152.040.209.077)		Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>3.878.055.833.658</b>	<b>325.037.829.887</b>	<b>72.406.205.196</b>	<b>4.275.499.868.741</b>		<b>Ending balance</b>
		2020				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	3.649.128.925.878	33.029.354.625	146.627.470.168	3.828.785.750.671		Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>stage 1</i> )	657.868.650	(299.062.507)	(358.806.143)	-		Transfer to 12 months expected credit losses ( <i>stage 1</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>stage 2</i> )	(2.833.364.336)	2.890.660.939	(57.296.603)	-		Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>stage 2</i> )
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>stage 3</i> )	(2.586.609.513)	(413.624.116)	3.000.233.629	-		Transfer to lifetime expected credit losses ( <i>stage 3</i> )
Pengukuran kembali bersih Nilai tercatat	(270.627.394.699)	(3.024.245.767)	(5.163.424.133)	(278.815.064.599)		Remeasurement of net carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan	936.467.579.048	19.701.631.868	458.231.673	956.627.442.589		New issued financial asset
Dihentikan pengakuannya	(788.119.325.357)	(23.232.229.985)	(23.833.680.007)	(835.185.235.349)		Derecognition
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(6.074.121.387)	(6.074.121.387)		Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>3.522.087.679.671</b>	<b>28.652.485.057</b>	<b>114.598.607.197</b>	<b>3.665.338.771.925</b>		<b>Ending balance</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**4. Berdasarkan hubungan**

Terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi yakni:

	2021	2020	
Pihak berelasi	94.911.109.849	173.609.764.421	Related parties
Pihak ketiga	4.180.588.758.892	3.491.729.007.504	Third parties
	4.275.499.868.741	3.665.338.771.925	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.656.469.718)	(102.602.588.001)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>4.174.843.399.023</b>	<b>3.562.736.183.924</b>	<b>Total</b>

**11. LOANS (continued)**

**4. By relationship**

Loans to related parties were as follows:

	2021	2020	
Pihak berelasi	94.911.109.849	173.609.764.421	Related parties
Pihak ketiga	4.180.588.758.892	3.491.729.007.504	Third parties
	4.275.499.868.741	3.665.338.771.925	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.656.469.718)	(102.602.588.001)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>4.174.843.399.023</b>	<b>3.562.736.183.924</b>	<b>Total</b>

**5. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia**

**5. By Bank Indonesia collectibility**

	2021		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	3.994.914.247.247	(71.522.821.366)	Current
Dalam perhatian khusus	205.594.299.009	(5.075.085.754)	Special mention
Kurang lancar	19.842.261.759	(2.947.090.077)	Substandard
Diragukan	16.407.241.785	(4.782.738.848)	Doubtful
Macet	38.741.818.941	(16.328.733.673)	Loss
<b>Jumlah</b>	<b>4.275.499.868.741</b>	<b>(100.656.469.718)</b>	<b>Total</b>

	2020		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	3.364.420.953.996	(43.785.504.216)	Current
Dalam perhatian khusus	152.505.842.525	(8.330.533.827)	Special mention
Kurang lancar	2.436.553.168	(537.914.952)	Substandard
Diragukan	12.894.813.281	(3.249.972.274)	Doubtful
Macet	133.080.608.955	(46.698.662.732)	Loss
<b>Jumlah</b>	<b>3.665.338.771.925</b>	<b>(102.602.588.001)</b>	<b>Total</b>

Rasio kredit bermasalah secara bruto (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,75% dan 4,05%, sedangkan rasio kredit bermasalah secara neto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 1,19% dan 2,67%.

The non-performing loans ratio on a gross basis (before deducting the allowance for impairment losses) as of December 31, 2021 and 2020 were 1.75% and 4.05%, respectively, while the non-performing loans ratio on a net basis as of December 31, 2021 and 2020, were 1.19% and 2.67%, respectively.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**6. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2021</u>
Kredit rekening koran	10,79%
Kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumen	29,91%
Kredit karyawan	6,43%

**7. Kredit yang direstrukturisasi**

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	261.374.151.854	355.451.489.830

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan berada dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp2.665.758.313 dan Rp4.141.881.681.

Sehubungan dengan restrukturisasi dan relaksasi kredit sebagai dampak dari COVID-19, OJK telah mengeluarkan POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 15 September 2021 tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. Baki debit kredit yang telah direstrukturisasi sebagai akibat pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp205.680.554.848 dan Rp347.185.955.196.

**8. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	102.602.588.001	168.212.066.651
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	148.644.923.205	(59.492.870.792)
Penghapusan selama tahun berjalan	(150.591.041.488)	(6.116.607.858)
<b>Saldo akhir</b>	<b>100.656.469.718</b>	<b>102.602.588.001</b>

**11. LOANS (continued)**

**6. Annual average interest rates**

The annual average interest rates:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kredit rekening koran	10,79%	14,43%
Kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumen	29,91%	15,30%
Kredit karyawan	6,43%	6,71%

**7. Restructured loans**

Below are the type and amount of restructured loans as, December 31, 2021 and 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	261.374.151.854	355.451.489.830

Restructured loans and categorized as non-performing loans as of December 31, 2021 and 2020 are amounting to Rp2,665,758,313 and Rp4,141,881,681, respectively.

In relation to loans restructuring and relaxation due to COVID-19 impact, FSA has issued POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 15, 2021 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact *Countercyclical* Policy. The loan outstanding that have been restructured as a result of COVID-19 pandemic as of December 31, 2021 and 2020 is amounting to Rp205,680,554,848 and Rp347,185,955,196, respectively.

**8. Allowances for impairment losses**

The movements in the allowance for impairment losses were as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	102.602.588.001	168.212.066.651
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	148.644.923.205	(59.492.870.792)
Penghapusan selama tahun berjalan	(150.591.041.488)	(6.116.607.858)
<b>Saldo akhir</b>	<b>100.656.469.718</b>	<b>102.602.588.001</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**8. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	44.789.116.194	7.112.587.878	50.700.883.929	102.602.588.001	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.486.656.617	(1.015.040.752)	(471.615.865)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(25.239.187.132)	37.079.188.176	(11.840.001.044)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 3)	(30.375.864.784)	(12.321.873.947)	42.697.738.731	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	29.162.056.380	25.954.303.141	93.528.563.684	148.644.923.205	Additional/(reversal) during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(150.591.041.488)	(150.591.041.488)	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>19.822.777.275</b>	<b>56.809.164.496</b>	<b>24.024.527.947</b>	<b>100.656.469.718</b>	<b>Ending balance</b>

2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	40.419.486.849	55.020.980.436	72.729.112.895	168.169.580.180	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.778.922.662	(283.771.609)	(1.495.151.053)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(387.005.658)	496.507.467	(109.501.809)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 3)	(1.391.917.004)	(212.735.858)	1.604.652.862	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	4.369.629.345	(47.908.392.558)	(15.954.107.579)	(59.492.870.792)	Additional/(reversal) during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(6.074.121.387)	(6.074.121.387)	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>44.789.116.194</b>	<b>7.112.587.878</b>	<b>50.700.883.929</b>	<b>102.602.588.001</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memadai.

**9. Kredit dihapusbukukan**

Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel didalam rekening administratif.

**11. LOANS (continued)**

**8. Allowances for impairment losses (continued)**

The movements in the allowance for impairment losses were as follows (continued):

2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	44.789.116.194	7.112.587.878	50.700.883.929	102.602.588.001	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.486.656.617	(1.015.040.752)	(471.615.865)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(25.239.187.132)	37.079.188.176	(11.840.001.044)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 3)	(30.375.864.784)	(12.321.873.947)	42.697.738.731	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	29.162.056.380	25.954.303.141	93.528.563.684	148.644.923.205	Additional/(reversal) during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(150.591.041.488)	(150.591.041.488)	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>19.822.777.275</b>	<b>56.809.164.496</b>	<b>24.024.527.947</b>	<b>100.656.469.718</b>	<b>Ending balance</b>

2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	40.419.486.849	55.020.980.436	72.729.112.895	168.169.580.180	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.778.922.662	(283.771.609)	(1.495.151.053)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(387.005.658)	496.507.467	(109.501.809)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 3)	(1.391.917.004)	(212.735.858)	1.604.652.862	-	Transfer to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan	4.369.629.345	(47.908.392.558)	(15.954.107.579)	(59.492.870.792)	Additional/(reversal) during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(6.074.121.387)	(6.074.121.387)	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>44.789.116.194</b>	<b>7.112.587.878</b>	<b>50.700.883.929</b>	<b>102.602.588.001</b>	<b>Ending balance</b>

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 are adequate.

**9. Loans written off**

The loans written off by the Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan**

- a. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.
- b. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumen diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif. Kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi, dilakukan dengan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.
- d. Pada bulan Agustus 2019, Bank telah melakukan restrukturisasi perjanjian kredit dalam rangka penyelesaian kredit terhadap debitur PT Altamoda, yang sebelumnya memiliki saldo pinjaman sebesar Rp448.748.225.000 melalui proses sebagai berikut:
  1. Pengambil alihan agunan sebesar Rp186.878.900.000 dengan nilai pasar berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kantor jasa penilai publik independen sebesar Rp188.869.500.000.
  2. Restrukturisasi kredit sebesar Rp180.000.000.000, jangka waktu 8 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2027, suku bunga 6% per tahun dan jaminan berupa persediaan senilai Rp247.000.000.000.
  3. Penjualan piutang kepada pihak ketiga (*cessie*) dengan nilai sebesar Rp81.869.325.000.

**11. LOANS (continued)**

**10. Other significant information relating to loans**

- a. Loans are secured by land certificate, time deposits, certificates of ownership of motor vehicles, and other guarantees accepted by banks.
- b. Working capital loans and investment loans given to borrowers that need financing of working capital and other capital goods, while consumer credit is given for the purposes such as housing, motor vehicles, and other personal loans.
- c. Loans granted to the Board of Directors, Board of Commissioners and Bank Employees are classified as consumer loan. The loan bears interest with a term of 1 year to 5 years. Sources of loan repayment are derived from monthly salary deduction. Loans granted to related parties to the Bank is made within the requirements and normal process analysis as to other parties.
- d. In August 2019, the Bank has restructured loan agreement as part of loan settlement to debtor PT Altamoda, whom previously has outstanding loan amounted to Rp448,748,225,000 through the following process:
  1. Takeover of collateral amounted to Rp186,878,900,000 with the market value based on appraisal conducted by an independent public appraisal amounted to Rp188,869,500,000.
  2. Loan restructuring amounted to Rp180,000,000,000, 8 years term with maturity date on July 31, 2027, interest rate 6% per annum and collateral in form of inventory amounting to Rp247,000,000,000.
  3. Sale of receivable to third party (*cessie*) amounted to Rp81,869,325,000.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)**

Sampai dengan 31 Desember 2021, fasilitas kredit PT Altamoda tersebut telah direstrukturisasi dengan penangguhan pembayaran pokok dan bunga pinjaman selama 6 bulan sejak bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022, dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2029.

Bank kemudian melakukan pembelian kembali piutang (*cessie*) dalam 2 tahap, yaitu bulan Maret dan Juni 2021, masing-masing sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp26.000.000.000 dan dicatat sebagai Tagihan Lain sebagai bagian dari Aset Lain-Lain (Catatan 14).

- e. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 22,14% dan 36,92%

**11. LOANS (continued)**

**10. Other significant information relating to loans (continued)**

Up to December 31, 2021, there have been several amendments on the PT Altamoda loan facility with deferral of loan principal and interest repayment for 6 months from December 2021 to become May 2022, and a change in the loan maturity date to become October 21, 2029.

The Bank has repurchased the cessie receivables in 2 stages, in March and June 2021, amounted to Rp50,000,000,000 and Rp26,000,000,000, respectively, and recorded as Other Receivable as part of Other Assets (Note 14).

- e. Ratio of loans extended to Micro, Small, Medium Enterprise (UMKM) to total loans as of December 31, 2021 and 2020 were 22.14% and 36.92% respectively.

**12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA**

Aset tetap dan aset hak guna terdiri dari:

**12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS**

Fixed assets and right of use assets consist of the following:

	2021	2020	
Kepemilikan langsung	120.218.091.538	91.341.422.892	Direct ownership
Aset hak guna	73.902.169.388	17.462.373.432	Right of use assets
<b>Jumlah</b>	<b>194.120.260.926</b>	<b>108.803.796.324</b>	<b>Total</b>

Aset tetap kepemilikan langsung:

Direct ownership fixed assets:

	2021						
	Saldo awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus		Saldo akhir/ Ending balance	
			Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction			
Nilai perolehan							Cost
Tanah	51.080.000.000	-	-	5.113.182.338	(298.075.000)	55.895.107.338	Land
Bangunan	8.923.518.087	37.474.690	-	747.445.174	(2.474.176.162)	7.234.261.789	Buildings
Peralatan dan perabotan kantor	24.276.721.652	3.936.750.160	(7.701.826.271)	-	-	20.511.645.541	Office furnitures and fixtures
Instalasi	2.271.159.229	16.896.000	(293.521.460)	-	-	1.994.533.769	Installations
Komputer	34.634.456.596	30.150.691.991	(1.469.225.039)	-	-	63.315.923.548	Computers
Kendaraan	9.984.146.833	-	(173.275.000)	-	-	9.810.871.833	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>131.170.002.397</b>	<b>34.141.812.841</b>	<b>(9.637.847.770)</b>	<b>5.860.627.512</b>	<b>(2.772.251.162)</b>	<b>158.762.343.818</b>	<b>Total</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS  
(continued)**

**Aset tetap kepemilikan langsung (lanjutan):**

**Direct ownership fixed assets (continued):**

		2021							
				Surplus revaluasi/ Revaluation surplus					
	Saldo awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance			
<b>Akumulasi penyusutan</b>								<b>Accumulated depreciation</b>	
Bangunan	1.001.763.219	513.906.144	-	-	(1.472.193.164)	43.476.199		Buildings	
Peralatan dan perabotan kantor	18.493.514.519	3.582.174.787	(7.437.299.968)	-	-	14.638.389.338		Office furnitures and fixtures	
Instalasi	2.210.407.249	23.044.216	(293.521.420)	-	-	1.939.930.045		Installations	
Komputer	15.642.086.623	4.314.770.944	(1.453.551.528)	-	-	18.503.306.039		Computers	
Kendaraan	2.480.807.895	1.082.897.755	(144.554.991)	-	-	3.419.150.659		Vehicles	
<b>Jumlah</b>	<b>39.828.579.505</b>	<b>9.516.793.846</b>	<b>(9.328.927.907)</b>	<b>-</b>	<b>(1.472.193.164)</b>	<b>38.544.252.280</b>		<b>Total</b>	
<b>Nilai buku</b>	<b>91.341.422.892</b>					<b>120.218.091.538</b>		<b>Book value</b>	
		2020							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance				
<b>Nilai perolehan</b>								<b>Cost</b>	
Tanah	51.080.000.000	-	-	-	51.080.000.000			Land	
Bangunan	7.850.000.000	1.073.518.087	-	-	8.923.518.087			Buildings	
Peralatan dan perabotan kantor	22.078.623.853	2.223.197.798	(25.099.999)	-	24.276.721.652			Office furnitures and fixtures	
Instalasi	2.254.687.229	16.472.000	-	-	2.271.159.229			Installations	
Komputer	17.873.512.111	17.042.973.610	(282.029.125)	-	34.634.456.596			Computers	
Kendaraan	21.842.963.500	811.600.000	(7.163.116.667)	(5.507.300.000)	9.984.146.833			Vehicles	
<b>Jumlah</b>	<b>122.979.786.693</b>	<b>21.167.761.495</b>	<b>(7.470.245.791)</b>	<b>(5.507.300.000)</b>	<b>131.170.002.397</b>			<b>Total</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>								<b>Accumulated depreciation</b>	
Bangunan	495.348.054	506.415.165	-	-	1.001.763.219			Buildings	
Peralatan dan perabotan kantor	15.290.044.633	3.214.120.390	(10.650.504)	-	18.493.514.519			Office furnitures and fixtures	
Instalasi	2.147.290.590	63.116.659	-	-	2.210.407.249			Installations	
Komputer	13.850.457.498	2.044.399.081	(252.769.956)	-	15.642.086.623			Computers	
Kendaraan	3.310.690.533	1.646.736.478	(2.060.578.628)	(416.040.488)	2.480.807.895			Vehicles	
<b>Jumlah</b>	<b>35.093.831.308</b>	<b>7.474.787.773</b>	<b>(2.323.999.088)</b>	<b>(416.040.488)</b>	<b>39.828.579.505</b>			<b>Total</b>	
<b>Nilai buku</b>	<b>87.885.955.385</b>				<b>91.341.422.892</b>			<b>Book value</b>	

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication of impairment for fixed assets.

Jumlah penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dan aset hak guna yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp34.771.136.216 dan Rp26.980.797.166 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 28).

The amount of depreciation of direct ownership fixed assets and right of use assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income which is amounted to Rp34,771,136,216 and Rp26,980,797,166 for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 28).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat keuntungan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	
Hasil penjualan	346.622.397	5.277.997.869	Proceeds
Nilai buku	(185.054.955)	(5.146.246.703)	Book value
<b>Keuntungan bersih atas penjualan (Catatan 31)</b>	<b>161.567.442</b>	<b>131.751.166</b>	<b>Net gain on sale (Note 31)</b>

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat kerugian atas penjualan peralatan dengan nilai buku sebesar Rp39.983.208 dan Rp494.285.687 yang dicatat dalam laporan laba rugi (Catatan 32).

As of December 31, 2021 and 2020 a loss on sale of the equipment which was equal to its book value amounting to Rp39,983,208 and Rp494,285,687 was recorded in profit or loss (Note 32).

Pada 31 Desember 2021 terdapat kerugian atas penghapusan peralatan sebesar Rp83.881.700 yang dicatat dalam laporan laba rugi.

As of December 31, 2021 there was a loss on disposal of the equipment amounting to Rp83,881,700 which was recorded in profit or loss.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Berdikari, PT Bosowa Asuransi, PT Binagria Upakara, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bumida Bumiputera, PT Adira Insurance, PT Asuransi Bangun Askrida dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp54.913.417.828 dan Rp58.251.041.296 untuk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi untuk aset tetap yang dimiliki Bank telah mencukupi.

The Bank has insured its fixed assets (excluding land rights) to cover possible losses against fire and theft risks to PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Berdikari, PT Bosowa Asuransi, PT Binagria Upakara, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Bhakti Bhayangkara, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bumida Bumiputera, PT Adira Insurance, PT Asuransi Bangun Askrida with a total coverage of Rp54,913,417,828 and Rp58,251,041,296 as of December 31, 2021 and 2020. Management believes that the insurance coverage for the Bank's fixed assets is sufficient.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat aset yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan yang terdiri dari:

As of December 31, 2021 and 2020 there are assets that have been fully depreciated but still in use which consist of:

	2021	2020	
Komputer	12.236.450.594	12.779.272.138	Computers
Perabotan dan peralatan kantor	9.430.223.664	12.922.903.096	Office furnitures and fixtures
Instalasi	1.881.693.069	2.117.624.529	Installation
Kendaraan	217.077.500	108.385.000	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>23.765.444.827</b>	<b>27.928.184.763</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 30 November 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

On November 30, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Desember 2021, Bank kembali melakukan revaluasi dan menugaskan kantor jasa penilai independen eksternal untuk melaksanakan proses penilaian kembali aset tetap (tanah dan bangunan). Penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK yaitu oleh Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan yang ditandatangani oleh Jeffry I. Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.). Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- Jenis dan hak yang melekat pada properti
- Kondisi pasar
- Lokasi
- Karakteristik fisik
- Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- Karakteristik tanah

Hasil dari penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation</b>	<b>Nilai pasar setelah revaluasi/ Market value after revaluation</b>	<b>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</b>	
Tanah	45.085.000.000	50.198.182.338	5.113.182.338	Land
Bangunan	3.476.941.176	4.224.386.350	747.445.174	Buildings
<b>Jumlah</b>	<b>48.561.941.176</b>	<b>54.422.568.688</b>	<b>5.860.627.512</b>	<b>Total</b>

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang dicatat sebagai "Surplus Revaluasi" di "Pendapatan Komprehensif Lain".

**12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS  
(continued)**

On December 29, 2021, the Bank re-evaluates and assigned registered external independent appraisers to conduct revaluation of fixed assets (land and buildings). Revaluation of land and buildings are not for tax purpose.

The appraisal of land and buildings is conducted by registered external independent appraiser in OJK which is Public Appraiser of Budi, Edy, Saptono & Partners, signed by Jeffry I. Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.). The valuation methods used are market data approach, cost approach and income approach.

Valuations were performed based on Indonesian Valuation Standards with reference to recent market transactions with arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and in come approach. The elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others as follows:

- Type and right on property
- Market condition
- Location
- Physical characteristic
- Income producing characteristic
- Land characteristic

Results from the revaluation of land and buildings as of December 31, 2021 are as follows:

Increase in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets recorded in "Revaluation Surplus" in "Other Comprehensive Income".

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)**

Hasil dari penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai pasar setelah revaluasi/ Market value after revaluation	Rugi revaluasi/ Loss on revaluation	
Tanah	5.995.000.000	5.696.925.000	298.075.000	Land
Bangunan	3.974.383.746	2.972.400.748	1.001.982.998	Buildings
<b>Jumlah</b>	<b>9.969.383.746</b>	<b>8.669.325.748</b>	<b>1.300.057.998</b>	<b>Total</b>

Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang dicatat sebagai "Rugi Revaluasi Aset Tetap" di "Beban Non-Operasional" (Catatan 32).

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan pada hierarki nilai wajar level 3.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka dicatat dengan jumlah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tanah	13.531.532.284	13.531.532.284	Lands
Bangunan:			Buildings:
Harga perolehan	9.532.174.363	9.532.174.363	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(6.391.796.419)	(6.123.531.901)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih bangunan	3.140.377.944	3.408.642.462	Net book value of buildings
<b>Jumlah nilai buku bersih</b>	<b>16.671.910.228</b>	<b>16.940.174.746</b>	<b>Total net book value</b>

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan menggunakan harga perolehan.

**Aset hak guna:**

Aset hak guna pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Application of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Jumlah/ Total	
<b>Aset Hak Guna</b>						<b>Right Of Use Assets</b>
Bangunan	83.976.628.579	-	81.694.138.326	(7.021.478.518)	158.649.288.387	Buildings
Kendaraan	5.507.300.000	-	-	-	5.507.300.000	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>89.483.928.579</b>	<b>-</b>	<b>81.694.138.326</b>	<b>(7.021.478.518)</b>	<b>164.156.588.387</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciations</b>
Bangunan	71.448.426.866	-	24.519.563.612	(7.021.478.518)	88.946.511.960	Buildings
Kendaraan	573.128.281	-	734.778.758	-	1.307.907.039	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>72.021.555.147</b>	<b>-</b>	<b>25.254.342.370</b>	<b>(7.021.478.518)</b>	<b>90.254.418.999</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>17.462.373.432</b>				<b>73.902.169.388</b>	<b>Book value</b>

Results from the revaluation of land and buildings as of December 31, 2021 are as follows: (continued)

Decrease in the carrying amount arising from revaluation of fixed assets recorded in "Loss on Revaluation of Fixed Assets" in "Non-Operating Expenses" (Note 32).

The fair value measurement for the land is categorized as level 3 fair value.

If land and buildings are recorded using the cost model, the amount would be as follows:

There is no significant difference between the fair value and carrying value using cost model of fixed assets other than land and buildings.

**Right of use assets:**

Rights use of assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS  
(continued)**

		2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Application of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Jumlah/ Total	
<b>Aset Hak Guna</b>						<b>Right Of Use Assets</b>
Bangunan	-	82.072.175.074	2.959.586.838	(1.055.133.333)	83.976.628.579	Buildings
Kendaraan	-	5.507.300.000	-	-	5.507.300.000	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>87.579.475.074</b>	<b>2.959.586.838</b>	<b>(1.055.133.333)</b>	<b>89.483.928.579</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciations</b>
Bangunan	-	53.242.719.212	19.296.132.848	(1.090.425.194)	71.448.426.866	Buildings
Kendaraan	-	363.251.736	209.876.545	-	573.128.281	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>53.605.970.948</b>	<b>19.506.009.393</b>	<b>(1.090.425.194)</b>	<b>72.021.555.147</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>-</b>				<b>17.462.373.432</b>	<b>Book value</b>

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki Bank adalah 2-8 tahun.

The average lease period based on the contracts owned by the Bank is 2-8 years.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah tersebut, dimana nilai sewa akan diakui sebagai biaya pada periode terjadinya.

The Bank also has certain leases with lease terms of 12 months or less and leases of low value assets. The Bank applies exemptions for short-term leases and low-value leases, where leases value will be recognised as expenses in the period incurred.

Liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 18.

Lease liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Note 18.

**13. ASET TAK BERWUJUD**

**13. INTANGIBLE ASSETS**

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets are as follows:

		2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
<b>Nilai perolehan</b>					<b>Cost</b>	
Piranti lunak	3.642.673.940	11.798.180.842	-	15.440.854.782	Software	
Lisensi ATM	3.466.686.767	864.000.000	-	4.330.686.767	ATM licenses	
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	-	85.274.227.152	-	85.274.227.152	Intangible asset in progress	
<b>Jumlah</b>	<b>7.109.360.707</b>	<b>97.936.407.994</b>	<b>-</b>	<b>105.045.768.701</b>	<b>Total</b>	
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>	
Piranti lunak	2.456.990.752	1.378.733.382	-	3.835.724.134	Software	
Lisensi ATM	3.466.686.768	129.600.000	-	3.596.286.768	ATM licenses	
<b>Jumlah</b>	<b>5.923.677.520</b>	<b>1.508.333.382</b>	<b>-</b>	<b>7.432.010.902</b>	<b>Total</b>	
<b>Nilai buku</b>	<b>1.185.683.187</b>			<b>97.613.757.799</b>	<b>Book value</b>	

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**13. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Rincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Nilai perolehan</b>					<b>Cost</b>
Piranti lunak	3.075.553.100	567.120.840	-	3.642.673.940	Software
Lisensi ATM	3.466.686.767	-	-	3.466.686.767	ATM licenses
<b>Jumlah</b>	<b>6.542.239.867</b>	<b>567.120.840</b>	<b>-</b>	<b>7.109.360.707</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b>					<b>Accumulated amortization</b>
Piranti lunak	1.083.041.021	1.373.949.731	-	2.456.990.752	Software
Lisensi ATM	3.466.686.768	-	-	3.466.686.768	ATM licenses
<b>Jumlah</b>	<b>4.549.727.789</b>	<b>1.373.949.731</b>	<b>-</b>	<b>5.923.677.520</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>1.992.512.078</b>			<b>1.185.683.187</b>	<b>Book value</b>

**13. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Details of intangible assets are as follows (continued):

**14. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Tagihan gerbang pembayaran	385.450.466.022	-	Receivables from payment gateway
Agunan yang diambil alih (AYDA)	231.687.358.478	233.671.136.165	Foreclosed collaterals
Piutang asuransi	221.821.512.548	149.458.071.461	Insurance receivables
Tagihan lain	142.496.769.412	18.790.990.603	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	86.157.865.875	107.034.599.623	Prepaid expenses
Uang muka	65.389.899.719	46.340.653.955	Advance payments
Piutang bunga	55.789.830.353	37.380.288.638	Interest receivables
Tagihan ATM Bersama dan ALTO	20.647.691.117	501.966.406	Receivables from ATM Bersama and ALTO
Setoran jaminan	4.616.184.435	5.600.803.035	Guarantee deposit
Persediaan perlengkapan kantor dan barang cetakan	1.688.202.130	945.697.299	Office supplies and printed materials
	<b>1.215.745.780.089</b>	<b>599.724.207.185</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai:			Allowance for impairment losses:
Agunan yang diambil alih	(18.269.445.951)	(2.269.285.951)	Foreclosed collaterals
Piutang asuransi	(57.466.073.351)	(44.875.724.084)	Insurance receivables
Tagihan lain	(32.589.329.414)	(16.427.615.609)	Other receivables
<b>Jumlah</b>	<b>1.107.420.931.373</b>	<b>536.151.581.541</b>	<b>Total</b>

Piutang asuransi merupakan tagihan yang berasal dari klaim atas debitor kredit pensiun yang meninggal dunia kepada Asuransi Jasindo, Askrido, Bumiputera, Al Amin, Jasaraharja Putera dan Heksa Eka Life dengan saldo tagihan per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp221.821.512.548 dan Rp149.458.071.461.

**14. OTHER ASSETS**

This account consists of:

Insurance receivables represents claims arising from claims of the deceased pension debtors from Jasindo insurance, Askrido, Bumiputera, Al Amin, Jasaraharja Putera and Heksa Eka Life with total outstanding balance as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp221,821,512,548 and Rp149,458,071,461, respectively.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Biaya dibayar dimuka terdiri dari premi asuransi atas kredit yang diberikan dan biaya renovasi gedung. Seluruh biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan umur kontrak dan masa manfaat atas biaya yang ditanggung oleh Bank.

Termasuk dalam Tagihan Lain adalah piutang sebesar Rp76.000.000.000, yang telah dibeli kembali oleh Bank atas piutang yang sebelumnya telah dijual kepada pihak ketiga (*cessie*) (Catatan 11).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai agunan yang diambil alih telah mencerminkan nilai realisasi bersih.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal		
Agunan yang diambil alih	2.269.285.951	1.839.845.950
Piutang asuransi	44.875.724.084	21.273.122.189
Tagihan lain	16.427.615.609	16.427.615.609
	63.572.625.644	39.540.583.748
Penyisihan selama tahun berjalan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 30)	16.000.160.000	429.440.000
Piutang asuransi (Catatan 30)	12.590.349.267	24.254.681.281
Tagihan lain (Catatan 30)	16.161.713.805	-
	44.752.223.072	24.684.121.281
Penghapusan piutang asuransi	-	(652.079.385)
<b>Saldo akhir</b>	<b>108.324.848.716</b>	<b>63.572.625.644</b>

**14. OTHER ASSETS (continued)**

*Prepaid expenses consist of insurance premium of loans, and building renovation expenses. All prepaid expenses are amortised following the length of contract and useful life of expenses paid by the Bank.*

*Included in Other Receivables is a receivable amounting to Rp76,000,000,000, which has been repurchased back by the Bank for receivables previously sold to a third party (*cessie*) (Note 11).*

*Management believes that the foreclosed collaterals represents its net realizable value.*

*The movements in the allowance for impairment losses of other assets were as follows:*

<i>Beginning balance</i>
<i>Foreclosed collaterals</i>
<i>Insurance receivables</i>
<i>Other receivables</i>
<i>Provision during the year</i>
<i>Foreclosed collaterals (Note 30)</i>
<i>Insurance receivables (Note 30)</i>
<i>Other receivables (Note 30)</i>
<i>Write-off insurance receivables</i>
<b><i>Ending balance</i></b>

**15. LIABILITAS SEGERA**

	2021	2020
Kewajiban transaksi gerbang pembayaran	133.513.510.829	426.500.498
Bunga yang masih harus dibayar	34.151.492.626	12.124.590.965
Biaya yang masih harus dibayar	26.022.814	3.126.362.061
<b>Jumlah</b>	<b>167.691.026.269</b>	<b>15.677.453.524</b>

**15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY**

<i>Payment gateway transaction liabilities</i>
<i>Accrued interests</i>
<i>Accrued expenses</i>
<b><i>Total</i></b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**16. SIMPANAN NASABAH**

Akun ini terdiri dari:

**a. Berdasarkan jenis**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah:			Rupiah:
Giro	684.822.404.104	369.454.220.813	Current accounts
Tabungan	942.670.059.837	149.075.773.642	Savings
Deposito berjangka - bersih	6.496.924.524.199	3.424.941.377.887	Time deposits - net
<b>Jumlah simpanan nasabah</b>	<b><u>8.124.416.988.140</u></b>	<b><u>3.943.471.372.342</u></b>	<b>Total deposits from customers</b>

**b. Berdasarkan hubungan**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Rupiah:			Rupiah:
Giro	141.436.036.122	93.421.036.465	Current accounts
Tabungan	11.870.568.170	2.674.323.345	Savings
Deposito berjangka	178.764.205.951	522.863.266.891	Time deposits
Jumlah pihak berelasi	<u>332.070.810.243</u>	<u>618.958.626.701</u>	Total related parties
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Giro	543.386.367.982	276.033.184.348	Current accounts
Tabungan	930.799.491.667	146.401.450.297	Savings
Deposito berjangka - bersih	6.318.160.318.248	2.902.078.110.996	Time deposits - net
Jumlah pihak ketiga	<u>7.792.346.177.897</u>	<u>3.324.512.745.641</u>	Total third parties
<b>Jumlah simpanan nasabah</b>	<b><u>8.124.416.988.140</u></b>	<b><u>3.943.471.372.342</u></b>	<b>Total deposits from customers</b>

Simpanan dari pihak berelasi merupakan simpanan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif, koperasi dan pengurus koperasi karyawan.

Deposits from related parties represent deposits from Shareholders, Boards of Commissioner and Directors, Executive Officers, Cooperatives, and employee's cooperative management.

**a. Giro terdiri dari:**

**a. Current accounts consists of:**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Rupiah	141.436.036.122	93.421.036.465	Rupiah
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah	543.386.367.982	276.033.184.348	Rupiah
<b>Jumlah giro</b>	<b><u>684.822.404.104</u></b>	<b><u>369.454.220.813</u></b>	<b>Total current accounts</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)**

a. Giro terdiri dari (lanjutan):

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Giro	1,81%	2,50%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Pihak berelasi</b>		
Rupiah	11.870.568.170	2.674.323.345
<b>Pihak ketiga</b>		
Rupiah	930.799.491.667	146.401.450.297
<b>Jumlah tabungan</b>	<u><u>942.670.059.837</u></u>	<u><u>149.075.773.642</u></u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tabungan	4,01%	3,20%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

**16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**b. Based on relationship (continued)**

a. Current accounts consists of (continued):

The annual average interest rates:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Current accounts	1,81%	2,50%

The annual average interest rates on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2021 and 2020 there were no current accounts held under liens and used as credit collaterals.

b. Savings consists of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Related parties</b>		
Rupiah	11.870.568.170	2.674.323.345
<b>Third parties</b>		
Rupiah	930.799.491.667	146.401.450.297
<b>Total savings</b>	<u><u>942.670.059.837</u></u>	<u><u>149.075.773.642</u></u>

The annual average interest rates:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Savings	4,01%	3,20%

The annual average interest rates on savings with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no savings held under liens and used as credit collaterals.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)**

**b. Based on relationship (continued)**

c. Deposito berjangka terdiri dari:

c. Time deposits consist of:

	2021	2020	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Rupiah	178.764.205.951	522.863.266.891	Rupiah
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah	6.318.160.318.248	2.902.078.110.996	Rupiah
<b>Jumlah deposito berjangka - bersih</b>	<b>6.496.924.524.199</b>	<b>3.424.941.377.887</b>	<b>Total time deposits - net</b>

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The annual average interest rates for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Deposito berjangka	7,74%	7,29%	Time deposits

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on maturities are as follows:

	2021	2020	
7 hari	310.497.003.068	-	7 days
1 bulan	1.657.655.880.602	1.004.466.838.830	1 month
3 bulan	2.284.114.053.401	1.674.523.324.744	3 months
6 bulan	1.538.023.086.013	337.592.085.355	6 months
12 bulan	706.630.001.115	408.354.628.958	12 months
Diatas 1 tahun	4.500.000	4.500.000	More than 1 year
<b>Jumlah deposito berjangka - bersih</b>	<b>6.496.924.524.199</b>	<b>3.424.941.377.887</b>	<b>Total time deposits - net</b>

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

The details of time deposit based on the remaining age until maturity:

	2021	2020	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	2.597.498.000.999	1.446.211.931.863	Less than or up to 1 month
1 - 3 bulan	2.698.041.714.491	1.419.988.764.847	1 - 3 months
3 - 6 bulan	829.079.320.313	216.076.078.193	3 - 6 months
6 - 12 bulan	372.305.488.396	342.660.102.984	6 - 12 months
Diatas 1 tahun	-	4.500.000	More than 1 year
<b>Jumlah deposito berjangka - bersih</b>	<b>6.496.924.524.199</b>	<b>3.424.941.377.887</b>	<b>Total time deposits - net</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)**

c. Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2021
7 hari	6,72%
1 bulan	7,49%
3 bulan	7,77%
6 bulan	8,01%
12 bulan	8,33%
Diatas 1 tahun	6,00%

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp118.204.454.522 dan Rp198.694.463.255.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah, jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank dengan tingkat suku bunga pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,50% dan 4,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Jumlah premi yang dibayarkan kepada LPS untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp9.424.153.664 dan Rp7.378.497.210.

**16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**b. Based on relationship (continued)**

c. Time deposits consist of: (continued)

The annual average interest rates:

	2021	2020	
7 hari	6,72%	-	7 days
1 bulan	7,49%	7,69%	1 month
3 bulan	7,77%	8,32%	3 months
6 bulan	8,01%	8,26%	6 months
12 bulan	8,33%	9,49%	12 months
Diatas 1 tahun	6,00%	6,00%	More than 1 year

The annual average interest rates on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2021 and 2020, time deposits held under liens and used as credit collaterals were Rp118,204,454,522 and Rp198,694,463,255, respectively.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can be amended, if the situation complies with certain applicable criterias.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding Amount of Deposit Guaranteed by Indonesian Deposit Insurance Agency, the amount of deposits covered by LPS for customer deposits is up to Rp2,000,000,000 per customer per bank with interest rate as of December 31, 2021 and 2020, are 3.50% and 4.50%, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank was a participant of that guarantee program.

Total premium payment to LPS for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp9,424,153,664 and Rp7,378,497,210, respectively.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**17. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

**a. Berdasarkan jenis dan jangka waktu**

	2021	2020	
Giro	2.030.057.145	2.034.000.548	Current accounts
Deposito berjangka			Time deposits
1 bulan	8.000.000.000	122.700.000.000	1 month
3 bulan	30.000.000.000	152.000.000.000	3 months
6 bulan	-	44.000.000.000	6 months
<b>Jumlah simpanan dari bank lain</b>	<b>40.030.057.145</b>	<b>320.734.000.548</b>	<b>Total deposits from other banks</b>

**b. Berdasarkan hubungan**

	2021	2020	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Giro	3.789.091	17.045.533	Current accounts
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Giro	2.026.268.054	2.016.955.015	Current accounts
Deposito berjangka	38.000.000.000	318.700.000.000	Time deposits
<b>Jumlah simpanan dari bank lain</b>	<b>40.030.057.145</b>	<b>320.734.000.548</b>	<b>Total deposits from other banks</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

The annual average interest rates:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Giro	2,50%	2,50%	Current accounts
Deposito berjangka	3,41%	6,84%	Time Deposits

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah.

All deposits from other banks are in Rupiah currency.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

There are no deposits from other Banks held under liens or used as credit collaterals.

**18. LIABILITAS SEWA**

Pada periode 31 Desember 2021 dan 2020, saldo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

**18. LEASE LIABILITIES**

As of December 31, 2021 and 2020, the balances of lease liabilities are as follows:

	2021	2020	
Liabilitas Sewa			Lease Liabilities
Bangunan	57.069.397.895	3.993.859.953	Buildings
Kendaraan	858.292.692	1.662.815.267	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>57.927.690.587</b>	<b>5.656.675.220</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah diakui di laba rugi</b>			<b>Amounts recognized in profit or loss</b>
Bunga atas liabilitas sewa	2.896.530.429	195.242.591	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 28)	25.254.342.370	19.287.885.199	Depreciation of right of use assets (Note 28)
<b>Jumlah</b>	<b>28.150.872.799</b>	<b>19.483.127.790</b>	<b>Total</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS SEWA (lanjutan)**

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Kurang dari atau sampai dengan 1 tahun	3.914.192.102	3.993.859.953	<i>Less than or up to 1 year</i>
1-5 tahun	54.013.498.485	1.662.815.267	<i>1-5 years</i>
<b>Jumlah</b>	<b>57.927.690.587</b>	<b>5.656.675.220</b>	<b>Total</b>

**18. LEASE LIABILITIES (continued)**

The analysis of the maturities of lease liabilities is as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan liabilitas sewa/ Additions of lease liabilities	Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan/ Payment of lease liabilities	Saldo akhir/ Ending balance	
2021	5.656.675.220	70.207.151.107	2.896.530.429	(20.832.666.169)	57.927.690.587	2021

**19. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	2021	2020	
Pajak penghasilan pasal 28a	2.155.341.750	2.155.341.750	<i>Income tax Article 28a</i>

**19. TAXATION**

**a. Prepaid taxes**

**b. Utang pajak**

	2021	2020	
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)	6.356.385.452	4.440.198.221	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan pasal 21	939.400.824	566.978.094	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23	2.411.155.409	80.961.022	<i>Income tax article 23</i>
<b>Jumlah</b>	<b>9.706.941.685</b>	<b>5.088.137.337</b>	<b>Total</b>

**b. Taxes payable**

**c. Manfaat pajak penghasilan**

	2021	2020	
Manfaat pajak tangguhan	4.131.059.786	44.144.050	<i>Deferred tax benefit</i>

**c. Income tax benefit**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak penghasilan badan**

Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(990.420.522.259)	15.827.358.645
<b>Beda permanen</b>		
Biaya tenaga kerja	15.856.096.890	2.187.854.786
Biaya administrasi dan umum	5.388.299.226	66.335.950
Beban non operasional	7.440.969.229	-
Aset tetap dan aset hak guna	3.586.376.263	243.827.542
Biaya pemasaran	6.059.327	-
Jumlah beda permanen	<u>32.277.800.935</u>	<u>2.498.018.278</u>
<b>Beda temporer</b>		
Beban imbalan kerja karyawan	6.369.257.875	(150.664.000)
Penyusutan aset tetap	(1.661.415.167)	920.124.796
Cadangan bonus karyawan	13.576.758.327	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai	74.382.536.432	-
Jumlah beda temporer	<u>92.667.137.467</u>	<u>769.460.796</u>
<b>Taksiran (rugi)/laba kena pajak</b>	<u><b>(865.475.583.857)</b></u>	<u><b>19.094.837.719</b></u>
Pembulatan	(865.475.583.000)	19.094.837.000
Rugi fiskal 2020	(95.662.472.057)	(114.757.309.057)
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	<u><b>(961.138.055.057)</b></u>	<u><b>(95.662.472.057)</b></u>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

**19. TAXATION (continued)**

**d. Corporate income tax**

The reconciliation of accounting income before tax to taxable income of the Bank was as follows:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
(Loss)/profit before income tax	(990.420.522.259)	15.827.358.645
<b>Permanent differences</b>		
Personnel expenses	15.856.096.890	2.187.854.786
General and administrative expenses	5.388.299.226	66.335.950
Non operating expenses	7.440.969.229	-
Fixed assets and right of use assets	3.586.376.263	243.827.542
Marketing expenses	6.059.327	-
Total permanent differences	<u>32.277.800.935</u>	<u>2.498.018.278</u>
<b>Temporary differences</b>		
Employee benefits expenses	6.369.257.875	(150.664.000)
Depreciation of fixed assets	(1.661.415.167)	920.124.796
Accrual for employee bonuses	13.576.758.327	-
Allowance for impairment losses	74.382.536.432	-
Total temporary differences	<u>92.667.137.467</u>	<u>769.460.796</u>
<b>Estimated taxable (loss)/income</b>	<u><b>(865.475.583.857)</b></u>	<u><b>19.094.837.719</b></u>
Rounded of Fiscal loss 2020	(865.475.583.000)	19.094.837.000
<b>Accumulated fiscal loss</b>	<u><b>(95.662.472.057)</b></u>	<u><b>(95.662.472.057)</b></u>
<b>Income tax expense</b>	<u>-</u>	<u>-</u>

Corporate taxable loss calculation for the year ended December 31, 2021 is the basis for preparing annual tax return (SPT).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
(Rugi)/laba sebelum pajak	(990.420.522.259)	15.827.358.645
Manfaat/(beban) pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	(217.892.514.897)	3.956.839.661
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	7.101.116.206	624.504.569
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	206.941.674.976	(4.625.488.280)
Dampak perubahan tarif pajak	(281.336.071)	-
<b>Manfaat pajak penghasilan</b>	<b>(4.131.059.786)</b>	<b>(44.144.050)</b>

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sudah sesuai dengan surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan.

**e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan**

Aset (liabilitas) pajak tangguhan dengan tarif pajak sebesar 22% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credit to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	(2.657.433.358)	318.892.061	(244.864.624)	(2.583.405.921)
Penyusutan aset tetap	(143.141.102)	(513.732.486)	-	(656.873.588)
Liabilitas imbalan kerja karyawan	312.964.750	1.190.792.230	(102.371.280)	1.401.385.700
Bonus	-	2.986.886.832	-	2.986.886.832
Implementasi PSAK 73	(148.221.149)	148.221.149	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>(2.635.830.859)</b>	<b>4.131.059.786</b>	<b>(347.235.904)</b>	<b>1.147.993.023</b>

**19. TAXATION (continued)**

**d. Corporate income tax (continued)**

A reconciliation between the total income tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax is as follows:

	2021	2020
(Loss)/income before tax	(990.420.522.259)	15.827.358.645
Benefit/(expense) based on the prevailing tax rate	(217.892.514.897)	3.956.839.661
Effect of tax on permanent differences with the prevailing tax rate	7.101.116.206	624.504.569
Unrecognized deferred tax assets	206.941.674.976	(4.625.488.280)
Impact of changes in tax rate	(281.336.071)	-
<b>Income tax benefit</b>	<b>(4.131.059.786)</b>	<b>(44.144.050)</b>

The income tax calculation for the year ended 31 December 2020 already in line with the submitted Annual Income Tax Return.

**e. Deferred tax assets (liabilities)**

The deferred tax assets (liabilities) with a tax rate of 22% as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2021
<b>Deferred tax asset (liability)</b>		
Unrealized gain/(loss) from increase/decrease securities - fair value through other comprehensive income	(2.657.433.358)	(2.583.405.921)
Depreciation of fixed assets	(143.141.102)	(656.873.588)
Employee benefit liabilities	312.964.750	1.401.385.700
Bonuses	-	2.986.886.832
Implementation of SFAS 73	(148.221.149)	-
<b>Total</b>	<b>(2.635.830.859)</b>	<b>1.147.993.023</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

	31 Desember/ December 31, 2019	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ (Charged) credit to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	1.634.271.403	-	(4.291.704.761)	(2.657.433.358)
Penyusutan aset tetap	(373.172.301)	230.031.199	-	(143.141.102)
Kewajiban manfaat karyawan	494.657.000	(37.666.000)	(144.026.250)	312.964.750
Implementasi PSAK 73	-	(148.221.149)	-	(148.221.149)
<b>Jumlah</b>	<b>1.755.756.102</b>	<b>44.144.050</b>	<b>(4.435.731.011)</b>	<b>(2.635.830.859)</b>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

**f. Surat ketetapan pajak**

**Tahun Pajak 2018**

Pada tanggal 21 April 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00054/406/18/054/20 atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp1.981.004.250 dimana jumlah tersebut lebih rendah dari jumlah tagihan pajak Bank sebesar Rp4.136.346.000.

Bank setuju dengan nilai lebih bayar sebesar Rp1.981.004.250 namun mengajukan keberatan untuk menerima sisa klaim sebesar Rp2.155.341.750 pada tanggal 17 Juli 2020 atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2018 (Catatan 19a).

**19. TAXATION (continued)**

**e. Deferred tax assets (liabilities) (continued)**

	31 Desember/ December 31, 2020
<b>Deferred tax asset (liability)</b>	
Unrealized gain/(loss) from increase/decrease securities - fair value through other comprehensive income	(2.657.433.358)
Depreciation of fixed assets	(143.141.102)
Post employment benefit obligations	312.964.750
Implementation of SFAS 73	(148.221.149)
<b>Total</b>	<b>(2.635.830.859)</b>

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences are probable to be realised in the future years.

**f. Tax assessment letter**

**Fiscal year 2018**

On April 21, 2020, the Bank received tax assessment letter of overpayment (SKPLB) No. 00054/406/18/054/20 of corporate income tax amounting to Rp1,981,004,250 for the fiscal year 2018 which was lower compared to the Bank's claim for tax refund of Rp4,136,346,000.

The Bank agreed with the overpayment of Rp1,981,004,250 but submitted an objection to received its remaining claim of Rp2,155,341,750 on July 17, 2020 for corporate income tax year 2018 (Note 19a).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

**Tahun Pajak 2018 (lanjutan)**

Direktur Jenderal Pajak menolak keberatan Bank atas ketetapan pajak untuk lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2018 dalam suratnya tertanggal 16 Juli 2021. Pada tanggal 8 Oktober 2021, Bank mengajukan banding atas putusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas banding Bank.

**19. TAXATION (continued)**

**f. Tax assessment letter (continued)**

**Fiscal year 2018 (continued)**

The Director General of Tax rejected the Bank's objection on the tax assesment for the overpayment of 2018 corporate income tax through its letter dated July 16, 2021. On October 8, 2021 the Bank submitted an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. As of the completion date of this financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the Bank's appeal.

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

**Program pensiun**

Bank memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan.

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 13% dan 4% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003.

**Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan**

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven dan Mourits dengan laporan No.0743/ST-GG-PSAK24-NBC/II/2022 tanggal 19 Januari 2022 dan pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh Kantor Konsultan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan No. 0608/ST-GG-PSAK24-NBC-II/2021 tanggal 1 Februari 2021.

Perhitungan liabilitas estimasian imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Nilai kini kewajiban	(6.369.935.000)	(1.251.859.000) Present value of defined benefit obligation

**20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

**Pension plan**

The Bank had defined contribution pension plan, covering all of their qualified permanent employees.

The defined contribution plan is funded by the Bank and the employees contribution at 13% and 4%, respectively, of employees monthly basic salaries. The program was managed by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia based on agreement dated March 12, 2003.

**Actuarial calculations on employee benefit liabilities**

The calculation of the long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2021, was conducted by the Kantor Konsultan Aktuarial with report No.0743/ST-GG-PSAK24-NBC/II/2022 dated January 19, 2022, and for the December 31, 2020 cut-off, it was conducted by Kantor Konsultan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo with report Np.0608/ST-GG-PSAK24-NBC-II/2021 dated February 1, 2021.

Post-employment benefit liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Rekonsiliasi perubahan saldo liabilitas pasca kerja untuk 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	(1.251.859.000)	(1.978.628.000)
Beban jasa kini	(5.792.089.000)	(11.887.904.000)
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(5.457.071.000)	(196.676.000)
Beban bunga	(294.549.000)	(103.563.000)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	5.960.310.000	12.338.807.000
Pengukuran kembali:		
Laba/(rugi) dari perubahan asumsi demografi	-	(25.285.000)
Laba/(rugi) dari perubahan asumsi keuangan	106.230.000	(63.759.000)
Laba dari penyesuaian pengalaman	359.093.000	665.149.000
<b>Saldo akhir</b>	<b>(6.369.935.000)</b>	<b>(1.251.859.000)</b>

**20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Reconciliations of changes in the liability for post-employment benefit for December 31, 2021 and 2020 were as follows:

Beginning balance
Current services cost
Past service cost due to plan amendment
Interest expense
Benefit payment from Company
Remeasurements:
Gain/(loss) from changes in demographic assumptions
Gain/(loss) from changes in financial assumptions
Gain from experience adjustments
<b>Ending balance</b>

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban jasa kini	(5.792.089.000)	(11.887.904.000)
Biaya jasa lalu-perubahan program	(5.457.071.000)	(196.676.000)
Beban bunga	(294.549.000)	(103.563.000)
<b>Biaya imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi (Catatan 27)</b>	<b>(11.543.709.000)</b>	<b>(12.188.143.000)</b>

The calculation of defined contribution pension plan expenses recognized in the statements of profit or loss are as follows:

Current service cost
Past service cost –plan amendment
Interest expense
<b>Employee benefit expense recognized in statement of profit or loss (Note 27)</b>

Perhitungan biaya program pensiun imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pengukuran kembali:		
Perubahan asumsi demografi	-	(25.285.000)
Rugi dari perubahan asumsi keuangan	106.230.000	(63.759.000)
Laba/ (rugi) dari penyesuaian pengalaman	359.093.000	665.149.000
<b>Pengukuran kembali aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain</b>	<b>465.323.000</b>	<b>576.105.000</b>

The calculations of defined contribution pension plan expenses recognized in other comprehensive income are as follows:

Remeasurements:
changes in demographic assumptions
Loss from changes in financial assumptions
Gain/ (loss) from experience adjustments
<b>Remeasurement recognized in other comprehensive income</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The assumptions used in the actuarial calculation as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Metode perhitungan	Projected-Unit Credit	Projected-Unit Credit	Method of calculation
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/ per annum	6% per tahun/ per annum	Salary increment rate
Tingkat diskonto	7,40% per tahun/ per annum	5,85% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat mortalita/mortality rate	10% dari tingkat mortalita/mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ 5% p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45	5% per tahun s/d usia 25 tahun kemudian menurun 1% usia 45 tahun/ 5% p.a until age 25 then decrease linearly to 1% at age 45	Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Durasi kewajiban	14,49	6,86	Liability duration
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun	Normal retirement age

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut (tidak diaudit):

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects (unaudited):

	2021		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(5.893.377.000)	6.920.492.000	Effect in the present value of employee benefit liabilities
	2020		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(2.593.693.000)	2.785.866.000	Effect in the present value of employee benefit liabilities

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan upah yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut (tidak diaudit):

	2021	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	7.552.063.000	(5.354.742.000)

*Effect in the present value of employee benefit liabilities*

	2020	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.284.364.000	(2.286.095.000)

*Effect in the present value of employee benefit liabilities*

Jatuh tempo liabilitas manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

*The maturity of defined benefit plan obligation as of December 31, 2021 and 2020 is as follows (unaudited):*

	2021	2020
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	629.049.000	257.471.000
Antara 2 dan 5 tahun	3.187.042.000	2.243.796.000
Antara 5 dan 10 tahun	10.171.505.000	2.447.630.000
Di atas 10 tahun	72.664.276.000	3.549.711.000
<b>Jumlah</b>	<b>86.651.872.000</b>	<b>8.498.608.000</b>

*Within the next 12 months (the next annual reporting period)*

*Between 2 and 5 years  
Between 5 and 10 years  
More than 10 years*

**Total**

**21. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	2021	2020
Bonus	13.576.758.329	-
Cadangan biaya umum	16.088.060.559	903.881.778
Titipan nasabah	6.810.245.445	858.392.633
Beban yang masih harus dibayar	3.443.990.066	2.357.239.883
Pendapatan diterima dimuka	483.994.395	188.586.270
Lainnya	1.434.727.342	1.881.688.728
<b>Jumlah</b>	<b>41.837.776.136</b>	<b>6.189.789.292</b>

**21. OTHER LIABILITIES**

*Bonus  
General accrued expenses  
Deposits from customers  
Accrued expenses  
Advances payable  
Others*

**Total**

Cadangan biaya umum terdiri dari berbagai jenis biaya tenaga kerja, umum dan administrasi.

*General accrued expenses consists of various type of personnel, general and administrative expenses.*

Lainnya terdiri dari liabilitas pembayaran klaim asuransi, dan liabilitas online bank.

*Others which consists of other liabilities insurance claim payment and payment bank liabilities.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**22. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

<b>2021</b>			
<b>Pemegang saham/Shareholders</b>	<b>Saham (lembar)/ Number of shares</b>	<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital (Rp)</b>	<b>%</b>
PT Akulaku Silvrr Indonesia	2.353.594.754	235.359.475.400	24,98%
PT Gozco Capital	1.395.465.770	139.546.577.000	14,81%
Rockore Financial Technology Co. Ltd	576.757.860	57.675.786.000	6,12%
Yellow Brick Enterprise Ltd	487.218.961	48.721.896.100	5,17%
Masyarakat/Public	4.608.644.491	460.864.449.100	48,92%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>9.421.681.836</b>	<b>942.168.183.600</b>	<b>100,00%</b>

  

<b>2020</b>			
<b>Pemegang saham/Shareholders</b>	<b>Saham (lembar)/ Number of shares</b>	<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital (Rp)</b>	<b>%</b>
PT Akulaku Silvrr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98%
PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13%
PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62%
Yellow Brick Enterprise Ltd	739.413.852	73.941.385.200	11,10%
Masyarakat/Public	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00%</b>

Jumlah saham Bank yang tidak tercatat di Bursa Efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 94.216.818 saham dan 44.266.816 saham, dimiliki oleh PT Gozco Capital.

Pada tanggal 30 September 2020 terdapat penambahan modal saham yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp50.001.313.800. Sesuai dengan pernyataan keputusan RUPS No.23 tanggal 30 Juli 2020 dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-0053297.AH.01.02 tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar.

The Bank's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

<b>2021</b>			
<b>Pemegang saham/Shareholders</b>	<b>Saham (lembar)/ Number of shares</b>	<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital (Rp)</b>	<b>%</b>
PT Akulaku Silvrr Indonesia	2.353.594.754	235.359.475.400	24,98%
PT Gozco Capital	1.395.465.770	139.546.577.000	14,81%
Rockore Financial Technology Co. Ltd	576.757.860	57.675.786.000	6,12%
Yellow Brick Enterprise Ltd	487.218.961	48.721.896.100	5,17%
Masyarakat/Public	4.608.644.491	460.864.449.100	48,92%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>9.421.681.836</b>	<b>942.168.183.600</b>	<b>100,00%</b>

  

<b>2020</b>			
<b>Pemegang saham/Shareholders</b>	<b>Saham (lembar)/ Number of shares</b>	<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital (Rp)</b>	<b>%</b>
PT Akulaku Silvrr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98%
PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13%
PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62%
Yellow Brick Enterprise Ltd	739.413.852	73.941.385.200	11,10%
Masyarakat/Public	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00%</b>

The number of the Bank's shares that were not listed in the Stock Exchange as of December 31, 2021 and 2020 were 94,216,818 shares and 44,266,816 shares, respectively, owned by PT Gozco Capital.

On September 30, 2020, there was an increase in share capital from additional paid-in capital of Rp50,001,313,800. In accordance with the statement of the GMS resolution No. 23 dated July 30, 2020 made before Agung Iriantoro, SH, MH, Notary in Jakarta, which was legalized Ministry of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0053297.AH.01.02 of 2020 dated August 4, 2020 regarding approval of amendments to articles of association.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pada tanggal 20 Desember 2021 terdapat perubahan Modal Dasar dari Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) menjadi Rp3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah) dan Modal Disetor naik menjadi Rp942.168.183.600 sesuai keputusan RUPS No.19 tanggal 20 September 2021 dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-0074087.AH.01.02 tahun 2021 tanggal 21 Desember 2021 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar.

Kenaikan Modal Disetor ini adalah berdasarkan pelaksanaan PUT V Bank sebanyak 1.927.162.194 lembar saham baru dengan harga nominal Rp100 per lembar saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.300 per lembar saham baru.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 31 Maret 2021 menyetujui pembagian dividen sebesar Rp1.532.212.905 dari laba bersih tahun 2020. Dividen ini telah dibayarkan pada tanggal 3 Mei 2021 dan dibukukan sebagai pengurang saldo laba.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 30 Juli 2020 menyetujui pembagian dividen sebesar Rp1.598.830.856 dari laba bersih tahun 2019. Dividen ini telah dibayarkan pada tanggal 3 September 2020 dan dibukukan sebagai pengurang saldo laba.

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan Penawaran Umum Saham Terbatas kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut:

Tambahan modal disetor dari penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2015	1.880.000.000
Total setelah dikurangi biaya 31 Desember 2015	1.880.000.000
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham terbatas I	36.634.833.000
Waran yang telah dilaksanakan	6.151.554.150
Total neto waran yang telah dilaksanakan 31 Desember 2016	44.666.387.150
Waran yang telah dilaksanakan	2.722.331.045
Pengurangan tambahan modal disetor dari kapitalisasi ke modal disetor	(42.136.251.100)

**22. SHARE CAPITAL (continued)**

On December 20, 2021, there was an increase in share capital from Rp1,500,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah) become Rp3,000,000,000,000 (three trillion Rupiah) and paid up capital increase became Rp942,168,183,600 as in accordance with the statement of the GMS resolution No. 19 dated September 20, 2021 made before Agung Iriantoro, SH, MH, Notary in Jakarta, which was legalized Ministry of Law and Human Rights based on letter No. AHU-0074087.AH.01.02 of 2021 dated December 21, 2021 regarding approval of amendments to articles of association.

Increase in the share capital based on the implementation of LPO V amounting 1,927,162,194 new shares has a nominal value of Rp100 per shares and exercise price of Rp1,300 per new shares.

The Annual General Meeting of Shareholders on March 31, 2021 approved the dividend distribution of Rp1,532,212,905 from 2020 net profit. The dividend has been paid-out on May 3, 2021 and recorded as deduction to retained earnings.

The Annual General Meeting of Shareholders on July 30, 2020 approved the dividend distribution of Rp1,598,830,856 from 2019 net profit. The dividend has been paid-out on September 3, 2020 and recorded as deduction to retained earnings.

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares and Limited public offering to public less the related share issuance cost as follows:

Additional paid in capital from Initial Public offering in 2015
Balance, net of share issuance cost as of December 31, 2015
Additional paid in capital from limited public offering I
Exercised warrants
Balance, net of exercised warrants as of December 31, 2016
Exercised warrants
Reduction of additional paid-in capital due to capitalization to paid in capital

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dan Penawaran Umum Saham Terbatas kepada masyarakat dikurangi biaya emisi saham sebagai berikut: (lanjutan)

Total setelah dikurangi biaya, waran yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2017	5.252.467.095
Waran yang telah dilaksanakan	17.269.983.360
Total setelah waran yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2018	22.522.450.455
Tambahan modal disetor dari penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu pada tahun 2019 (PMTHMETD)	111.762.887.194
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham terbatas II	117.629.627.463
Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2019	251.914.965.112
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham terbatas III	98.586.827.600
<b>Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2020</b>	<b>350.501.792.712</b>
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham terbatas IV	166.544.880.800
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham terbatas V	2.310.178.567.629
<b>Total setelah dikurangi biaya emisi yang telah dilaksanakan dan kapitalisasi ke modal disetor 31 Desember 2021</b>	<b>2.827.225.241.141</b>

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares and Limited public offering to public less the related share issuance cost as follows: (continued)

Balance net of exercised warrants and capitalization to paid in capital as of December 31, 2017
Exercised warrants
Balance after exercised warrants and capitalization to paid in capital as of December 31, 2018
Additional paid in capital increase without pre-emptive right (PMTHMETD)
Additional paid in capital from limited public offering II
Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2019
Additional paid in capital from limited public offering III
<b>Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2020</b>
Additional paid in capital from limited public offering IV
Additional paid in capital from limited public offering V
<b>Balance net of exercised share issuance cost and capitalization to paid in capital as of December 31, 2021</b>

**24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB**

Cadangan umum dan wajib dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 pasal 70, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib masing-masing sebesar Rp21.087.286.838 dan Rp20.611.141.757.

**24. GENERAL AND LEGAL RESERVES**

The general and legal reserves are established in accordance with Limited Liability Company Law No. 40/2007 article 70, which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves. As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has set aside general and legal reserves amounted to Rp21,087,286,838 and Rp20,611,141,757, respectively.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**25. PENDAPATAN BUNGA**

	2021	2020
Kredit yang diberikan	574.006.628.608	401.956.663.187
Pendapatan provisi dan komisi kredit	20.485.936.441	2.048.759.911
Pendapatan bunga berasal dari surat berharga:		
- Bank Indonesia	60.291.781.130	30.737.205.373
- Bank lain	1.684.163.094	-
- Non-bank	7.240.835.105	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:		
- <i>Interbank call money</i>	49.550.000	113.901.388
- Giro pada Bank Indonesia	1.451.053.601	314.437.741
- Giro pada bank lain	440.931.644	29.536.246
<b>Jumlah</b>	<b>665.650.879.623</b>	<b>435.200.503.846</b>

**25. INTEREST INCOME**

<i>Loans</i>	-
<i>Fees and commissions income</i>	-
<i>Interest income from marketable securities:</i>	-
<i>Bank Indonesia</i>	-
<i>Other Bank</i>	-
<i>Non-bank</i>	-
<i>Placement with Bank Indonesia and other banks:</i>	-
<i>Interbank call money</i>	-
<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	-
<i>Current accounts with other banks</i>	-
<b>Total</b>	<b>435.200.503.846</b>

**26. BEBAN BUNGA**

	2021	2020
Deposito berjangka	329.139.486.837	261.408.320.957
Tabungan	16.611.214.248	1.468.968.948
Jasa giro	2.858.197.591	916.824.411
<i>Deposit on call</i>	1.127.521.626	3.340.902.496
<i>Call money</i>	34.250.000	80.312.500
Lainnya	790.665.971	9.754.251.121
<b>Jumlah</b>	<b>350.561.336.273</b>	<b>276.969.580.433</b>

**26. INTEREST EXPENSE**

<i>Time deposits</i>	261.408.320.957
<i>Savings</i>	1.468.968.948
<i>Demand deposits</i>	916.824.411
<i>Deposit on call</i>	3.340.902.496
<i>Call money</i>	80.312.500
<i>Others</i>	9.754.251.121
<b>Total</b>	<b>276.969.580.433</b>

**27. BEBAN TENAGA KERJA**

	2021	2020
Biaya gaji dan upah	66.739.663.030	35.975.255.939
Tunjangan premium	31.449.534.641	25.684.441.169
Insentif / <i>reward</i>	15.797.141.770	583.941.467
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	11.543.709.000	12.188.143.000
Tunjangan kesehatan	8.082.853.417	4.820.129.094
Tunjangan dana pensiun	7.359.089.278	4.036.145.594
Tunjangan hari raya	5.761.159.728	4.235.920.199
Jamsostek	3.518.690.251	1.690.690.355
Honorarium Dewan Komisaris (Catatan 34)	3.020.000.000	1.930.000.000
Transportasi dan uang makan	1.587.600.499	974.275.316
Biaya lembur	1.454.248.548	1.039.144.842
Lainnya	15.974.973.143	3.322.395.724
<b>Jumlah</b>	<b>172.288.663.305</b>	<b>96.480.482.699</b>

**27. PERSONNEL EXPENSES**

<i>Salaries and wages</i>	35.975.255.939
<i>Premium allowance</i>	25.684.441.169
<i>Incentives/ rewards</i>	583.941.467
<i>Provision for employee benefit liabilities (Note 20)</i>	12.188.143.000
<i>Medical allowances</i>	4.820.129.094
<i>Pension allowance</i>	4.036.145.594
<i>Yearly allowance</i>	4.235.920.199
<i>Social security</i>	1.690.690.355
<i>Honorarium of Board of Commissioners (Note 34)</i>	1.930.000.000
<i>Transportation and meal</i>	974.275.316
<i>Overtime costs</i>	1.039.144.842
<i>Others</i>	3.322.395.724
<b>Total</b>	<b>96.480.482.699</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2021	2020
Transfer	184.494.086.812	70.103.818
Telekomunikasi	91.552.088.371	3.811.919.831
Verifikasi identitas pelanggan	72.771.874.001	-
Jasa pihak ketiga	49.292.252.107	13.240.450.119
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	34.771.136.216	26.980.797.165
Pemeliharaan teknologi informasi	30.061.175.692	4.138.241.763
Konsultan	9.746.339.084	7.806.962.313
Premi lembaga penjaminan simpanan (Catatan 16b)	9.424.153.664	7.378.497.210
Layanan transaksi ATM	5.897.259.786	1.034.344.710
Sewa	5.483.608.980	3.833.215.322
Amortisasi renovasi gedung	4.893.351.113	3.394.195.069
Listrik dan air	2.880.735.966	3.093.151.643
Jasa kustodian	2.738.673.597	-
luran tahunan OJK perbankan	2.573.511.371	2.515.282.149
Transportasi	1.960.967.527	1.575.722.910
Cetakan dan alat tulis kantor	1.653.247.206	1.300.644.670
Rupa-rupa biaya kantor	1.871.243.779	1.192.370.355
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	1.508.333.382	1.373.949.731
Pemeliharaan dan perbaikan	1.501.750.028	1.754.976.762
Lainnya	11.028.575.109	11.833.742.483
<b>Jumlah</b>	<b>526.104.363.791</b>	<b>96.328.568.023</b>

**28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Transfer
Telecommunication
Customer identity verification
Third party service
Depreciation of fixed assets and amortization right of use assets (Note 12)
Information technology maintenance
Consultant fee
Premium to deposit insurance agency (Note 16b)
ATM transaction service
Rent
Amortization of building renovation
Electricity and water
Custodian service
OJK Banking annual fee
Transportation
Printing and stationery
Miscellaneous office expense
Amortization of intangible assets (Note 13)
Repair and maintenance
Others
<b>Total</b>

**29. BEBAN PEMASARAN**

	2021	2020
Sponsor dan promosi	527.907.685.539	553.025.864
Iklan	8.058.862.939	492.136.282
Aktivitas pemasaran kredit	6.059.327	7.680.025.292
Lainnya	-	978.668.509
<b>Jumlah</b>	<b>535.972.607.805</b>	<b>9.703.855.947</b>

**29. MARKETING EXPENSES**

Sponsorship and promotion
Advertising
Lending marketing activities
Others
<b>Total</b>

**30. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN**

	2021	2020
Pembentukan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai atas :		
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	148.644.923.205	583.926.304
Tagihan lain (Catatan 14)	16.161.713.805	-
Piutang asuransi (Catatan 14)	12.590.349.267	24.254.681.281
Efek-efek (Catatan 9)	1.572.592.881	-
Rekening administratif	(57.745.227)	100.356.225
	178.911.833.931	24.938.963.810
Aset non keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14)	16.000.160.000	429.440.000
<b>Jumlah</b>	<b>194.911.993.931</b>	<b>25.368.403.810</b>

**30. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON FINANCIAL ASSETS**

Allowance/(reversal) of impairment losses on:
Financial Assets
Loans (Note 11)
Other receivables (Note 14)
Insurance receivables (Note 14)
Marketable securities (Note 9)
Administrative account
Non financial assets
Foreclosed collaterals (Note 14)
<b>Total</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**31. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL**

	<b>2021</b>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	161.567.442
Lainnya	191.304.750
<b>Jumlah</b>	<b>352.872.192</b>

**31. NON-OPERATING INCOME**

	<b>2020</b>	
	131.751.166	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 12)</i>
	237.135.458	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>368.886.624</b>	<b>Total</b>

**32. BEBAN NON-OPERASIONAL**

	<b>2021</b>
Rugi revaluasi aset tetap (Catatan 12)	1.300.057.998
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	39.983.208
Lainnya	4.147.261.365
<b>Jumlah</b>	<b>5.487.302.571</b>

**32. NON-OPERATING EXPENSES**

	<b>2020</b>	
	-	<i>Loss on revaluation of fixed assets (Note 12)</i>
	494.285.687	<i>Loss on sale of fixed assets (Note 12)</i>
	1.178.963.173	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.673.248.860</b>	<b>Total</b>

**33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	<b>2021</b>
<b>Liabilitas komitmen</b>	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	13.706.383.980
<b>Jumlah</b>	<b>13.706.383.980</b>
<b>Tagihan kontinjensi</b>	
Piutang bunga atas kredit bermasalah	29.915.308.945
<b>Jumlah</b>	<b>29.915.308.945</b>
<b>Liabilitas kontinjensi</b>	
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: <i>Performance bonds</i>	2.842.058.128
<b>Jumlah</b>	<b>2.842.058.128</b>

**33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

		<b>2020</b>	
		8.534.036.864	<b>Commitment payables</b>
		8.534.036.864	<i>Unused loan facilities to debtors</i>
		8.534.036.864	<b>Total</b>
			<b>Contingent receivables</b>
		57.427.708.874	<i>Interest receivable on non performing loans</i>
		57.427.708.874	<b>Total</b>
			<b>Contingent liabilities</b>
		1.508.585.000	<i>Guarantees issued in the form of: Performance bonds</i>
		1.508.585.000	<b>Total</b>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

**34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS**

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed, by both parties.

<b>No.</b>	<b>Pihak-pihak berelasi/Related parties</b>	<b>Sifat hubungan/Nature of relationship</b>	<b>Transaksi/Transaction</b>
1.	Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i> Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
2.	Pejabat Bank/ <i>Bank key employees</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
3.	Pengurus koperasi karyawan/ <i>Employee's cooperative management</i>	Dalam pengendalian bersama oleh manajemen kunci/ <i>Under common controlled by key management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>
4.	BPR Mitra Daya Mandiri	Dalam pengendalian oleh manajemen kunci/ <i>Under common controlled by key management</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
5.	PT Gozco Capital	Dalam pengendalian yang sama/ <i>Under common controlled by the board of shareholders</i>	Sewa gedung/ <i>Rental of building</i>
6.	Debitur/ <i>Debtor</i>	Pemberian kredit dengan jaminan aset perusahaan milik Komisaris/ <i>Loan guaranteed with assets from the Commissioner's company</i>	Kredit/ <i>Loan</i>

Kredit yang diberikan:

Loans:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Dewan Komisaris dan Direksi	89.496.784.849	90.200.439.421	<i>Board of Commissioners and Directors</i>
Debitur dengan jaminan aset perusahaan milik Komisaris	5.414.325.000	83.409.325.000	<i>Debtor guaranteed with assets from the Commissioner's company</i>
<b>Jumlah</b>	<b>94.911.109.849</b>	<b>173.609.764.421</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	2,22%	4,74%	<i>Percentage to total loans</i>

Simpanan nasabah:

Deposits from customers:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pemegang saham	30.681.583.251	435.825.510.148	<i>Shareholders</i>
Dewan Komisaris dan Direksi	296.179.683.537	180.144.021.513	<i>Board of Commissioners and Directors</i>
Pejabat bank	4.889.066.379	1.053.936.192	<i>Bank officials</i>
Pengurus koperasi karyawan	320.477.076	1.935.158.848	<i>Employees cooperative management</i>
<b>Jumlah</b>	<b>332.070.810.243</b>	<b>618.958.626.701</b>	<b>Total</b>
BPR Mitra Daya Mandiri	3.789.091	17.045.533	<i>Rural bank Mitra Daya Mandiri</i>
<b>Jumlah</b>	<b>332.074.599.334</b>	<b>618.975.672.234</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	4,09%	15,70%	<i>Percentage to deposits from customers</i>

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Komitmen dan kontinjensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Gaji dan imbalan jangka pendek Dewan Komisaris (Catatan 27)	3.020.000.000	1.930.000.000
Direksi	5.827.250.000	2.253.950.000
Pejabat Eksekutif	15.295.035.560	7.811.367.946
<b>Jumlah</b>	<b>24.142.285.560</b>	<b>11.995.317.946</b>
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	14,01%	21,92%

**34. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)**

Commitments and contingencies

There were no commitments and contingencies to involving related parties as of December 31, 2021 and 2020.

Compensation of key management personnel

Compensation paid to key management personnel is as follows:

Salaries and short-term benefits  
Board of Commissioners (Note 27)  
Board of Directors  
Executive Personnel

**Total**

Percentage to total personnel expenses

**35. SEGMENT OPERASI**

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

**35. SEGMENT OPERATION**

The bank reported geographical segment as its primary segment information.

	2021					
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total	
Pendapatan bunga	609.172.797.126	42.496.204.027	13.895.595.327	86.283.143	665.650.879.623	Interest income
Beban bunga	(327.921.216.825)	(16.620.844.312)	(5.271.585.891)	(747.689.245)	(350.561.336.273)	Interest expense
Pendapatan/(beban) bunga-bersih	281.251.580.301	25.875.359.715	8.624.009.436	(661.406.102)	315.089.543.350	Interest income/(expense)-net
Pendapatan operasional lainnya	125.802.644.027	2.638.245.329	458.367.930	2.736.316	128.901.993.602	Other operating income
Beban tenaga kerja	(166.367.044.821)	(3.393.598.389)	(1.704.122.151)	(823.897.944)	(172.288.663.305)	Salaries expenses
Beban umum dan administrasi	(516.137.099.632)	(5.684.627.295)	(2.629.778.524)	(1.652.858.340)	(526.104.363.791)	General and administrative expenses
Beban pemasaran	(535.958.544.521)	(14.063.284)	-	-	(535.972.607.805)	Marketing expenses
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(190.752.394.630)	(3.301.645.972)	(858.030.205)	76.876	(194.911.993.931)	Impairment losses on financial and non financial asset
(Rugi) laba operasional	(1.002.160.859.276)	16.119.670.104	3.890.446.486	(3.135.349.194)	(985.286.091.880)	(Loss) profit from operations
Beban (Pendapatan) non-operasional, bersih	3.665.941.068	(7.391.782.935)	(2.142.885.716)	734.297.204	(5.134.430.379)	Non operating (expense) income, net
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan	(998.494.918.208)	8.727.887.169	1.747.560.770	(2.401.051.990)	(990.420.522.259)	(Loss) profit before income tax
Manfaat pajak tangguhan	4.131.059.786	-	-	-	4.131.059.786	Deferred tax benefit
(Rugi) laba bersih	(994.363.858.422)	8.727.887.169	1.747.560.770	(2.401.051.990)	(986.289.462.473)	Net (loss) profit
<b>Jumlah asset</b>	<b>11.139.871.742.038</b>	<b>137.349.547.399</b>	<b>60.587.394.946</b>	<b>-</b>	<b>11.337.808.684.383</b>	<b>Total assets</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>8.260.413.083.196</b>	<b>128.621.660.230</b>	<b>58.839.834.176</b>	<b>105.837.360</b>	<b>8.447.980.414.962</b>	<b>Total liabilities</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama: (lanjutan)

**35. SEGMENT OPERATION (continued)**

The Bank reported geographical segment as its primary segment information: (continued)

	2020					
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total	
Pendapatan bunga	366.659.925.248	50.900.659.662	17.516.699.282	123.219.654	435.200.503.846	Interest income
Beban bunga	(246.524.344.056)	(25.806.420.182)	(4.250.197.233)	(388.618.962)	(276.969.580.433)	Interest expense
Pendapatan/(beban) bunga-bersih	120.135.581.192	25.094.239.480	13.266.502.049	(265.399.308)	158.230.923.413	Interest income/(expense)-net
Pendapatan operasional lainnya	84.314.303.894	1.996.052.332	469.430.171	2.321.550	86.782.107.947	Other operating income
Beban tenaga kerja	(89.097.282.121)	(4.960.778.523)	(1.597.651.275)	(824.770.780)	(96.480.482.699)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(87.203.674.099)	(5.254.520.782)	(2.231.824.595)	(1.638.548.547)	(96.328.568.023)	General and administrative expenses
Beban pemasaran	(9.023.473.903)	(342.205.700)	(304.130.211)	(34.046.133)	(9.703.855.947)	Marketing expenses
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(25.367.886.509)	(517.301)	-	-	(25.368.403.810)	Impairment losses on financial and non financial asset
(Rugi) laba operasional	(6.242.431.546)	16.532.269.506	9.602.326.139	(2.760.443.218)	17.131.720.881	(Loss) profit from operations
Beban (pendapatan) non-operasional, bersih	(1.319.452.665)	13.072.355	1.074.969	943.105	(1.304.362.236)	Non operating (expense) income, net
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan	(7.561.884.211)	16.545.341.861	9.603.401.108	(2.759.500.113)	15.827.358.645	(Loss) profit before income tax
Manfaat pajak tangguhan	44.144.050	-	-	-	44.144.050	Deferred tax benefit
(Rugi) laba bersih	(7.517.740.161)	16.545.341.861	9.603.401.108	(2.759.500.113)	15.871.502.695	Net (loss) profit
<b>Jumlah aset</b>	<b>4.945.209.952.219</b>	<b>336.337.283.692</b>	<b>127.531.369.923</b>	<b>12.245.792.604</b>	<b>5.421.324.398.438</b>	<b>Total assets</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>3.844.626.443.714</b>	<b>319.388.933.922</b>	<b>121.580.748.669</b>	<b>15.108.991.817</b>	<b>4.300.705.118.122</b>	<b>Total liabilities</b>

**36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

**36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

The following table summarizes the carrying values and fair values of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

Aset dan liabilitas keuangan	2021		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income			
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	21.270.485.000	-	21.270.485.000	21.270.485.000	Cash
Giro pada Bank Indonesia	561.426.881.784	-	561.426.881.784	561.426.881.784	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	83.695.624.579	-	83.695.624.579	83.695.624.579	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.731.278.582.126	-	1.731.278.582.126	1.731.278.582.126	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	1.172.571.699.000	1.163.921.014.438 <sup>*)</sup>	1.172.571.699.000	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.191.836.320.881	-	2.191.836.320.881	2.282.186.999.381	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	4.275.499.868.741	-	4.275.499.868.741	4.457.580.190.841	Loans
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	722.500.077.072	-	722.500.077.072	722.500.077.072	Other assets <sup>*)</sup>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	167.691.026.269	-	167.691.026.269	167.691.026.269	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	8.124.416.988.140	-	8.124.416.988.140	8.124.416.988.140	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	40.030.057.145	-	40.030.057.145	40.030.057.145	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	57.927.690.587	-	57.927.690.587	57.927.690.587	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain <sup>**)</sup>	41.696.711.854	-	41.696.711.854	41.696.711.854	Other liabilities <sup>**)</sup>

<sup>\*)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>\*)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

<sup>\*\*)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>\*\*)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

<sup>\*\*\*)</sup> Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon

<sup>\*\*\*)</sup> Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (lanjutan):

**36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The following table summarizes the carrying values and fair values of financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020 (continued):

2020					
Aset dan liabilitas keuangan	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortised cost	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
<b>ASET</b>					
Kas	25.728.367.191	-	25.728.367.191	25.728.367.191	<b>ASSETS</b> Cash
Giro pada Bank Indonesia	106.241.209.262	-	106.241.209.262	106.241.209.262	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.481.787.241	-	4.481.787.241	4.481.787.241	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	212.626.490.456	-	212.626.490.456	212.626.490.456	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	253.230.368.200	242.600.767.800 <sup>*)</sup>	253.230.368.200	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	607.983.589.362	-	607.983.589.362	598.833.172.500	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	3.665.338.771.925	-	3.665.338.771.925	3.251.747.770.956	Loans
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	144.925.666.902	-	144.925.666.902	144.925.666.902	Other assets <sup>*)</sup>
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas segera	15.677.453.524	-	15.677.453.524	15.677.453.524	<b>LIABILITIES</b> Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	3.943.471.372.342	-	3.943.471.372.342	3.943.471.372.342	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	320.734.000.548	-	320.734.000.548	320.734.000.548	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	5.656.675.220	-	5.656.675.220	5.656.675.220	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain <sup>**)</sup>	5.012.853.175	-	5.012.853.175	5.012.853.175	Other liabilities <sup>**)</sup>

<sup>\*)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>\*\*)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>\*\*\*)</sup> Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi atas premium/diskon

<sup>\*)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

<sup>\*\*)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

<sup>\*\*\*)</sup> Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The methods and assumptions used to estimate fair value are as follows:

a. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

a. Loans

Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

b. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Nilai wajar untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi pedagang efek (dealer) (tingkat 1 - hierarki nilai wajar).

b. Securities purchased under agreements to resell

The fair value for securities purchased under agreement to resell measured at amortised cost is based on market prices or dealer price quotations (level 1 - fair value hierarchy).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Berikut daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

**Aset Keuangan:**

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
- Aset lain-lain

**Liabilitas Keuangan:**

- Liabilitas segera
- Simpanan nasabah
- Simpanan dari bank lain
- Liabilitas lain-lain

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- i. Tingkat 1: dikutip (tidak disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- ii. Tingkat 2: input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga),
- iii. Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

**36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The methods and assumptions used to estimate fair value are as follows: (continued)

- c. Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortised cost. The following are financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

**Financial Assets:**

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placement with Bank Indonesia and other banks
- Other assets

**Financial Liabilities:**

- Liabilities due immediately
- Deposits from customers
- Deposits from other banks
- Other liabilities

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- i. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,
- ii. Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices),
- iii. Level 3: inputs for the assets and liabilities that are not based on observable market data (unobservable input).

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar.

The table below shows the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

		2021				
		Nilai wajar/ Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Kas	21.270.485.000	-	21.270.485.000	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	561.426.881.784	-	561.426.881.784	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	83.695.624.579	-	83.695.624.579	-	Current accounts with other bank	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.731.278.582.126	-	1.731.278.582.126	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	1.163.921.014.438 <sup>*)</sup>	1.172.571.699.000	-	-	Marketable securities	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.191.836.320.881	2.282.186.999.381	-	-	Securities purchased under agreement to resell	
Kredit yang diberikan	4.275.499.868.741	-	-	4.457.580.190.841	Loans	
Aset lain-lain <sup>)</sup>	722.500.077.072	-	-	722.500.077.072	Other assets <sup>)</sup>	
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	167.691.026.269	-	-	167.691.026.269	Liabilities due immediately	
Simpanan nasabah	8.124.416.988.140	-	-	8.124.416.988.140	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	40.030.057.145	-	-	40.030.057.145	Deposits from other banks	
Liabilitas sewa	57.927.690.587	-	-	57.927.690.587	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain <sup>**)</sup>	41.696.711.854	-	-	41.696.711.854	Other liabilities <sup>**)</sup>	

<sup>)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

<sup>\*\*)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>\*\*)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

<sup>\*\*\*)</sup> Nilai tercatat merupakan nilai perolehan dan amortisasi atas premium/diskon

<sup>\*\*\*)</sup> Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount

		2020				
		Nilai wajar/ Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Kas	25.728.367.191	-	25.728.367.191	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	106.241.209.262	-	106.241.209.262	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	4.481.787.241	-	4.481.787.241	-	Current accounts with other bank	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	212.626.490.456	-	212.626.490.456	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	242.600.767.800 <sup>*)</sup>	253.230.368.200	-	-	Marketable securities	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	607.983.589.362	598.833.172.500	-	-	Securities purchased under agreement to resell	
Kredit yang diberikan	3.665.338.771.925	-	-	3.251.747.770.956	Loans	
Aset lain-lain <sup>)</sup>	144.925.666.902	-	-	144.925.666.902	Other assets <sup>)</sup>	
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	15.677.453.524	-	-	15.677.453.524	Liabilities due immediately	
Simpanan nasabah	3.943.471.372.342	-	-	3.943.471.372.342	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	320.734.000.548	-	-	320.734.000.548	Deposits from other banks	
Liabilitas sewa	5.656.675.220	-	-	5.656.675.220	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain <sup>**)</sup>	5.012.853.175	-	-	5.012.853.175	Other liabilities <sup>**)</sup>	

<sup>)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

<sup>\*\*)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>\*\*)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

<sup>\*\*\*)</sup> Nilai tercatat merupakan nilai perolehan setelah amortisasi dan premium/diskon

<sup>\*\*\*)</sup> Carrying amount represents acquisition cost after amortization of premium/discount

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

### 37. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank menyadari bahwa semakin kompleksnya kegiatan usaha, yang diikuti dengan perkembangan lingkungan internal maupun eksternal dapat meningkatkan risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka manajemen risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan meminimalisir risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis, dengan tetap melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan parameter sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh yang disesuaikan dengan *risk appetite* Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko.

Penerapan manajemen risiko secara umum mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, kecukupan kebijakan, prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit, kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dalam menunjang penerapan manajemen risiko, Bank telah membentuk Divisi Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk menunjang proses pengendalian risiko. Divisi Manajemen Risiko berwenang dan bertanggung jawab dalam menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi apabila terjadi kondisi yang tidak diinginkan.

### 37. RISK MANAGEMENT

*The Bank has implemented independent risk management and in accordance with standards that refer to POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.*

*As a financial intermediary institution, the Bank realises that more complex business activities, followed with development of internal and external conditions can increase the Bank's risk in conducting its operational activities. Therefore, the Bank always develop and enhance an integrated and comprehensive risk management framework and internal control system to adapt with the changes, by minimizing the risk.*

*This risk management framework is set out in the form of policies, procedures, transaction limits and authority, as well as other tools applied to all business activities, continuous regular evaluation and enhancement on the parameters in accordance with changes in the business direction adjusted with the Bank's risk appetite.*

*The application of risk management at the Bank is a process that includes identification, measurement, control, and risk monitoring activities.*

*The implementation of risk management in general includes active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, determination of risk appetite and risk tolerance, adequacy of Risk Management policies and procedures and establishment of limits, adequacy of risk identification, monitoring and control processes as well as a comprehensive risk management information system and internal control system.*

*To support the implementation of risk management, the Bank has established Risk Management Division, Risk Monitoring Committee and Risk Management Committee to support the risk control process. Risk Management Division is authorized and responsible to prepare and decide risk management policy and its changes including risk management strategy and contingency plan if an abnormal condition happens.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Selain hal tersebut di atas, terdapat komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain Komite Kredit, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Sistem Informasi dan Teknologi, sedangkan pada level Dewan Komisaris terdapat Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Semua Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.

Profil risiko

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank yang memiliki potensi kerugian bagi Bank.

1. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk risiko yang ada akibat obligasi yang dimiliki oleh Bank. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan tingkat pengembalian risiko.

Pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi portofolio risiko kredit (segmen usaha/debitur), portofolio obligasi yang dimiliki oleh Bank, pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selain itu, di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi proses seleksi pembelian obligasi, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Terhadap eksposur risiko kredit yang lebih khusus seperti fasilitas antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur.

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

*In addition to the above, there are other committees to handle more specific risks, such as Credit Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), IT Steering Committee, whereas at the Board of Commissioners level, there are Audit Committee and Risk Monitoring Committee.*

*All of the Boards of Commissioners and Directors passed the examination of Risk Management Certification that was held by the Board of Risk Management Certification and Banking Professional Certification Institute.*

*Risk profile*

*Risk profile assessment is carried out by the Bank on 8 (eight) risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk contained in the Bank's functional activities that have potential losses to the Bank.*

1. Credit risk

*Credit risk arises from the possibility of a counterparty's failure to fulfill its obligations to the Bank, including risk due to bonds owned by the Bank. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable parameters, while optimising the return on risk.*

*Credit risk management is also carried out through credit and portfolio risk diversification (business/debtor's segment), the Bank's bonds portfolio, monitor the quality of productive assets and increase the remedial activities as well as the adequacy of allowance for impairment losses.*

*In addition, in managing the credit risk, the Bank focuses on several major elements which includes selection process on bonds purchase, transparent and tiering credit approval process by Credit Committee, adequate credit administration and documentation and a continuous credit monitoring on the quality of the loans portfolio.*

*In relation to the specific credit risk exposure such as inter-bank facility and others, the Bank separately evaluates based on different factors, according to the specific characteristics of each exposure.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2021	2020
Giro pada Bank Indonesia	561.427	106.241
Giro pada bank lain	83.696	4.482
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.731.279	212.626
Efek-efek: Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	736.088	253.230
Non-Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	434.911	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.191.836	607.984
Kredit yang diberikan	4.174.843	3.562.736
Aset lain-lain:		
Tagihan gerbang pembayaran	385.450	-
Piutang asuransi	164.355	104.582
Tagihan lain	96.257	2.462
Piutang bunga	55.790	37.380
Tagihan ATM Bersama dan ALTO	20.648	502
	<b>10.636.580</b>	<b>4.892.225</b>

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

Maximum credit risk exposures on financial assets are presented net after allowance for impairment losses without considering collateral and other credit supports as of December 31, 2021 and 2020 are as follows (in million Rupiah):

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other Banks
Marketable securities: Government
Fair value through other comprehensive income
Non-government
Fair value through other comprehensive income
Securities purchased under agreements to resell
Loans
Other Assets: Payment gateway
Insurance receivables
Other receivables
Interest receivables
Receivables from ATM Bersama and ALTO

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2021	2020
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: performance bonds	2.842	1.509
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	13.706	8.534
	<b>16.548</b>	<b>10.043</b>

Credit risk exposures relating to administrative accounts net after allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 are as follows (in million Rupiah):

Guarantees issued in the form of: Performance bonds
Unused loan facilities to debtors

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

1. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (dalam jutaan Rupiah):

	2021			Jumlah/Total	
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit memburuk/ credit-impaired		
Kas	21.270	-	-	21.270	Cash
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	561.427	-	-	561.427	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	83.696	-	-	83.696	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank					Placements with Bank
Indonesia dan bank lain	1.731.279	-	-	1.731.279	Indonesia and other Banks
Efek-Efek	1.172.572	-	-	1.172.572	under agreement to resell
Efek yang dibeli dengan					Securities purchased
janji dijual kembali	2.191.836	-	-	2.191.836	under agreement to resell
Kredit yang diberikan	3.878.056	325.038	72.406	4.275.500	Loans
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	605.069	59.960	57.471	722.500	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>10.245.205</b>	<b>384.998</b>	<b>129.877</b>	<b>10.760.080</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.395)	(56.809)	(24.025)	(102.229)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>10.223.810</b>	<b>328.189</b>	<b>105.852</b>	<b>10.657.851</b>	<b>Total - net</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

Risk profile (continued)

1. Credit risk (continued)

The table below represents the expected credit loss for financial instruments measured at amortised cost (in million Rupiah):

	2021			Jumlah/Total	
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit memburuk/ credit-impaired		
Cash	21.270	-	-	21.270	Cash
Current accounts with Bank Indonesia	561.427	-	-	561.427	Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks	83.696	-	-	83.696	Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other Banks	1.731.279	-	-	1.731.279	Placements with Bank Indonesia and other Banks
under agreement to resell	1.172.572	-	-	1.172.572	under agreement to resell
Securities purchased					Securities purchased
under agreement to resell	2.191.836	-	-	2.191.836	under agreement to resell
Loans	3.878.056	325.038	72.406	4.275.500	Loans
Other assets <sup>1)</sup>	605.069	59.960	57.471	722.500	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total</b>	<b>10.245.205</b>	<b>384.998</b>	<b>129.877</b>	<b>10.760.080</b>	<b>Total</b>
Allowance for impairment losses	(21.395)	(56.809)	(24.025)	(102.229)	Allowance for impairment losses
<b>Total - net</b>	<b>10.223.810</b>	<b>328.189</b>	<b>105.852</b>	<b>10.657.851</b>	<b>Total - net</b>

<sup>1)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

	2020			Jumlah/Total	
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-kredit memburuk/ credit-impaired		
Kas	25.728	-	-	25.728	Cash
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	106.241	-	-	106.241	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.482	-	-	4.482	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank					Placements with Bank
Indonesia dan bank lain	212.626	-	-	212.626	Indonesia and other Banks
Efek-Efek	253.230	-	-	253.230	under agreement to resell
Efek yang dibeli dengan					Securities purchased
janji dijual kembali	607.984	-	-	607.984	under agreement to resell
Kredit yang diberikan	3.522.088	28.652	114.599	3.665.339	Loans
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	131.564	-	13.362	144.926	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>4.863.943</b>	<b>28.652</b>	<b>127.961</b>	<b>5.020.556</b>	<b>Total</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(44.789)	(7.113)	(50.701)	(102.603)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>4.819.154</b>	<b>21.539</b>	<b>77.260</b>	<b>4.917.953</b>	<b>Total - net</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>1)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

2. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, akibat perubahan dari kondisi pasar. Risiko pasar yang dihadapi oleh Bank terutama risiko suku bunga.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas (rugi) laba bersih Bank atas perubahan tingkat suku bunga aset dan liabilitas dengan suku bunga variabel, masing-masing sebesar 100 basis poin pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021		
	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Dampak terhadap rugi bersih	32.897.390.692	(32.897.390.692)	Impact to net loss
	2020		
	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Dampak terhadap laba bersih	(32.461.518.332)	32.461.518.332	Impact to net income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial (rugi) laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

Risk profile (continued)

2. Market risk

Market risk is the risk in the statement of financial position and off balance sheet positions, due to changes in market conditions. The market risk faced by the Bank mainly interest rate risk.

Interest rate risk

Interest rate risk arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows of financial instruments

The following table summarises the sensitivity of the Bank's net (loss) income to changes in interest rates of financial assets and liabilities with variable interest rates, at 100 basis point as of December 31, 2021 and 2020, respectively:

The above projection assumes that interest rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the (loss) income potential impact on the changes of some interest rates while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

**2. Risiko pasar (lanjutan)**

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar yakni risiko terjadinya ketidakpastian ekspektasi yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Bank. Bank tidak memiliki eksposur yang material terhadap fluktuasi nilai tukar karena Bank tidak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

**3. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo disuatu waktu dan dimonitor melalui *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas, transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak (dalam jutaan Rupiah):

		2021					
		< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas	21.270	-	-	-	-	21.270	Cash
Giro pada Bank Indonesia	561.427	-	-	-	-	561.427	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	83.696	-	-	-	-	83.696	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.701.511	29.768	-	-	-	1.731.279	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	-	100.553	5.070	76.332	990.617	1.172.572	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.191.836	-	-	-	-	2.191.836	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	731.959	616.940	531.740	574.543	1.820.318	4.275.500	Loans
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	652.057	10.605	-	-	59.838	722.500	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>5.943.756</b>	<b>757.866</b>	<b>536.810</b>	<b>650.875</b>	<b>2.870.773</b>	<b>10.760.080</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>1)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

Risk profile (continued)

**2. Market risk (continued)**

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of uncertainty of expectation due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Bank. The Bank does not have material foreign currency exposures because the Bank has no monetary assets and liabilities in foreign currencies.

**3. Liquidity risk**

Liquidity risk is an inability to accommodate maturities of liabilities and drawdowns and financing growth of assets and to meet liabilities at a reasonable market price level. Liquidity management includes maintaining liquidity at a sufficient level to fulfil maturing liabilities and monitored through Asset and Liability Committee (ALCO).

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of the concentration of assets and liabilities, administrative account transactions, as well as the ability to access funding sources. The Bank also monitors liquidity risk by monitoring the Bank's liquidity maturity gap, including liquidity ratios.

The table below presents the analysis of the maturity of financial assets and liabilities of Bank as of December 31, 2021 and 2020, based on the remaining period until the maturity date of the contract (in million Rupiah):

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

**3. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak (dalam jutaan Rupiah) (lanjutan):

2021							
	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	167.691	-	-	-	-	167.691	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	4.224.990	2.698.042	829.080	372.305	-	8.124.417	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.030	34.000	-	-	-	40.030	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	-	-	-	3.914	54.014	57.928	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain <sup>*)</sup>	11.950	15.336	14.370	38	3	41.697	Other liabilities <sup>*)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>4.410.661</b>	<b>2.747.378</b>	<b>843.450</b>	<b>376.257</b>	<b>54.017</b>	<b>8.431.763</b>	<b>Total</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>1.533.095</b>	<b>(1.989.512)</b>	<b>(306.640)</b>	<b>274.618</b>	<b>2.816.756</b>	<b>2.328.317</b>	<b>Maturity gap</b>

<sup>\*)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>\*)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

2020							
	< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas	25.728	-	-	-	-	25.728	Cash
Giro pada Bank Indonesia	106.241	-	-	-	-	106.241	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.482	-	-	-	-	4.482	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	212.626	-	-	-	-	212.626	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	253.230	-	-	-	-	253.230	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	607.984	-	-	-	-	607.984	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	260.543	229.041	338.207	276.418	2.561.130	3.665.339	Loans
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	144.803	-	-	-	123	144.926	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>1.615.637</b>	<b>229.041</b>	<b>338.207</b>	<b>276.418</b>	<b>2.561.253</b>	<b>5.020.556</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	15.677	-	-	-	-	15.677	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.977.081	1.412.770	213.690	337.825	2.105	3.943.471	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	197.634	121.100	2.000	-	-	320.734	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	-	2.845	104	1.045	1.663	5.657	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain <sup>*)</sup>	5.013	-	-	-	-	5.013	Other liabilities <sup>*)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>2.195.405</b>	<b>1.536.715</b>	<b>215.794</b>	<b>338.870</b>	<b>3.768</b>	<b>4.290.552</b>	<b>Total</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>(579.768)</b>	<b>(1.307.674)</b>	<b>122.413</b>	<b>(62.452)</b>	<b>2.557.485</b>	<b>730.004</b>	<b>Maturity gap</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan asuransi dan tagihan lainnya

<sup>1)</sup> Other assets consist of interest receivables, insurance receivables and other receivables

<sup>\*)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>\*)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

**3. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif rata-rata selama tahun berjalan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (dalam jutaan Rupiah):

		2021					
		< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	167.691	-	-	-	-	167.691	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	4.245.640	2.749.534	860.725	401.122	-	8.257.021	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.045	34.286	-	-	-	40.331	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	-	-	-	4.122	68.386	72.508	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	11.950	15.336	14.370	38	3	41.697	Other liabilities <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>4.431.326</b>	<b>2.799.156</b>	<b>875.095</b>	<b>405.282</b>	<b>68.389</b>	<b>8.579.248</b>	<b>Total</b>
		2020					
		< 1 bulan/ < 1 month	>1-3 bulan/ >1-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>12 bulan/ >12 months	Jumlah/ Total
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	15.677	-	-	-	-	15.677	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.984.117	1.427.854	218.253	352.453	2.561	3.985.238	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	198.393	122.494	2.046	-	-	322.933	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	-	2.882	107	1.100	2.099	6.188	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	5.013	-	-	-	-	5.013	Other liabilities <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>2.203.200</b>	<b>1.553.230</b>	<b>220.406</b>	<b>353.553</b>	<b>4.660</b>	<b>4.335.049</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Liabilitas lain-lain terdiri dari bonus, cadangan biaya umum, titipan nasabah, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

<sup>1)</sup> Other liabilities consist of bonuses, general accrued expenses, deposits from customer, accrued expenses and other liabilities

**4. Risiko operasional**

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor eksternal yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing-masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem informasi teknologi, sumber daya manusia dan prinsip "know your customer" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

**4. Operational risk**

Operational risk is an opportunity for loss caused by process failure, system or personnel weakness, negligence, crime, a combination of the above factors or due to external factors that are not always under the Bank's control. In managing operational risk, each business unit is responsible for risks that occur in daily operational activities with reference to policies and procedures, routine control and supervision. In addition, operational risk management also includes matters related to product development, information technology systems, human resources and "know your customer" principle as prevention aspect against the possibility of undesirable things.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

**4. Risiko operasional (lanjutan)**

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Penyusunan dan pelaksanaan *Business Continuity Planning* (BCP) sebagai bagian dari *Business Continuity Management* (BCM) yang telah dilakukan pemantauan dan pelaksanaan uji coba secara berkala, minimal setiap tahun sekali.
- *Risk Control Self Assessment* (RCSA) yang terus diperbaharui sejalan dengan perkembangan bisnis Bank.
- Adanya pemisahan fungsi Departemen yang melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional di Lini 1 dan Lini 2.
- Bank menerapkan *fraud awareness* secara berkala kepada seluruh karyawan serta adanya pengkinian kebijakan *whistleblowing* system.

**5. Risiko hukum**

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan perikatan agunan yang tidak sempurna. Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

**6. Risiko strategi**

Risiko strategi merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau proses penerapan strategi yang tidak tepat atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal.

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

*Risk profile (continued)*

**4. Operational risk (continued)**

*To mitigate operational risk, the Bank:*

- *Establish policies, procedures and limit setting that are useful in monitoring, measuring and mitigating operational risk.*
- *Preparation and implementation of Business Continuity Planning (BCP) as part of Business Continuity Management (BCM) which has been monitored and tested regularly, minimum on annual basis.*
- *Continuous update on the Risk Control Self Assessment (RCSA) inline with the Bank's business growth.*
- *Separation of Departmental functions that identifies and measures operational risk in Line 1 and Line 2.*
- *The Bank implements regular fraud awareness to the Bank's employees and updates the whistleblowing system policy.*

**5. Legal risk**

*Legal risk is the risk raised by the weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and incomplete collateral binding.*

*Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions that able to protect the Bank's interests from a legal perspective.*

**6. Strategic risk**

*Strategic risk is the risk caused by improper decision making and/or improper strategic implementation process or the Bank's failure in responding to changes from external conditions.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Profil risiko (lanjutan)

**6. Risiko strategi (lanjutan)**

Risiko strategi dikelola oleh Bank melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan strategis secara kolektif dan komprehensif, yang melibatkan Dewan Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

**7. Risiko kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian prosedur standar operasional serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

**8. Risiko reputasi**

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank.

Risiko reputasi Bank dikelola dengan pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah dan memastikan kesesuaian seluruh aktivitas kegiatan usaha Bank dengan peraturan yang terkait.

**38. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

**37. RISK MANAGEMENT (continued)**

*Risk profile (continued)*

**6. Strategic risk (continued)**

*Strategic risk is managed by the Bank through collective and comprehensive consideration and strategic decision making, which involves the Board of Directors and established Committees.*

**7. Compliance risk**

*Compliance risk is the risk that occurs as a result of the Bank not complying with or not implementing applicable laws and regulations.*

*The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that the Bank's standard operational procedures and new product development conform with external regulations.*

**8. Reputation risk**

*Reputation risk arises from negative publications related to the Bank's business activities or negative perceptions about the Bank.*

*The Bank manages its reputation risk by providing the best service to customers, establishing a customer complaints unit and ensuring compliance to the prevailing regulations in all of the Bank's business activities.*

**38. CAPITAL MANAGEMENT**

*The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulatory capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis. Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Sebelum 1 Januari 2015, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia) PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

*The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated by the appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.*

*The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis. Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.*

*Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial.*

*The Bank has complied with all regulatory imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).*

*Before January 1, 2015, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 about "Changes to POJK No. 11/POJK.03/2016 related to Minimum Capital Reserve for General Banks", where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as fair value through other comprehensive income, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from RWA and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from RWA.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Bank Indonesia's regulation.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- b. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

*Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation is being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.*

*The Bank's Risk Weighted Assets ("ATMR") are determined according to specified requirements which to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.*

*The Bank's policy is to maintain a strong capital base to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital to shareholders' return is also considered and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.*

*Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. FSA's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.*

*Minimum capital requirements are as follows:*

- a. *For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;*
- b. *For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;*

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**38. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2021	2020
Modal inti (Tier 1)	2.754.751	1.084.544
Modal pelengkap (Tier 2)	38.900	31.761
Jumlah modal	2.793.651	1.116.305
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	4.144.616	2.762.782
Risiko operasional	511.943	511.943
Risiko pasar	377.795	131.109
Rasio penyediaan modal		
Dengan risiko kredit dan operasional	59,99%	34,09%
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional	55,49%	32,78%

Posisi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 55,49% dan 32,78%.

**39. RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA**

	2021	2020
Aset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif dan non produktif	1,55%	4,42%
Aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif	1,09%	3,67%
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif	1,97%	3,34%
NPL - bruto	1,75%	4,05%
NPL - neto	1,19%	2,67%

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Minimum capital requirements are as follows: (continued)

- c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital in accordance with Bank Indonesia regulation as of December 31, 2021 and 2020 was as follows (in million Rupiah):

Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital
Risk weighted asset
Credit risk
Operational risk
Market risk
Capital adequacy ratio
With credit and operational risk
With credit, market and operational risk

The Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank as of December 31, 2021 and 2020, respectively is 55.49% and 32.78%.

**39. OTHER SIGNIFICANT FINANCIAL RATIOS**

Adversely classified earning assets and non-earning assets to the total earning asset and non-earning assets
Adversely classified earning assets to total earning assets
Allowance for impairment losses financial asset to earning assets
NPL - gross
NPL - net

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**40. (RUGI)/LABA PER SAHAM DASAR**

(Rugi)/laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi (rugi)/laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2021
(Rugi)/laba bersih tahun berjalan	(986.289.462.473)
Rata-rata tertimbang total saham	8.646.426.261
(Rugi)/laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	(114,07)

**40. (LOSS)/EARNINGS PER SHARE**

Basic (loss)/earnings per share is computed by dividing (loss)/income for the year by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

	2020	
	15.871.502.695	Net (loss)/profit for the current year
	5.886.539.664	Weighted average number of share
	2,70	Basic/(loss) earnings per share and diluted (in Rupiah full amount)

**41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows	Non-kas/ Non-cash	31 Desember/ December 31, 2021	
Liabilitas sewa	5.656.675.220	(20.832.666.169)	73.103.681.536	57.927.690.587	Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>5.656.675.220</b>	<b>(20.832.666.169)</b>	<b>73.103.681.536</b>	<b>57.927.690.587</b>	<b>Total</b>
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Non-kas/ Non-cash	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa	2.489.141.676	3.167.533.544	-	5.656.675.220	Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>2.489.141.676</b>	<b>3.167.533.544</b>	<b>-</b>	<b>5.656.675.220</b>	<b>Total</b>

**41. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

**42. DAMPAK PENERAPAN PSAK 73**

Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 73 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

**42. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 73**

The impact of the application of SFAS 73 on financial statements

The following describes the impact of the application of PSAK 73 on the statement of financial position on January 1, 2020.

	Saldo sebelum penerapan PSAK 73/ Balance before the adoption of SFAS 73	Penyesuaian PSAK 73/ Adjustments to SFAS 73	Saldo setelah penerapan PSAK 73/ Balance after the adoption of SFAS 73	
<b>Aset</b>				<b>Asset</b>
Biaya dibayar di muka	108.396.881.507	(11.883.145.119)	96.513.736.388	Prepaid expenses
Aset tetap dan aset guna usaha setelah akumulasi penyusutan	87.885.955.385	28.829.455.862	116.715.411.247	Fixed assets and right of use assets after accumulated depreciations
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Liabilitas sewa	-	(18.278.631.996)	18.278.631.996	Lease liabilities
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Belum ditentukan penggunaannya	20.764.350.505	(1.332.321.253)	19.432.029.252	Unappropriated

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

**43. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI**

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:**

- a. Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amandemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- b. Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- c. Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:**

Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

**43. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)**

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) which are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank's financial statements as of December 31, 2021:

**Effective on or after January 1, 2022:**

- a. Amendments to SFAS 22, "Business Combinations on Reference to Conceptual Framework". This amendment clarifies the interaction between SFAS 22, SFAS 57, IFAS 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.
- b. Amendments to SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets concerning Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an onerous contract.
- c. 2020 Annual Adjustment - SFAS 71, "Financial Instruments - Fee under "10 percent" test for derecognition of financial liabilities". The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

**Effective on or after January 1, 2023:**

Amendments to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", effective January 1, 2023, and earlier application is permitted. These amendments specify the requirements for classifying a liability as current or non-current.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(DAHULU PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah penuh,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEO COMMERCE Tbk  
(FORMERLY PT BANK YUDHA BHAKTI Tbk)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah full amount,  
unless otherwise stated)**

---

**44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Sebagaimana telah disetujui oleh RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021, dimana Bank akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 lembar saham baru, pada tanggal 21 Maret 2022, Bank telah mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") VI melalui surat kepada OJK dengan No. 011/SET/DIR/BNC-TBK/III/2022.

---

**44. SUBSEQUENT EVENT**

*As approved by RUPSLB which was held on May 28, 2021, the Bank will conduct a Limited Public Offering ("LPO") VI with Pre-Emptive Rights to shareholders for the issuance of maximum 5,000,000,000 new shares, and the Bank then on March 21, 2022 has filed a registration statement in the context of Limited Public Offering ("LPO") VI through letter to OJK No. 011/SET/DIR/BNC-TBK/III/2022.*